

Seri E-Book KKN 2022 137

SANG LASKAR PENGABDI DI BUMI PERTIWI



Editor :
Dr. Aep Saepulloh, M.A

Penulis :
Puspanisa Indri, dkk.



Kepala Desa Lemo

"Untuk adik-adik mahasiswa, terima kasih sudah banyak membantu warga Desa ini, kita saling mengisi kekurangan lah. Karena yang namanya manusia pasti ada kekurangannya. Bapak sangat berharap untuk kemajuan Desa Lemo dari Program yang telah diterapkan dan dijalankan oleh adik-adik. Bahkan bapak sangat berharap, tidak hanya waktu KKN saja. Nanti kalau sudah sukses dan jadi orang, jangan pernah lupakan desa ini dan jangan sungkan-sungkan untuk main kesini, Silahkan kalau adik-adik mau datang kesini, datang saja." –Satria S.Ip. Kepala Desa Lemo

Ketua Karang Taruna

"Kesan abang semenjak ada Rekan-rekan KKN dari Jakarta dateng kesini kegiatan sosial dan kepemudaan di desa ini jadi tebantu, dan abang sendiri sangat senang dengan kedatangan rekan Mahasiswa, kita saling membantu dalam menjalankan program-program untuk kemajuan desa ini, terimakasih banyak sudah mau mengabdikan di desa kami, besar harapan saya kita bisa ketemu lagi lain waktu. Pesan saya sih, tetep kompak dan pada sukses biar bisa bantu lebih banyak lagi, perpisahan kita cuma sebatas program, tapi silaturahmi kita Abadi, kalau luang silahkan datang dan main ke desa ini, 24 jam desa ini terbuka untuk Rekan-rekan mahasiswa." –Bang Harun, Ketua Karang Taruna Desa Lemo.

Ketua RW 01/04

"Kesan, bagi Bapak sangat membantu karena banyaknya kegiatan. Ada yang ngajar ngaji, ngajar di sekolah, bantu kerja bakti. jadi di kampung ini makin ramai semenjak ada anak KKN. Semenjak ada temen-temen mahasiswa yang membuat saya teringat seperti almarhum anak saya sendiri, saya dan istri jadi engga kesepian lagi. Pesan buat anak KKN bila nanti pada sukses jangan lupa sama Desa Lemo khususnya kampung Kebon Pasir. Harapan dari Bapak sih, biar tambah lebih maju lagi, kekurangan-kekurangan bisa dibantu. Harapan Bapak juga mudah mudahan pada sukses dan pada sejahtera dah hidupnya bisa berguna buat bangsa". –Dadih, Ketua RW 01/04 Kampung Kebon Pasir.

TIM PENYUSUN

Sang Laskar Pengabdian Di Bumi Pertiwi

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN 137 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022
© KKN 2022_Kelompok 137 CERIA

Tim Penyusun
Penyunting
Penulis Utama

Ilham Nur
Puspanisa Indri Permatasari

Layout
Design cover
Kontributor

Fuji Herawati
Fuji Herawati, Arman Dwi Saputra
Annisa Salshabilla, Calvien Chandra
Ardana, Aziiz Humaimin, Muhamad Galih
Khoerul Umam, Putri Diyana, Bani
Firdaus, Shelly Vernadia Putri, Nurul Nisfa
Febriza, Adinda Fitriah, Faiq Binar Rifqi,
Muhammad Ghifary Ramadani Mallo,
Hanifah Nur Ramadhanti, Azmii Shibba
Izzuddin, Nina Herlina, Frida Padlunnisa,
Shevi Rafsanzhani, Junia Mauliddia



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) - LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 137 CERIA Tahun 2022

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian Pada Masyarakat Oleh Kelompok KKN 137 CERIA Yang Berjudul Sang Laskar Pengabdian di Bumi Pertiwi Telah Diperiksa Dan Disahkan Pada Tanggal 2022

Dosen Pembimbing

(Dr. Aep Saepulloh, LC.)
NIDN.

Menyetujui.
Koordinator Program KKN

(Dr. Deden Mauli Darajat S.Sos.I., M.Sc.)
NIDN. 2020128303

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan hingga penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Selawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Baginda Nabi Besar Muhammad SAW dan para Sahabatnya yang telah memberikan teladan baik sehingga hati, akal, dan pikiran penyusun mampu menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Semoga dapat menjadi golongan umatnya yang kelak mendapatkan syafaat dalam menuntut ilmu.

Selama kurang lebih 1 bulan kami mengabdikan, ada banyak pelajaran yang dapat kami ambil dan kami jadikan sebagai sebuah pengalaman yang berharga sekali seumur hidup kami sebagai seorang mahasiswa. Alhamdulillah, program-program yang kami buat mendapatkan kesan positif dari masyarakat sekitar tempat pelaksanaan KKN kami. Kesuksesan program pengabdian yang kami jalani tentunya tidak hanya merupakan upaya kami saja, tetapi ada banyak pihak yang telah membantu kami dari sebelum hingga proses penyusunan buku ini dilakukan. Melalui buku ini kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing kami untuk dapat melaksanakan program kami. Berikut pihak-pihak yang telah membantu kami selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah 2021 ini:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Dr. Kamarusdiana, M.H. selaku Ketua PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Dr. Aep Saepullah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kelompok 137.
4. Kepala/Pimpinan Desa, Kelurahan, dan RT/RW Desa Lemo.
5. Masyarakat, Kelurahan, dan RT/RW Desa Lemo yang juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN.
6. Teman-teman KKN kelompok 137 CERIA, terima kasih atas kerja keras dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung. Semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan kegiatan KKN yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
7. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN hingga tersusunnya laporan ini.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bentuk wujud Tri Dharma pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa/i dalam menempuh program pendidikan S1 yang telah ditetapkan oleh pihak akademik universitas. Dengan demikian, mahasiswa wajib melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan menyusun laporan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang telah diprogramkan dapat dilaksanakan dengan baik atas kerja sama dari berbagai pihak, terutama aparat desa, kelurahan, RT/RW, serta masyarakat terkait.

Terakhir yang paling utama adalah kami mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua kami atas doa dan dukungannya sehingga kegiatan KKN ini dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku laporan KKN ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan, bahasa, ataupun dalam hal penulisannya. Namun kami harap, dengan adanya buku

laporan ini dapat berguna khususnya bagi kami sendiri, pembaca, dan pihak-pihak lainnya.

Jakarta, 30 September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

<u>TIM PENYUSUN</u>	iii
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	iv
<u>KATA PENGANTAR</u>	v
<u>DAFTAR ISI</u>	viii
<u>DAFTAR TABEL</u>	x
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xi
<u>IDENTITAS KELOMPOK</u>	xii
<u>RINGKASAN EKSLUSIF</u>	xiii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
A. <u>Dasar Pemikiran</u>	1
B. <u>Tempat KKN</u>	2
C. <u>Permasalahan/Aset Utama Desa</u>	4
D. <u>Fokus dan Prioritas Program</u>	4
E. <u>Sasaran dan Target</u>	6
F. <u>Jadwal Pelaksanaan KKN</u>	9
G. <u>Sistematika Penulisan</u>	11
<u>BAB II METODE PELAKSANAAN KKN</u>	13
A. <u>Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial</u>	13
B. <u>Pendekatan dalam Pemberdayaan Sosial</u>	14
<u>BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN</u>	16
A. <u>Karakteristik Tempat KKN</u>	16
B. <u>Letak Geografis</u>	16
C. <u>Struktur Penduduk</u>	18
D. <u>Sarana dan Prasarana</u>	20
<u>BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN</u>	21
A. <u>Kerangka Pemecahan Masalah</u>	21
B. <u>Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat</u>	30
C. <u>Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat</u>	42
D. <u>Faktor-Faktor Pencapaian Hasil</u>	59
<u>BAB V PENUTUP</u>	61
A. <u>Kesimpulan</u>	61
B. <u>Rekomendasi</u>	62

<u>EPILOG</u>	64
A. <u>Kesan Masyarakat</u>	64
B. <u>Penggalan Kisah Inspiratif KKN</u>	67
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	113
<u>BIOGRAFI SINGKAT</u>	115
<u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u>	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alamat Kegiatan KKN Ceria 137	2
Tabel 1.2 Fokus dan Sasaran Kegiatan	5
Tabel 1.3 Sasaran dan Target.....	6
Tabel 1.4 Kegiatan Bid.Akademik	8
Tabel 1.5 Kegiatan Bid. Sosial dan Lingkungan	9
Tabel 1.6 Kegiatan Bid.Keagamaan.....	9
Tabel 1.7 Kegiatan Bid.Kesehatan	11
Tabel 1.8 Kegiatan Bid.Keterampilan.....	11
Table 1.9 Jadwal Kegiatan Pra-KKN	12
Tabel 1.10 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan KKN.....	13
Tabel 3.1 Keadaan Pen.Berdasarkan Jenis kelamin.....	20
Tabel 3.2 Keadaan Pen.Berdasarkan Status Perkawinan.....	20
Tabel 3.3 Keadaan Pen.berdasarkan Rentang Umur	20
Tabel 3.4 Keadaan Pen.berdasarkan kategori umur	21
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana.....	21
Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan.....	23
Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan	25
Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Sosial	27
Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Kesehatan.....	29
Tabel 4.5 Kegiatan Belajar Mengajar SDN Lemo	32
Tabel 4.6 Les Harian untuk anak-anak desa Lemo	33
Tabel 4.7 Sosialisasi dengan Karang Taruna.....	34
Tabel 4.8 Cek Kesehatan dan BIAN.....	35
Tabel 4.9 Pemberian PMT	36
Tabel 4.10 Kegiatan Donor Darah	36
Tabel 4.11 Perayaan Hari Kemerdekaan Ke-77 Republik Indonesia	37
Tabel 4.12 Sosialisasi Program Khitanan Massal	39
Tabel 4.13 Khitanan Massal.....	39
Tabel 4.14 Pembagian Al-Quran dan Tong Sampah	40
Tabel 4.15 Kegiatan Belajar Mengajar di TPA	42
Tabel 4.16 Pengajian dan Santunan Anak Yatim.....	43

Tabel 4.17 Mengisi Pengajian Majelis Ta'lim	43
Tabel 4.18 Perayaan 1 Muharram.....	44
Tabel 4.19 Ikut Serta dalam Kegiatan Belajar Mengajar	45
Tabel 4.20 Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPA	47
Tabel 4.21 Ekstrakurikuler SDN Lemo.....	48
Tabel 4.22 Les Harian	49
Tabel 4.23 Memperingati HUT ke-77 RI	50
Tabel 4.24 Memeriahkan HUT ke-77 RI.....	50
Tabel 4.25 Cek Kesehatan dan BIAN	51
Tabel 4.26 Pemberian PMT	52
Tabel 4.27 Memperingati 1 Muharram.....	53
Tabel 4.28 Pengajian dan Santunan Anak Yatim	54
Tabel 4.29 Partisipasi Menjadi Pembicara Pengajian	55
Tabel 4.30 Sosialisasi Program Khitanan Massal.....	56
Tabel 4.31 Khitanan Massal se-Teluknaga	58
Tabel 4.32 Pembagian Al-Qur'an dan Tong Sampah.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tokoh Agama	66
Gambar 2. Tokoh Masyarakat.....	66
Gambar 3. Ketua Karang Taruna Desa Lemo.....	67
Gambar 3.1 Lokasi KKN Ceria 137	16
Gambar 4. Staff Desa Lemo	67
Gambar 5. Kepala Desa Lemo.....	67

IDENTITAS KELOMPOK

Kode: KKN 2022-137
Nama Desa: Lemo
Nama Kelompok: Ceria
Jumlah Mahasiswa: 22 Orang
Jumlah Kegiatan: 12 Kegiatan

137

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN CERIA di 200 Desa/Kelurahan yang tersebar di 2 provinsi, yakni Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten selama 32 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang dibimbing oleh Bapak Aep Saepulloh, beliau adalah salah satu dosen di FDI. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Memperkenalkan diri kami dan mempererat tali silaturahmi antar desa melalui Pawai Obor 1 Muharram
2. Mengumpulkan donatur dan bantuan sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam rangka Khitanan Massal
3. Mempererat tali silaturahmi antar desa dan menyembuhkan rasa jenuh juga rasa bosan karena pandemik melalui program Peringatan 17 Agustus
4. Meringankan pekerjaan para pendidik untuk mengajar sekolah
5. Meningkatkan mutu pendidikan dan juga membantu para masyarakat melalui Les harian dan Les mengaji
6. Membantu meringankan pekerjaan masyarakat juga meningkatkan solidaritas antar warga melalui Gotong Royong
7. Melaksanakan pemeriksaan gratis dengan pihak Posyandu sehingga meringankan pekerjaan bidan disana dan juga membantu meningkatkan kesehatan masyarakat Lemo.
8. Mempererat tali silaturahmi dengan mengadakan acara Fun Bike
9. Meningkatkan mutu pendidikan dengan PILDACIL
10. Meninggalkan cendramata sebagai tanda bakti kelompok KKN 137 CERIA berupa penyuluhan bak sampah ke beberapa titik di seluruh kampung Desa Lemo

11. Mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan rasa solidaritas kekeluargaan dengan menonton bersama anak-anak yang mengikuti pengajian rutin
12. Pembukaan KKN 137 CERIA bersama masyarakat desa Lemo dan kepala desa
13. Penutupan KKN 137 CERIA bersama masyarakat desa Lemo dan juga kepala desa
14. Silaturahmi bersama tokoh besar agama desa Lemo
15. Pengajian bersama dengan para Ibu-ibu majelis ta'lim Desa Lemo

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Terlalu banyak ide yang dikeluarkan sehingga sangat sulit untuk kami memutuskan kegiatan-kegiatan apa saja yang ingin dilaksanakan.
2. Buta daerah sehingga kami belum bisa membayangkan kegiatan-kegiatan apa saja yang sangat amat dibutuhkan bagi masyarakat sana dan cocok untuk daerah sana dengan segala keterbatasannya.
3. Jadwal kuliah yang berbeda-beda sehingga kami semua susah membagi waktu untuk sosialisasi kegiatan, merundingkan kembali ide-ide kami, dsb.
4. Perbedaan opini sehingga beberapa kali menimbulkan salah paham dan juga amarah.
5. Mengumpulkan seluruh anggota untuk merundingkan ide dikarenakan perbedaan daerah dan keterbatasan ekonomi.

Namun, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Keterbatasan dana sehingga kami harus menahan dan sangat amat teliti dalam mengeluarkan biaya untuk segala kegiatan.
2. Perbedaan pendapat sehingga sesekali ada hal-hal yang diributkan.
3. Hampir seluruh anggota jatuh sakit sehingga kami kekurangan sumber daya manusia dan tenaga.
4. Kurangnya rasa saling mengerti sehingga beberapa kali menimbulkan keributan dan menimbulkan kesalahan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa adalah mereka yang saat ini sedang menuntut ilmu di jenjang perguruan tinggi. Mereka yang merupakan representasi sosok intelektual muda harapan bangsa. Berjalan dengan membawa perubahan ke arah yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan luhur yang harus diikhtiarkan. Posisinya yang berada diantara idealisme dan realitas, menuntut pikirannya untuk terus melangit dan hatinya harus selalu membumi. *Vox Populi, Vox Dei*: Suara Rakyat adalah Suara Tuhan. Sebagai penyambung lidah rakyat kepada pemerintah, mahasiswa harus pandai memposisikan dirinya dengan baik dan bertindak dengan bijak.

Hari ini mahasiswa masih ada, dengan berkaca pada peranan dan fungsinya sebagai pemegang kendali dalam kontrol sosial juga sebagai agen perubahan. Berbekal empati dan intelektualitas, mahasiswa diharapkan mampu untuk membaca persoalan yang ada dengan turun langsung untuk 'mencium aroma rakyat dari dekat'. Atas dasar hal itulah, mahasiswa harus belajar dengan sungguh-sungguh; tidak hanya sekadar belajar untuk mendapatkan gelar baru, lebih jauh dari itu ada kewajiban lain yang harus terlaksana yaitu belajar kemanusiaan.

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara yuridis diatur dalam Pasal 1 Ayat 9 UU No. 12 Tahun 2012, adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa dapat mendedikasikan ilmu dan pengalamannya untuk masyarakat, juga memberikan kontribusi yang nyata

tas persoalan yang sedang dihadapi masyarakat. Sebagai tonggak peradaban, mahasiswa dapat menjewantahkan ide cemerlangnya melalui program kerja unggulan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun sumber daya alam di suatu wilayah, sehingga dapat membawa perubahan bangsa ke arah yang lebih baik.

B. Tempat KKN

Nama Desa: Desa Lemo

Kecamatan: Teluknaga

Kabupaten: Tangerang

Provinsi: Banten

Kegiatan KKN

Tabel 1.1 Alamat Kegiatan KKN Ceria 137

Nama Kegiatan	Alamat Kegiatan KKN CERIA 137			
	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
Mengajar Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 01 Lemo, Kp. Kebon Pasir	Teluknaga	Tangerang	Banten
Mengajar Ngaji	TPA Ust. Sarman (Kp. Kebon Pasir) dan TPA Ust. Ridwan (Kp. Tengah)	Teluknaga	Tangerang	Banten
Les Harian	Posko KKN CERIA 137, Kp. Kebon Pasir	Teluknaga	Tangerang	Banten
1 Muharram 1444 H	Masjid Jami' Nur Hikmah, Kp. Kebon Pasir	Teluknaga	Tangerang	Banten
17 Agustus	GOR Lemo Kp. Kebon Pasir Rt. 01 Rw. 04	Teluknaga	Tangerang	Banten
Posyandu dan Imunisasi	Sekolah Dasar Negeri Tegal	Teluknaga	Tangerang	Banten

	Angus 01 dan Siantan 1-6 Desa Lemo			
Fun Bike	Alun-alun Kecamatan Teluknaga	Teluknaga	Tangerang	Banten
Khitanan Massal	GOR Lemo Kp. Kebon Pasir Rt. 01 Rw. 04	Teluknaga	Tangerang	Banten

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan masing-masing anggota KKN Kelompok 137 terdapat beberapa masalah yang ditemukan:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan di pemukiman warga.
2. Banyaknya sampah sehingga terbengkalainya pengelolaan sampah di Desa Lemo.
3. Masih rendah tingkat Pendidikan masyarakat.
4. Kurangnya fasilitas untuk siswa dalam mengembangkan minat dan bakat.
5. Kurangnya edukasi terkait gizi anak dalam kegiatan posyandu.
6. Bidang Agama, kurangnya tenaga pengajar untuk mendidik anak-anak belajar Al-Quran, rendahnya keterampilan membaca dan menulis Al-Quran karena kurangnya tenaga pengajar, dan kurangnya perilaku menghargai kepada tenaga pengajar.
7. Bidang Pendidikan, kurangnya tersedia sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar di Sekolah dan kurangnya kegiatan non akademik yang diadakan di Sekolah.
8. Bidang Sosial, sedikitnya tempat pembuangan sampah dan kesadaran masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya.
9. Bidang Kesehatan, kurang memadainya jumlah pengurus posyandu dan kurangnya informasi yang sampai kepada masyarakat akan diadakannya kegiatan posyandu.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan yang telah kami pamparkan pada sub-bab C mengenai permasalahan aset desa, maka kami memuat empat bidang permasalahan, di antaranya:

1. Bidang Agama
2. Bidang Pendidikan
3. Bidang Sosial
4. Bidang Kesehatan

Dengan demikian, menjadikan sebuah kesempatan untuk kelompok KKN 137 CERIA dalam mengaplikasikan yang sudah mereka pelajari dari kompetensi akademik selama duduk di bangku kuliah untuk menyelesaikan permasalahan utama desa.

Adapun fokus dan prioritas program adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran 2. Kegiatan mengisi pengajian Majelis Ta'lim 3. Kegiatan Wakaf Al-Quran 4. Mengumandangkan Azan Magrib dan Isya
Bidang Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Les Harian 2. Kegiatan Mengajar SD
Bidang Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perayaan HUT ke-77 RI 2. Kegiatan Jumat Bersih 3. Kegiatan Pemberian Tong Sampah
Bidang Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pelayanan Posyandu 2. Kegiatan Khitanan Massal 3. Kegiatan Pelayanan Cek Kesehatan

E. Sasaran dan Target

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini memiliki beberapa sasaran dan target yaitu:

- Masyarakat Desa
 - a. Mengasah potensi yang dimiliki oleh warga Desa Lemo.
 - b. Meningkatkan rasa kepedulian warga Desa Lemo terhadap lingkungan sekitar.
 - c. Memperbaiki fasilitas Desa lemo.
- Mahasiswa Pelaksana KKN
 - a. Menjunjung tinggi nilai pengabdian dari point ketiga yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - b. Menjunjung tinggi kepedulian terhadap warga Desa Lemo.
 - c. Meningkatkan kualitas kemandirian mahasiswa

Tabel 1.3 Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Lokasi	Target/ tujuan
1	Pembukaan dan pelepasan KKN	Warga sekitar dan peserta KKN CERIA 137	Balai Desa	Untuk memperkenalkan peserta KKN dengan warga Desa Lemo

❖ Bidang Akademik

1. Program kerja Kegiatan Les Harian

Kegiatan les harian merupakan kegiatan mengajar oleh para Anggota KKN 137 di hari selasa dan kamis pada sore hari, diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas mereka atau memperdalam materi yang diajarkan dari Sekolah.

2. Program kerja Kegiatan Mengajar SD

Kegiatan mengajar SD merupakan kegiatan membantu para guru dalam mengajar siswa-siswi sekolah dasar dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini anak-anak SD mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan.

Tabel 1.4 Kegiatan Bid.Akademik

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan les harian	Anak-anak SD di Desa Lemo	15 orang anak dari Desa Lemo Di sekitar tempat tinggal anggota KKN 137 mendapatkan bantuan dalam mengerjakan PR dan membantu bantuan untuk memahami materi dari Sekolah.
2.	Kegiatan mengajar SD	Anak-anak SD kelas 1-3 di sekolah dasar di Desa Lemo	Anak-anak kelas 1-3 SD dapat terbantu dalam memahami materi sekolah dan mendapatkan pengajaran yang menyenangkan

❖ Bidang Sosial dan Lingkungan

Tabel 1.5 Kegiatan Bid. Sosial dan Lingkungan

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Perayaan HUT ke-77 RI	Seluruh Warga Desa Lemo	Perlombaan 2 kategori, yaitu untuk anak-anak dan dewasa.
2	Kegiatan Jumat Bersih	1 Kampung di Desa Lemo	5 RT dalam 1 Kampung, serta pembersihan tempat Ibadah.
3.	Kegiatan Dedikasi Pemberian Tong Sampah	7 kampung di Desa Lemo	Tiap kampung diberikan 1 tong sampah di titik strategis.

❖ Bidang Keagamaan

Tabel 1.6 Kegiatan Bid.Keagamaan

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Mengajar mengaji di TPA	Anak-anak SD/MI di Desa Lemo	Siswa dan siswi SD/MI mendapatkan pembelajaran mengaji baik Iqro' ataupun Quran.

2.	Pembacaan dongeng atau kisah-kisah Nabi dan Sahabatnya	Anak-anak SD/MI di Desa Lemo	Siswa dan siswi SD/MI mendapatkan pengetahuan terkait kisah-kisah dan dan para sahabat sehingga bisa mengambil ibrah dari kisah tersebut
3.	Azan Sholat Magrib dan Isya	Mahasiswa KKN Ceria 137	9 orang anggota laki-laki KKN Ceria 137 mengumandangkan azan di Masjid atau Mushala di Desa Lemo secara bergantian setiap maghrib dan isya.
4.	Pawai perayaan 1 Muharram	Seluruh warga Desa Lemo	Perayaan 1 muharram bersama warga Lemo dengan mengadakan pawai di sekitar Desa Lemo.

❖ Bidang Kesehatan

Tabel 1.7 Kegiatan Bid.Kesehatan

Kegiatan	Sasaran	Target
Posyandu	Seluruh Bayi dan Balita Desa Lemo	Pelaksanaan kegiatan 2 siantan posyandu dalam 1 hari
Khitanan Massal	Anak-anak yang belum khitan di Desa Lemo	Kuota khitan untuk 77 anak
Cek Kesehatan	Warga lanjut usia	Kuota cek kesehatan untuk 50 orang

❖ Bidang Keterampilan

Tabel 1.8 Kegiatan Bid.Keterampilan

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Membuat kerajinan dari kain flannel Contoh: tempat pensil, tempat tisu.	1 kampung Desa Lemo	Anak-anak dan Remaja
2	Kegiatan Olahraga bersama anak-anak dan remaja desa	Remaja Desa	Anak-anak dan Remaja dalam lingkup Karang Taruna Desa Lemo

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok CERIA 137 ini dilaksanakan pada:

Tanggal : 21 Juli – 25 Agustus 2022

Tempat : Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten
Tangerang

Jadwal pelaksanaan KKN ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Pra-KKN 2022
2. Pelaksanaan Program Kerja di Lokasi KKN
3. Penyusunan Laporan dan Penerbitan E-Book

Penjelasan agenda pelaksanaan program KKN dijelaskan dalam table berikut:

1. Pra-KKN 2022

Jadwal kegiatan Pra-KKN CERIA 137 sebagai berikut:

Table 1.9 Jadwal Kegiatan Pra-KKN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendaftaran KKN	23 Februari – 9 Maret 2022
2.	Pembentukan Kelompok	21 April 2022
3.	Pembekalan dengan PPM	27 April 2022
4.	Pembekalan dengan Dosen Pembimbing Lapangan	20 Mei 2022
5.	Rapat dan Survei	22 April – 9 Juni 2022
6.	Penggalangan Dana dan Mengajukan Proposal	30 April – 10 Agustus 2022
7.	Pengumpulan barang-barang KKN	21 Juli – 22 Juli 2022
8.	Keberangkatan Cloter 1	23 Juli 2022
9.	Pembekalan Akhir dan Pelepasan	25 Juli 2022
10.	Keberangkatan Cloter 2	25 Juli 2022

2. Pelaksanaan Program Kerja di Lokasi KKN

Jadwal kegiatan pelaksanaan program kerja KKN CERIA 137 sebagai berikut:

Tabel 1.10 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan KKN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan KKN di Desa Lemo	26 Juli 2022
2.	Sosialisasi kepada Masyarakat	26 – 27 Juli 2022
3.	Pelaksanaan program kerja	28 Juli – 22 Agustus 2022
4.	Penutupan	23 Agustus 2022
5.	Pergi berlibur dengan masyarakat Desa Lemo	24 Agustus 2022
6.	Pamitan dan Perpulangan	25 Agustus 2022

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan E-Book ini terdiri atas dua bagian, Bagian pertama terdapat 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN CERIA 137 selama satu bulan penuh di Desa Lemo. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab di antaranya membahas tentang Dasar Pemikiran, Tempat KKN, Permasalahan/Aset Utama Desa, Fokus Dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan KKN, dan Sistematika Penulisan.

Pada BAB II Metode Pelaksanaan KKN, berisi tentang kerangka teoritis atas pendekatan dan metode dalam pengembangan masyarakat. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab di antaranya: Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial dan Pendekatan dalam Pemberdayaan Sosial

BAB III Gambaran Umum Tempat KKN, berisi tentang gambaran umum kondisi tempat KKN 137 Desa Lemo. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab di antaranya: Karakteristik Tempat KKN, Letak Geografis, Struktur Penduduk, dan Sarana Dan Prasarana

BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan, berisi tentang pemecahan masalah dengan menggunakan analisis SWOT dan mendeskripsikan hasil pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab di antaranya: Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat, dan Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari kelompok KKN 137 CERIA. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab di antaranya: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bagian kedua terdiri dari epilog yakni terbagi menjadi dua sub-bab yaitu Kesan Masyarakat dan Penggalan Kisah Inspiratif KKN, dalam sub-bab ini disampaikan tentang refleksi anggota kelompok KKN 137 CERIA atas program KKN, kesan dan pesan warga kepada KKN 137 CERIA maupun kepada KKN selanjutnya yang akan melanjutkan jejak dari KKN 137, Kisah-kisah inspiratif kelompok KKN 137 CERIA, Biografi Singkat anggota KKN dan beberapa Lampiran-lampiran foto sebagai kenang-kenangan dari kelompok KKN 137

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membantu seseorang, kelompok, keluarga, atau komunitas dalam lingkup kehidupan sosial di sekitarnya. Di dalam intervensi, paling tidak terdapat dua pihak, 1) orang, kelompok, keluarga, atau komunitas yang tidak berdaya dan 2) pihak-pihak yang memiliki kemampuan untuk membantu meringankan beban dan menghilangkan penderitaan mereka. Pihak yang dikenai intervensi disebut klien, sedangkan yang mengintervensi disebut pelaku intervensi.

Menurut Suharto (2009), intervensi pekerjaan sosial adalah upaya untuk mengoptimalkan kinerja dari kebijakan dan perencanaan sosial dalam mengubah masyarakat secara menyeluruh. Maka, intervensi sosial ini ditekankan pada metode yang digunakan dalam bidang pekerjaan sosial dan bidang kesejahteraan sosial.

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial ini dilakukan oleh peserta KKN sebelum pelaksanaan KKN dimulai. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan dalam pemetaan sosial ini, di antaranya menentukan metode kajian, seperti lokasi, waktu kajian, pengolahan data, gambaran umum tempat pelaksanaan KKN, seperti aspek geografis, sosial budaya, dan aspek pendidikan. Tujuan dari pemetaan ini di antaranya untuk mengetahui, mendorong, membantu dan mewujudkan kompetensi serta impian masyarakat tersebut.

Selain itu, tujuan ini untuk mengetahui permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tersebut. Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi empat faktor yaitu faktor budaya, faktor ekonomi, faktor biologis, dan faktor psikologis.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mampu melepaskan diri dari beberapa keadaan seperti kemiskinan maupun keterbelakangan. Atau dalam artian bahwa pemberdayaan ini adalah suatu usaha untuk memandirikan masyarakat (Koeswatono, 2014). Dalam pemberdayaan masyarakat akan mencakup beberapa aspek seperti *Enabling* atau proses untuk menciptakan suatu kondisi dimana kemampuan masyarakat dapat berkembang kemudian *Empowering* yaitu suatu proses untuk menciptakan keadaan yang akan memperkuat potensi masyarakat dengan membuka peluang agar masyarakat semakin berdaya. Aspek terakhir berupa *Protecting* yaitu melindungi serta membela kepentingan masyarakat yang lemah (Noor, 2011).

Kelompok KKN 137 memilih untuk mengambil cara pandang untuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan SWOT (*Strength*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*). Setelah melihat keadaan desa dan permasalahan yang dialami kami melakukan analisis SWOT untuk akhirnya menetapkan beberapa program kerja yang akan mendukung dan berguna untuk Desa Lemo.

Pendekatan analisis SWOT dalam pemberdayaan masyarakat ini diantaranya adalah *Strength*/kekuatan yaitu beberapa dari anggota KKN 137 adalah mahasiswa pendidikan sehingga kami bisa sedikit membantu pembelajaran di Sekolah Dasar yang ada di Desa Lemo atau membantu para pelajar menyelesaikan tugas rumah mereka. Pengalaman dalam mengajar sebelumnya dapat membantu para guru untuk memberikan pengajaran yang menarik dan mudah ditangkap oleh anak-anak. Selain itu, pengalaman para anggota sebelumnya seperti mengadakan event sangat membantu dalam memberikan rekomendasi koneksi untuk mengadakan suatu program kerja besar di Desa Lemo.

Weakness atau kekurangan penyediaan fasilitas kebersihan seperti pengangkut sampah dari desa menyebabkan masalah seperti banjir tidak bisa teratasi dengan cepat. Selain itu, permasalahan sampah yang semakin *complicated* di Desa membuat permasalahan ini harus diselesaikan dalam waktu yang lama. Permasalahan yang semakin

complicated ini juga didukung oleh perilaku masyarakat yang nampaknya masih tidak terlalu peduli dengan kebersihan menghambat pengatasan masalah sampah ini dan pembakaran sampah yang masih sering dilakukan di Desa membuat masalah baru yaitu adanya polusi.

Opportunity atau kesempatan seperti fasilitas dari Desa seperti adanya sanggar dan sarana olahraga yaitu GOR Desa serta kegiatan lain dapat membantu dalam melaksanakan program kerja seperti kegiatan keterampilan dan program kerja lain seperti perlombaan 17 agustus. Namun adanya *threat* atau ancaman dapat sedikit menghambat pelaksanaan kegiatan program kerja seperti adanya masyarakat yang tidak suka kehadiran anggota KKN akan sedikit menghambat berjalannya program kerja atau kejadian di luar dugaan lainnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Lemo adalah desa yang berada di Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang yang menjadi tempat KKN-CERIA kelompok 137 yang terdiri dari 22 orang. Desa Lemo ini termasuk Desa Swakarya, yaitu desa yang masih menjalankan adat-istiadat namun sudah beradaptasi dengan teknologi dan peralatan canggih serta tingkat pendidikannya sudah cukup memadai.

Para penduduk disana ada yang masih bekerja sebagai petani dan ada juga yang bekerja di Bandara Soekarna Hatta. Desa Lemo memiliki penduduk yang cukup padat dan banyak, dari beberapa kampung yang ada di Desa Lemo hanya ada satu kampung yang terendam banjir akibat dari sampah yang menumpuk dan pembangunan proyek PIK 2.

Keberadaan Desa Lemo tidak terlalu jauh dari pantai utara Kabupaten Tangerang, jika suatu saat terjadi tsunami di pantai bagian utara Kabupaten Tangerang desa tersebut pasti terkena dampak dari bencana alam tersebut. Penduduk Desa Lemo masih menjalankan tradisi gotong-royong sampai saat ini meskipun hanya dilakukan seminggu sekali. Tetapi, tradisi itu tetap ada sampai sekarang.

Suasana di Desa Lemo ketika pagi sangat menyegarkan dan sangat enak untuk jalan santai di pagi hari mengelilingi Desa Lemo, tetapi ketika siang suasana sangat panas. Desa Lemo memiliki pemandangan yang indah di sore hari ketika *sunset* tiba, dan sangat cocok untuk melakukan sesi foto-foto dengan pemandangan *sunset* lalu dikelilingi sawah yang begitu indah.

B. Letak Geografis

Berikut ini merupakan letak geografis KKN 137 Ceria yang berlokasi di Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.



Gambar 3.1 Lokasi KKN 137 Ceria

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Keadaan Pen.Berdasarkan Jenis kelamin

NO	KELOMPOK	JUMLAH		LAKI-LAKI		PER
		JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH
1	Laki-Laki	2744	51.80%	2744	51.80%	0
2	Perempuan	2553	48.20%	0	0.00%	2533
3	Total	5297	100%	2744	51.80%	2553

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 3.2 Keadaan Pen.Berdasarkan Status Perkawinan

NO	KELOMPOK	JUMLAH		LAKI-LAKI		PER
		JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH
1	Belum Kawin	1332	25.15%	876	16.54%	456
2	Kawin	3965	74.85%	1868	35.27%	2097
3	Total	5297	100%	2744	51.80%	2553

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Rentang Umur

Tabel 3.3 Keadaan Pen.berdasarkan Rentang Umur

NO	KELOMPOK	JUMLAH		LAKI-LAKI		PER
		JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH
1	Dibawah 1 Thn	0	0.00%	0	0.00%	0
2	2 s/d 4 Tahun	0	0.00%	0	0.00%	0
3	5 s/d 9 Tahun	0	0.00%	0	0.00%	0
4	10 s/d 14 Tahun	0	0.00%	0	0.00%	0
5	15 s/d 19 Tahun	0	0.00%	0	0.00%	0
6	20 s/d 24 Tahun	462	8.72%	267	5.04%	195
7	25 s/d 29 Tahun	720	13.59%	361	6.82%	359
8	30 s/d 34 Tahun	860	16.24%	461	8.70	399
9	35 s/d 39 Tahun	710	13.40%	362	6.83%	348

10	40 s/d 44 Tahun	596	11.25%	317	5.98%	279
11	45 s/d 49 Tahun	473	8.93%	211	3.98%	262
12	50 s/d 54 Tahun	492	9.29%	264	4.98%	228
13	55 s/d 59 Tahun	354	6.68%	173	3.27%	181
14	60 s/d 64 Tahun	253	4.78%	137	2.59%	116
15	65 s/d 69 Tahun	171	3.23%	85	1.60%	86
16	70 s/d 74 Tahun	94	1.77%	43	0.81%	51
17	Diatas 75 Tahun	112	2.11%	63	1.19%	49
	Total	5297	100%	2744	51.80%	2553

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kategori Umur

Tabel 3.4 Keadaan Pen.berdasarkan kategori umur

NO	KELOMPOK	JUMLAH		LAKI-LAKI		JUMLAH
		JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH	PERSENTASE	
1	Balita	0	0.00%	0	0.00%	0
2	Anak-anak	0	0.00%	0	0.00%	0
3	Dewasa	1330	25.11%	706	13.33%	624
4	Tua	3775	71.27%	1937	36.57%	1838
5	Manula	192	3.62%	101	1.91%	91
6	Total	5297	100%	2744	51.80%	2553

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Puskesmas	-
2	Pokiklinik	-
3	Posyandu	4
4	SD	3

5	PIAUD	2
6	Perguruan Tinggi	-
7	Majelis Ta'lim	5
8	Pondok Pesantren	1
9	Lembaga Kursus	1
10	Masjid	5
11	Mushola	9
12	Gereja	-
13	Wihara	2
14	Pura	-

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

1. Bidang Keagamaan

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa Masjid dan Mushalla yang tersebar di Desa Lemo. • Sering diadakannya acara Majelis Ta'lim. • Terdapat tokoh-tokoh agama di masyarakat yang membuka TPA untuk anak-anak. • Tingginya antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengajian di TPA. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pengajar untuk mendidik Anak-anak belajar Al-Quran. • Kurangnya pemahaman anak-anak dalam menyerap materi dan masih kurang tartil dalam mengaji. • Terdapat beberapa warga yang sibuk dengan dunia kerja, baik pemuda dan orang tua.
	OPPORTUNITIES	STRATEGI (SO)

<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kedatangan mahasiswa/i dari kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang siap untuk membantu mengajarkan ilmu agama. • Mahasiswa/i memberikan warna baru dalam metode menyampaikan pembelajaran yang mungkin bisa dicontoh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasinya mahasiswa/i dalam meramaikan pengajian baik itu ibu-ibu ataupun bapak-bapak. • Mahasiswa/i KKN ikut membantu jalannya kegiatan TPA yaitu baca tulis Al-Quran dan murottal di kalangan anak-anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukannya pengajian rutin untuk beberapa tempat TPA oleh mahasiswa/i KKN. • Mahasiswa ikut meramaikan pengajian rutin setiap malam jumat di masjid.
<p>THREATS (T)</p>	<p>STRATEGI (ST)</p>	<p>STRATEGI (WT)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak yang bermain selama proses pengajian sehingga mengganggu proses kegiatan pembelajaran. • Ancaman di era globalisasi dimana media informasi dan teknologi berkembang maju sehingga 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan rasa semangat untuk terus rajin mengaji. • Memberikan pembelajaran menyenangkan dan menarik sehingga anak-anak mau memperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat suatu pembelajaran nyaman dan mudah diterima oleh anak-anak. • Mahasiswa/i Meramaikan masjid, baik dengan shalat berjamaah di Masjid dan mengikuti

membuat anak-anak malas untuk pergi mengaji dan lebih suka bermain hp.	pembelajaran yang diberikan	acara majelis ta'lim.
--	-----------------------------	-----------------------

2. Bidang Pendidikan

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

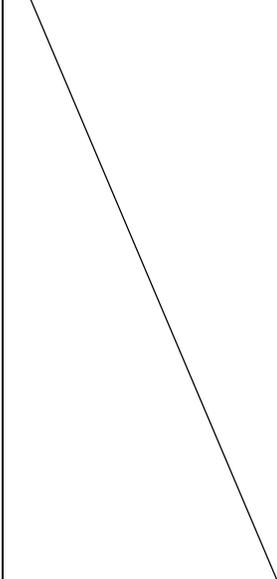
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya minat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. • Lokasi sekolah yang strategis dan mudah diakses. • Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pengajar untuk mendidik anak-anak di Sekolah. • Kurang tersedianya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar di Sekolah. • Kurangnya kegiatan non akademik yang diadakan di Sekolah.
Eksternal	OPPORTUNITIES	STRATEGI (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kedatangan mahasiswa/i 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasinya tiap mahasiswa/i • Diadakannya kegiatan non akademik seperti

<p>dari kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang siap untuk membantu guru-guru membimbing siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i memberikan warna baru dalam metode menyampaikan pembelajaran dengan latar pendidikan yang bervariasi dari tiap mahasiswa/i. 	<p>dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk menjadi tenaga pengajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap Mahasiswa/i KKN memberikan pembelajaran yang bervariasi berdasarkan latar pendidikannya dengan memberikan yang menyenangkan dalam belajar. 	<p>ekstrakurikuler dan pelatihan upacara bendera.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan adanya ketersediaan tenaga pengajar dengan mahasiswa/i membantu menggantikan guru-guru jika ada guru yang berhalangan. • Memaksimalkan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada sebagai bentuk kegiatan non akademik.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi di era modern ini membuat berdampak pada menurunnya moral siswa. • Lingkungan pergaulan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan rasa semangat untuk terus rajin belajar dan memanfaatkan teknologi untuk mencari pengetahuan secara layak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat suatu pembelajaran nyaman dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka merasa nyaman selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. • Mahasiswa/i KKN Memberikan

berdampak negatif. <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tertibnya siswa selama kegiatan berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pembelajaran menyenangkan dan menarik sehingga anak-anak mau memperhatikan pembelajaran yang diberikan. Misalnya, dengan menyisipkan sebuah permainan sederhana agar siswa kembali semangat. 	pengarahan dan motivasi terhadap siswa untuk menghindari hal-hal yang bisa berdampak buruk terhadap menurunnya moral siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan non akademik agar siswa mendapatkan ilmu baru.
--	---	---

3. Bidang Sosial

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sosial

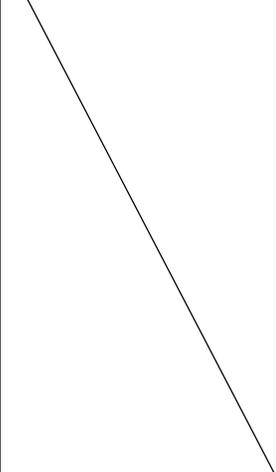
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat dalam gotong royong masih berjalan dengan baik. • Aktifnya karang taruna sebagai aset desa dalam mengembangkan program-program untuk mengembangkan Desa Lemo. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang memadainya tempat pembuangan sampah. • Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan sehingga masih ada yang membuang

Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Keharmonisan dan kekeluargaan antar warga yang masih berjalan baik. 	sampah sembarangan.
OPPORTUNITIES	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kedatangan mahasiswa/i dari kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang siap mengembangkan dan membantu program sosial. • Mahasiswa/i KKN sudah ada melakukan persiapan dalam melakukan program sosial untuk desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasinya tiap mahasiswa/i dalam kegiatan kerja bakti bersama masyarakat, terutama dalam memperingati HUT RI. • Mengadakan kegiatan perlombaan HUT RI untuk memperkuat silaturahmi dan kekeluargaan antara mahasiswa/i dengan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diadakannya kegiatan pembuatan tong sampah yang nantinya disebar di beberapa titik. • Memaksimalkan kegiatan kerja bakti, sekaligus untuk meningkatkan sifat gotong royong antar warga.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi di era modern ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerja sama dengan Karang taruna untuk mengkoordinasikan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun hubungan antara masyarakat dengan aparat desa

<p>membuat berdampak pada masyarakat menjadi individualis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuaca yang tidak menentu menghambat kegiatan sosial. 	<p>untuk mempersiapkan bersama-sama berbagai kebutuhan seperti, perlombaaan HUT RI dan program khitanan massal, sehingga rasa kekeluargaan dan kerukunan akan tetap terjaga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan indoor, sehingga terhindar dari cuaca hujan. 	<p>yang berkaitan dengan keadaan lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i KKN merencanakan program kegiatan pemberian tong sampah di beberapa titik untuk mengurangi sampah dibuang sembarangan.
---	---	---

4. Bidang Kesehatan

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan program kesehatan sangat tinggi. • Adanya kesadaran orang tua di Desa Lemo akan pentingnya kesehatan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang memadainya jumlah pengurus posyandu. • Kurangnya informasi mengenai diadakannya kegiatan

<p>Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana dan prasarana kesehatan yang terdapat di desa yaitu adanya beberapa posyandu yang tersebar di beberapa titik. • Masyarakat desa terbuka dengan adanya mahasiswa/i KKN dengan rencana program yang disiapkan. 	<p>pelayanan kesehatan.</p>
<p>OPPORTUNITIES</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kedatangan mahasiswa/i dari kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang siap mengembangkan dan membantu program kesehatan. • Mahasiswa/i KKN sudah melakukan kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasinya tiap mahasiswa/i dalam kegiatan posyandu bersama Ibu-ibu PKK dan bidan desa, terutama dalam memperingati Bulan Imunisasi Anak Nasional. • Memaksimalkan sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa, seperti untuk pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa/i ikut membantu setiap ada kegiatan posyandu untuk menambah tenaga kerja untuk memperingankan para pengurus posyandu. • Menjaga tali silaturahmi dengan bidan desa agar mengetahui

dengan bidan desa untuk kegiatan kesehatan.	kesehatan dan khitanan massal.	informasi terkait jadwal posyandu dan kegiatan kesehatan lainnya.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bentrok kegiatan yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan. • Sulitnya akses desa untuk menuju tempat posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerja sama dengan ibu PKK dan bidan desa untuk mengkoordinasikan jadwal pelaksanaan kegiatan agar tidak terjadi kesalahpahaman. • Melakukan persiapan dengan survei lokasi posyandu pada jauh-jauh hari agar ketika di hari pelaksanaan kegiatan tidak datang terlambat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun hubungan antara masyarakat dengan aparatur desa yang berkaitan dengan keadaan lingkungan, sehingga mahasiswa/i KKN tidak mengalami kesulitan ketika melaksanakan kegiatan. • Mahasiswa/i KKN melakukan pembagian tugas agar jika ada beberapa kegiatan di waktu yang sama bisa terlaksana dengan lancar.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kegiatan Belajar Mengajar SDN Lemo

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa SDN Desa Lemo
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajar siswa SDN di Desa Lemo
Tempat, Tanggal	SDN I LEMO, Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Tangerang. (29 Juli-15 Agustus)
Lama Pelaksanaan	Setiap Senin sampai Jumat (18 Hari)
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ceria 137
Tujuan	Membantu Siswa-siswi dalam Memahami Materi Pembelajaran dan Membantu Guru/Pengajar Mengawasi Anak Didiknya.
Sasaran	Siswa SDN I LEMO, Kecamatan Teluknaga, Tangerang.
Target	Siswa keas 2, 3, dan 4.
Deskripsi Kegiatan	Mengajar dan mendampingi siswa SDN I LEMO dari kelas 2 sampai kelas 4 (kelas 5 dan kelas 6 opsional) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan setiap Senin-Jumat setiap jam 07.00 sampai jam 12.15.
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Berlanjut
-----------------------	-----------

Tabel 4.6 Les Harian untuk anak-anak desa Lemo

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Les Harian untuk anak-anak Desa Lemo, khususnya di Kebon Pasir
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Les Harian
Tempat, Tanggal	Posko KKN Ceria 137 yaitu di rumah bapak RW Dadi. (28 Juli-15 Agustus)
Lama Pelaksanaan	Setiap Senin sampai Jumat (19 Hari)
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ceria 137
Tujuan	Untuk membantu dan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya di sekolah. Kemudian juga untuk membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas rumah.
Sasaran	Anak-anak desa Kebon Pasir, Lemo, Kecamatan Teluknaga, Tangerang.
Target	Anak-anak yang tinggal disekitar posko KKN Ceria 137.
Deskripsi Kegiatan	Menemani dan mengajarkan kembali materi yang telah dipelajari di Sekolah. Dilaksanakan setiap hari senin-jumat mulai dari jam 13.00 sampai 14.40 di Posko KKN. Anak-anak diajarkan materi dan juga kesenian seperti menggambar dan bernyanyi.
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Berlanjut
-----------------------	-----------

Tabel 4.7 Sosialisasi dengan Karang Taruna

Bidang	Sosial
Program	Sosialisasi program kerja dengan Karang Taruna Desa Lemo.
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Sosialisasi Program Kerja.
Tempat, Tanggal	Karang Taruna Desa Lemo dan Posko KKN Ceria 137 (26 Juli).
Lama Pelaksanaan	Siang sampai Sore hari.
Tim Pelaksana	Perwakilan per divisi.
Tujuan	Untuk mensosialisasikan apa saja kegiatan yang akan dilakukan anggota KKN Ceria 137 di Desa Lemo selama 1 (satu) bulan.
Sasaran	Karang Taruna Desa Lemo.
Target	Ketua dan dua anggota Karang Taruna Desa Lemo.
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi ini dilakukan pada siang hari sampai sore di Karang Taruna bersama Bang Harun sebagai Ketua Karang Taruna Desa Lemo. Memusyawarahkan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan selama 1 (satu) bulan di Desa Lemo.
Hasil Kegiatan	Sesuai.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Tabel 4.8 Cek Kesehatan dan BIAN

Bidang	Kesehatan
Program	Cek Kesehatan dan Kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional).
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Cek kesehatan dan pemberian imunisasi
Tempat, Tanggal	29 Juli di SDN Tegal Angus 1 Agustus di Kebon Kopi 2 Agustus di Kampung Melayu 10 Agustus di Siantan 1 dan 3 11 Agustus di Siantan 4, 5, dan 6.
Lama Pelaksanaan	4 - 5 jam
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ceria 137.
Tujuan	Membantu Bidan Desa Lemo dan Ibu PKK dalam melaksanakan imunisasi kepada anak.
Sasaran	Anak yang berusia dibawah 5 tahun.
Target	BALITA (Bayi Lima Tahun).
Deskripsi Kegiatan	Kegiatannya dilakukan dari pagi pukul 08.00 sampai siang dengan mendata anak-anak yang sudah diimunisasi. Anak yang dibawah 9 bulan diberi suntik campak. Mereka ditimbang, diukur tinggi badannya, dan untuk anak yang berusia diatas 2 tahun diberikan vitamin A.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.9 Pemberian PMT

Bidang	Kesehatan
Program	Pemberian PMT.
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Berpartisipasi dalam Pemberian PMT.
Tempat, Tanggal	Balai Desa Lemo dan dari rumah ke rumah (2 Agustus).
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Fuji, Nina, Faiq, Arman bekerjasama dengan PIK 2.
Tujuan	Memberikan sosialisasi tentang stunting pada anak, pemberian lauk pauk 4 sehat 5 sempurna, dan pembagian air mineral simelon.
Sasaran	Ibu hamil dan BALITA.
Target	Ibu hamil dan BALITA.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 10.00 samapi 12.00 yang bekerjasama dengan posyandu Desa Lemo dan PIK. Pemberian air mineral Melon yang diletakkan di Karang Taruna Desa Lemo.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.10 Kegiatan Donor Darah

Bidang	Kesehatan
Program	Kegiatan Donor Darah.
Nomor Kegiatan	06

Nama Kegiatan	Donor Darah, kerjasama antara KODIM Tigaraksa dengan RSPAD Gatot Subroto.
Tempat, Tanggal	KODIM Tigaraksa (3 Agustus).
Lama Pelaksanaan	Mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 14.00
Tim Pelaksana	Puspa, Annisa, Nurul, Danti, Faiq, Bani, Calvin, dan Ilham.
Tujuan	Untuk mewakili masyarakat Lemo dalam berpartisipasi pada kegiatan donor darah yang dilaksanakan oleh KODIM Tigaraksa yang bekerjasama dengan RSPAD Gatot Subroto.
Sasaran	Masyarakat Desa Lemo.
Target	8 orang Anggota KKN Ceria 137.
Deskripsi Kegiatan	Anggota KKN Ceria 137 didampingi oleh anggota KODIM Desa Lemo berangkat ke Tigaraksa. Dimulai dari jam 08.00 sampai 14.00. setelah donor darah, kami diberikan sembako berupa beras dan mie instan.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.11 Perayaan Hari Kemerdekaan Ke-77 Republik Indonesia

Bidang	Sosial
Program	Perayaan Hari Kemerdekaan Ke-77 Republik Indonesia

Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Perayaan 17 Agustus-an
Tempat, Tanggal	Kebon Pasir, Desa Lemo (17 Agustus).
Lama Pelaksanaan	1 (satu) hari penuh.
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ceria 137 dan Karang Taruna.
Tujuan	Untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77.
Sasaran	Warga Kebon Pasir, Desa Lemo.
Target	Warga Kebon Pasir, Desa Lemo (anak-anak dan dewasa).
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan berbagai macam lomba mulai dari kategori anak-anak, kategori ibu-ibu, kategori bapak-bapak, dan kateri umum. Terdapat 15 lomba termasuk panjat pinang dan futsal.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.12 Sosialisasi Program Khitanan Massal

Bidang	Sosial
Program	Sosialisasi Program Khitanan Massal.
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Sosialisasi Khitanan Massal se-kecamatan Teluknaga (ada 6 desa perwakilan).

Tempat, Tanggal	SDN I, II, dan III LEMO, Kepala Desa Lemo, dan Posko KKN desa perwakilan (9 Agustus – 19 Agustus).
Lama Pelaksanaan	10 hari
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ceria 137.
Tujuan	Untuk memastikan lagi teknis pelaksanaan khitanan massal dan juga untuk mensosialisasikan kepada masyarakat Desa Lemo dan 6 Desa Perwakilan.
Sasaran	Warga Kecamatan Teluknaga.
Target	Warga Desa Lemo dan 6 Desa Perwakilan.
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi dilakukan dengan mengunjungi Kepala desa dan posko KKN Desa yang menjadi Perwakilan Kecamatan.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.13 Khitanan Massal

Bidang	Sosial
Program	Khitanan Massal
Nomor Kegiatan	09

Nama Kegiatan	Kegiatan Khitanan Massal yang bekerjasama dengan Karang Taruna dan PIK 2 ASG.
Tempat, Tanggal	GOR Kebon Pasir, Desa lemo (22 agustus).
Lama Pelaksanaan	Mulai dari pukul 06.00 sampai 15.00.
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ceria 137, Karang Taruna, dan PIK 2 ASG.
Tujuan	Unutk membantu anak-anak warga desa Lemo dan Kecamatan Teluknaga yang belum melakukan khitan.
Sasaran	Anak-anak warga kecamatan Teluknaga,
Target	Anak-anak warga kecamatan Teluknaga (6 desa perwakilan)
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan khitanan massal ini dilakukan bekerjasama dengan PIK 2 ASG dan Karang Taruna Desa Lemo yang juga dihadiri oleh kepala kecamatan dan kepala desa. Ada 46 anak yang ikut khitanan massal dan sebagai hadiahnya mereka diberi bingkisan.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.14 Pembagian Al-Quran dan Tong Sampah

Bidang	Sosial
Program	Pembagian Al-Quran dan Tong Sampah

Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pembagian kenang-kenangan berupa Tong Sampah dan Al-Quran di Desa Lemo.
Tempat, Tanggal	Desa Lemo (23 Agustus)
Lama Pelaksanaan	6 jam
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ceria 137 dan ketua Karang Taruna Desa Lemo.
Tujuan	Untuk memberikan kenang-kenangan yang bermanfaat kepada kampung-kampung yang ada di Desa Lemo.
Sasaran	Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga.
Target	Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga.
Deskripsi Kegiatan	Membagikan Al-Quran dan tong sampah ke Masjid-masjid yang berada di Kampung-kampung Desa Lemo, Teluknaga sebagai kenang-kenangan. Al-Quran dan Tong sampah tersebut langsung diterima oleh DKM (Dewan kemakmuran Masjid) masjid masing-masing.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.15 Kegiatan Belajar Mengajar di TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di TPA ustaz Sarman dan ustaz Ridwan.
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Mengajar Mengaji di TPA.
Tempat, Tanggal	Ustad Sarman di Kebon Pasir (28 Juli-15 Agustus) Ustad Ridwan di Kampung Tengah (1 Agustus-23 Agustus).
Lama Pelaksanaan	Setiap Senin, Rabu, Kamis jam 16.00 dan 19.00.
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ceria 137.
Tujuan	Untuk membantu anak-anak Desa Lemo dalam Baca tulis Al-Quran dan membantu mereka agar gemar mengaji.
Sasaran	Anak-anak Desa Lemo.
Target	Anak-anak Kebon Pasir dan Kampung Tengah.
Deskripsi Kegiatan	Mendengar dan mengajarkan baca tulis Al-Quran yang juga diselingi dengan hafalan doa sehari-hari dan cerita Nabi dan Rasul. Kemudian juga ada sesi nonton bersama kisah Islami inspiratif.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.16 Pengajian dan Santunan Anak Yatim

Bidang	Keagamaan
Program	Pengajian dan Santunan Anak Yatim.
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pengajian bersama Ibu-ibu majelis ta'lim.
Tempat, Tanggal	Masjid Jami' Nur Hikmah, Kebon Pasir, Desa Lemo. (14 Agustus).
Lama Pelaksanaan	Setiap Minggu pagi jam 10.00
Tim Pelaksana	Anggota perempuan KKN Ceria 137.
Tujuan	Unutk berpartisipasi dalam kegiatan Ibu-ibu yang ada di Kebon Pasir.
Sasaran	Ibu-ibu pengajian.
Target	Ibu-ibu Majlis Ta'lim Masjid Jami' Nur Hikmah.
Deskripsi Kegiatan	Pengajian ini dilakukan setiap hari Selasa dan Minggu di pagi hari jam 10.00
Hasil Kegiatan	Sesuai.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Tabel 4.17 Mengisi Pengajian Majelis Ta'lim

Bidang	Keagamaan
Program	Mengisi Pengajian Majelis Ta'lim.
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Sharing Session di Pengajian Majelis Ta'lim Al-Barokah.
Tempat, Tanggal	Mushola Majelis Ta'lim Al-Barokah di Kampung Tengah (21 Agustus).

Lama Pelaksanaan	Setiap Sabtu pagi jam 10.00
Tim Pelaksana	Nurul, Puspa, Shelly, Annisa, dan Dinda.
Tujuan	Untuk berbagi ilmu tentang Pernikahan Dini dan peran orang tua terhadapnya sekaligus. bersosialisasi dengan Ibu-ibu majelis ta'lim di Kampung Tengah.
Sasaran	Ibu-ibu pengajian.
Target	Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Barokah.
Deskripsi Kegiatan	Menyampaikan materi tentang pernikahan dini dan peran orang tua terhadapnya dan berbagi pengalaman juga dengan Ibu-ibu disana. Kami diberikan nasehat untuk memilih calon pasangan, dan lainnya tentang kehidupan.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.18 Perayaan 1 Muharram

Bidang	Keagamaan
Program	Perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharram
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pawai Obor bersama warga Desa Kebon Pasir
Tempat, Tanggal	Desa Lemo, Teluknaga.
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Ceria 137

Tujuan	Untuk memperingati tahun baru Islam.
Sasaran	Warga Desa Lemo, DKM, dan semua anggota KKN Ceria 137.
Target	Tidak terbatas.
Deskripsi Kegiatan	Pawai obor ini dimulai setelah shalat isya, dimulai dari masjid Jami' Nur Hikmah. Banyak anak-anak dan warga yang ikut berpartisipasi dalam memeriahkan pawai obor ini.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Tabel 4.19 Ikut Serta dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Program	Ikut Serta Dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Di Dalam Kelas
Nomor Kegiatan	01
Tempat dan Tanggal	SDN Lemo 1, Desa Lemo Kecamatan Teluknaga, Tanggerang. 29 Juli-15 Agustus.
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok KKN.
Tujuan	Membantu Siswa-siswi dalam Memahami Materi Pembelajaran dan Membantu Guru/Pengajar Mengawasi Anak Didiknya.
Sasaran	Siswa SDN Lemo 1
Target	Siswa Kelas 2, 3, dan 4 dapat terbantu dalam proses memahami materi dan

	mendapatkan pengajaran yang menyenangkan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari Senin-Jumat pada pagi pukul 07.00 sampai dengan selesai pukul 12.15. Dalam kegiatan ini kami hanya mendampingi dewan guru dan ikut mengawasi siswa-siswi.
Hasil Pemberdayaan	Guru/Pengajar senang dan merasa terbantu mengawasi siswa di Kelas dan dalam proses pembelajaran.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.20 Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPA

Program	Mengajar Baca Tulis Al-Quran di TPA
Nomor Kegiatan	02
Tempat dan Tanggal	TPA Nurul Huda, Kampung Kebon Pasir, Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga Tangerang TPQ Darul Ibtida, Kampung Tengah, Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga Tangerang. 1-15 Agustus.
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok KKN
Tujuan	Mengajar Baca Tulis Al-Quran dan Materi Keagamaan Serta Memberikan Pengalaman Baru Pada Saat Mengaji.
Sasaran	Murid TPA dan TPQ (Anak-anak MI/SD).
Target	Anak-anak Murid di TPA & TPQ mendapat pengajaran membaca, tulis Al-Quran dan Iqra.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan 3 (tiga) hari dalam seminggu, yang mana dilaksanakan pada 2 (dua) tempat berbeda. TPA dilaksanakan ba'da Ashar dan TPQ dilaksanakan ba'da Isya.
Hasil Pemberdayaan	Ustadz dan Ustadzah merasa senang dan terbantu, karena murid mendapatkan pengalaman belajar dan ilmu baru.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.21 Ekstrakurikuler SDN Lemo

Program	Ekstrakurikuler
Nomor Kegiatan	03
Tempat dan Tanggal	SDN Lemo 1, Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga Tangerang. 1-15 Agustus.
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok KKN
Tujuan	Memanfaatkan Waktu Bermain dengan Kegiatan Yang Menambah Pengetahuan dan Keahlian.
Sasaran	Siswa SDN Lemo 1
Target	Siswa Kelas 4 dan 5
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan setelah KBM, sehingga siswa menggunakan waktu bermainnya untuk ekstrakurikuler (tari tradisional, marawis, dan paskibra). Setelah kami yang memberikan dan mengajar ekstrakurikuler ini dilanjutkan oleh para dewan guru.
Hasil Pemberdayaan	Anak-anak senang dengan kegiatan ini karena menambah pengetahuan.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.22 Les Harian

Program	Les Harian
Nomor Kegiatan	04
Tempat dan Tanggal	Posko KKN Rumah Pak RW Dadi, Desa Lemo Kecamatan Teluknaga, Tangerang 28 Juli-15 Agustus.
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok KKN
Tujuan	Membantu anak-anak sekitar dalam mengerjakan tugas rumah, mendampingi belajar dan memahami materi yang diberi di Sekolah.
Sasaran	Anak-anak SD di Desa Lemo
Target	Anak-anak Sekitar Posko (Kampung Kebon Pasir) mendapat bantuan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan memahami materi dari Sekolah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari setiap hari Senin-Jumat pukul 13.00 sampai 14.40.
Hasil Pemberdayaan	Anak-anak lebih mudah memahami materi dan lebih rajin belajar karena kegiatan ini dilakukan bersama-sama sehingga lebih menyenangkan.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.23 Memperingati HUT ke-77 RI

Program	Memperingati HUT Ke-77 RI dengan Pemasangan Bendera Merah Putih
Nomor Kegiatan	05
Tempat dan Tanggal	Sekretariat Karang Taruna Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Tangerang. 4 – 5 Agustus.
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Anggota Kelompok KKN dan Karang Taruna Desa Lemo.
Tujuan	Memperingati HUT RI Ke-77
Sasaran	Masyarakat Desa Lemo.
Target	Warga Desa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati HUT RI ke-77 dengan memasang bendera merah putih di sepanjang jalan Desa Lemo.
Hasil Pemberdayaan	Kegiatan memperingati HUT Kemerdekaan ini mempererat persaudaraan antar warga, kekompakan dan memperkuat rasa nasionalisme warga.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.24 Memeriahkan HUT RI ke-77

Program	Perayaan Memeriahkan HUT RI Ke-77
Nomor Kegiatan	06
Tempat dan Tanggal	GOR Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga Tangerang, 17 Agustus.
Lama Pelaksanaan	1 Hari

Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok KKN
Tujuan	Memeriahkan HUT RI Ke-77
Sasaran	Seluruh Masyarakat Desa Lemo
Target	Warga Kampung Kebon Pasir dengan mengadakan perlombaan bagi Anak-anak dan orang dewasa.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kemerdekaan RI yakni setelah selesai dilaksanakan upacara di Kecamatan sekitar pukul 10.40 dengan rangkaian lomba yang diperuntukan bagi semua kalangan (anak-anak, remaja, Ibu-ibu dan Bapak-bapak).
Hasil Pemberdayaan	Memperingati hari kemerdekaan RI merupakan upaya memperkuat rasa nasionalisme warga serta mempererat persaudaraan dan kekompakan.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.25 Cek Kesehatan dan BIAN

Program	Cek Kesehatan dan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional)
Nomor Kegiatan	07
Tempat dan Tanggal	SDN Tegal Angus – 29 Juli Kebon Kopi – 1 Agustus Kampung Melayu – 2 Agustus Siantan 1 dan 3 – 10 Agustus Siantan 4, 5 dan 6 – 11 Agustus.
Lama Pelaksanaan	3 – 4 Jam
Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok KKN

Tujuan	Membantu Tim Ibu PKK dan Bidan dalam Imunisasi dan Cek Kesehatan Anak.
Sasaran	Anak di bawah usia 5 Tahun.
Target	BALITA (Bayi Lima Tahun).
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pemberian imunisasi (0-4, 9, dan 18-24 bulan) dan cek kesehatan yakni penimbangan berat badan, tinggi badan, dan pemberian vitamin (di atas dua tahun), yang dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai dengan selesai yang tidak pasti dikarenakan kondisional dengan warga.
Hasil Pemberdayaan	Orang tua Memperhatikan kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan bayi dan anak, tim ibu PKK serta Bidan merasa terbantu dengan adanya tambahan tenaga dari kami.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.26 Pemberian PMT

Program	Pemberian PMT
Nomor Kegiatan	08
Tempat dan Tanggal	Balai Desa Lemo (dilanjut dengan pembagian dari satu rumah ke rumah lainnya) - 2 Agustus
Lama Pelaksanaan	2 Jam 20 Menit
Tim Pelaksana	Nina Herlina, Fuji Herawati, Arman Dwi Saputra dan Faiq Binar Rifqi Bekerjasama dengan Tim PIK 2 ASD.

Tujuan	Memberikan Sosialisasi Tentang <i>Stunting</i> Pada Anak dan Pemberian Lauk Pauk 4 Sehat 5 Sempurna dan Pembagian Air Mineral Simelon.
Sasaran	Ibu Hamil dan BALITA
Target	Ibu Hamil dan BALITA
Deskripsi Kegiatan	Dilaksanakannya kegiatan ini untuk memberikan sosialisasi mengenai <i>stunting</i> pada anak dan pemberian lauk pauk juga air mineral yang layak, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 10.00 sampai 12.20, kegiatan ini bekerjasama dengan posyandu desa Lemo dan juga PIK 2 ASD.
Hasil Pemberdayaan	Ibu Hamil dan Ibu yang memiliki Balita merasa senang dan terbantu, pihak posyandu dan PIK 2 juga senang dengan adanya bantuan kami.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.27 Memperingati 1 Muharram

Program	Memperingati Hari Besar Islam 1 Muharram (Perayaan Tahun Baru Islam) Pawai Obor
Nomor Kegiatan	09
Tempat dan Tanggal	Masjid Jami Nur Hikmah – 28 Juli Masjid Jami Nur Hikmah (Keliling Desa). 29 Juli
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok KKN, DKM dan Pemuda Masjid.

Tujuan	Memperingati Hari Besar Islam 1 Muharram.
Sasaran	Warga Desa Lemo
Target	Tidak Terbatas
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati tahun baru Islam, dengan melakukan pawai obor dan berselawat keliling Kampung yang diikuti oleh warga desa yang tidak terbatas usia, dilaksanakan ba'da Isya sampai pukul 22.15. Kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti membuat dan merakit obor yang akan digunakan pawai, latihan dari tim marawis, sound sistem dll.
Hasil Pemberdayaan	Mempererat rasa persaudaraan antar warga, memeriahkan tahun baru Islam dan menciptakan kekompakan antar warga.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.28 Pengajian dan Santunan Anak Yatim

Program	Pengajian dan Santunan Kepada Yatim Piatu
Nomor Kegiatan	10
Tempat dan Tanggal	Masjid Nur Hikmah – 9 Agustus Mushola Majelis Ta'lim Al-barakah – 14 Agustus.
Lama Pelaksanaan	3 jam 35 Menit (08.00-11.35).

Tim Pelaksana	Semua Anggota KKN Perempuan
Tujuan	Melakukan pendekatan dan berbaur dengan warga desa serta bersedekah.
Sasaran	Ibu-ibu Pengajian.
Target	Ibu-ibu Majelis Ta'lim Nur Hikmah dan Al-barakah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Minggu dan sekali dalam sebulan (santunan anak yatim-piatu).
Hasil Pemberdayaan	Menjadi lebih kenal dan akrab dengan warga desa, ibu-ibu majelis ta'lim khususnya dan mendapat pahala tentunya, Anak-anak yatim piatu juga merasa senang dan antusias dengan adanya kami (KKN) yang ikut serta dalam kegiatan ini yang berbagi keceriaan.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Tabel 4.29 Partisipasi Menjadi Pembicara Pengajian

Program	Partisipasi Menjadi Pembicara Pengajian
Nomor Kegiatan	II
Tempat dan Tanggal	Majelis Ta'lim Al-barokah, Kampung Tengah Desa Lemo – 21 Agustus.
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Nurul Nisfa Febriza, Puspanisa Indri Permatasari, Adinda Fitriah, Shelly Vernadia Putri dan Annisa Salshabilla.

Tujuan	Melakukan pendekatan dan mengisi pengajian dengan menjadi pembicara.
Sasaran	Ibu-ibu Pengajian
Target	Ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-barokah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari minggu di Kampung Tengah, yang pada kesempatan itu kami (KKN) diberi kesempatan untuk menjadi pembicara.
Hasil Pemberdayaan	Menjalin keakraban dengan kelompok majelis ta'lim al-barokah dan sedikit berbagi pengetahuan. Dengan adanya kegiatan ini jamaah pengajian menjadi lebih tertarik dalam mengikuti acara, sehingga lebih banyak dan luas juga silaturahmi yang terjalin.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.30 Sosialisasi Program Khitanan Massal

Program	Sosialisasi Program Khitanan Massal
Nomor Kegiatan	12
Tempat dan Tanggal	Posko Kelompok 137 (Rumah RW Dadi) – 7 Agustus SDN Lemo I, II dan III – 9 Agustus 8 Kampung Desa Lemo (Kampung Kebon Pasir, Kampung Tengah, Kampung Lemo, Kampung Baru, Kampung Kulon, Kampung Kandang Sapi, Kampung Preman

	dan Kampung Muara) – 10 Agustus.
Lama Pelaksanaan	1 Jam 40 Menit
Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok KKN
Tujuan	Mensosialisasikan dan memberitahu akan adanya program khitanan masal dan pembagian brosur pendaftaran.
Sasaran	Ketua RW Setiap Kampung, Warga Desa Lemo dan Perwakilan Kelompok KKN di Kecamatan Teluknaga.
Target	Ketua RW Setiap Kampung, Warga Desa Lemo dan Perwakilan Kelompok KKN di Kecamatan Teluknaga dapat menerima informasi dengan adanya kegiatan khitanan massal ini dan menyebarkannya kepada semua warga sehingga kesempatan ini dapat diambil bagi mereka yang membutuhkan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi dari semua anggota kelompok, yang dilaksanakan pagi dan sore hari.
Hasil Pemberdayaan	Dengan adanya kegiatan ini membantu mencapai target peserta dan program ini dapat diikuti oleh mereka yang benar-benar membutuhkannya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.31 Khitanan Massal se-Teluknaga

Program	Khitanan Massal
Nomor Kegiatan	13
Tempat dan Tanggal	GOR Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga Tanggerang – 22 Agustus.
Lama Pelaksanaan	8 Jam (07.00-15.00).
Tim Pelaksana	Semua Anggota Kelompok, PIK 2 ASD dan Perwakilan dari Kelompok KKN Kecamatan Teluknaga.
Tujuan	Dengan adanya kegiatan Khitanan Massal ini ditujukan agar bisa membantu masyarakat dalam masalah pembiayaan dengan alasan untuk menjaga kesehatan.
Sasaran	Anak-Anak Desa Lemo yang belum melakukan Khitan
Target	Anak-anak yang belum melakukan Khitan di Kecamatan Teluknaga dengan kuota 77 anak, Karena dalam rangka Memperingati HUT RI Ke-77.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00 yang diawali sambutan-sambutan dari pihak terkait (Kepala Desa, Perwakilan PIK 2 ASD, Ketua Pelaksana Khitanan, dan Ketua Karang Taruna), pemotongan tumpeng sebagai simbolis pembukaan acara, kemudian acara intinya yakni khitanan dengan 3 ruang tindakan medis, dan terakhir

	pengambilan sertifikat beserta bingkisan yang berupa alat tulis, sarung + peci, botol minum, dan uang tunai.
Hasil Pemberdayaan	Warga senang dengan adanya kegiatan ini dan mereka sangat antusias mengikuti dan mendaftarkan anak mereka (yang belum khitan) karena sangat merasa terbantu dan meringankan biaya (karena gratis tidak ada biaya sama sekali).
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.32 Pembagian Al-Quran dan Tong Sampah

Program	Pembagian Al-Quran dan Tong Sampah
Nomor Kegiatan	14
Tempat dan Tanggal	Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Tangerang.
Lama Pelaksanaan	50 Menit.
Tim Pelaksana	Anggota Kelompok KKN dan Ketua Karang Taruna.
Tujuan	Dengan adanya kegiatan ini diharapkan semua jamaah bisa menjaga lingkungan ibadahnya agar tetap bersih. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan semua jamaah bisa menjaga lingkungan ibadahnya agar tetap bersih dengan senantiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjadi betah berdiam di Masjid

	bertadurus dengan Al-Quran yang kami berikan.
Sasaran	8 Kampung di Desa Lemo.
Target	Pemberian Tong Sampah dan Al-Quran dengan jumlah keseluruhan 8 Tong Sampah dan 40 Al-Quran.
Deskripsi Kegiatan	Pembagian Tong sampah dan Al-Quran ini merupakan bentuk dari kegiatan dedikasi dengan membagikan 1 tong sampah dan 5 mushaf Al-Quran di setiap masjid yang berada di Desa Lemo ini.
Hasil Pemberdayaan	DKM dan pengurus masjid senang dan berterima kasih atas pemberian ini, dengan harapan dengan adanya mushaf alquran dari kami ini bisa membuat jamaah betah berada di masjid dengan bertadurus Al-Quran.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, tidak akan berjalan lancar dengan adanya faktor-faktor pendorong yaitu sebagai berikut:

a. Koordinasi

Koordinasi yang baik diperlukan dalam rangka memperlancar kegiatan mulai dari perancangan kegiatan hingga pelaksanaannya. Dalam kelompok KKN Ceria 137, koordinasi telah diterapkan baik dalam lingkup internal kelompok /antar anggota, maupun dengan pihak terkait seperti dosen pembimbing, pihak aparaturnya desa, serta masyarakat secara keseluruhan. Koordinasi yang baik dibangun berdasarkan asas kekeluargaan.

b. Kompetensi dan Pengalaman Anggota

Kompetensi dan pengalaman tiap anggota membantu kelompok dalam merancang kegiatan agar memberikan lebih banyak makna dan dapat banyak membantu masyarakat. Kompetensi tiap anggota yang telah dihimpun berdasarkan bidang-bidang terkait seperti bidang pendidikan, sosial, keagamaan, keterampilan, hingga kesehatan. Sehingga, dalam perancangan kegiatan dapat diinisiasi oleh anggota yang lebih memiliki pengalaman, dengan tetap partisipasi tiap anggota lainnya.

c. Peran Aktif Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian kami juga sangat terbantu dengan adanya peran aktif dan antusias yang tinggi dari masyarakat. Bantuan dari pihak terkait seperti pihak aparaturnya Desa Lemo (Lurah beserta jajarannya), himpunan pemuda (Karang Taruna Desa, Remaja Masjid Jami' Nur Hikmah Kp. Kebon Pasir), serta para masyarakat desa secara keseluruhan.

d. Kerjasama dengan Pihak Sponsor dan Donatur

Terjalannya kerjasama dengan pihak sponsor dan donatur sangat membantu dalam meningkatkan skala kegiatan, agar

masyarakat Desa Lemo secara luas dapat merasakan dampak kegiatan tersebut secara nyata.

2. Faktor Penghambat

Selama kegiatan KKN berlangsung, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Terbatasnya Dana Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN kami secara keseluruhan, lebih dari 75% sumber dana berasal dari uang sumbangan tiap anggota kelompok. Dalam persiapan kegiatan KKN, kami seringkali terkendala dalam perencanaan anggaran. Jumlah sumbangan tiap anggota ini cukup memberatkan dan jumlahnya tidak sedikit untuk pelaksanaan 1 bulan penuh kegiatan KKN. Menghadapi hal tersebut, kami mencoba menjalin kerjasama dengan pihak sponsor dan donatur untuk membantu kegiatan KKN kami. Sehingga terjalinnya kerjasama dengan CSR perusahaan-perusahaan dan yayasan sosial.

b. Kendala Kesehatan Selama Kegiatan

Selama 1 bulan kegiatan KKN, hal yang cukup terasa dampak penghambatnya yaitu kesehatan tiap-tiap anggota yang drop kesehatannya saat pelaksanaan KKN. Koordinasi untuk beberapa kegiatan utamanya pada kegiatan besar seperti perayaan HUT RI ke-77 dan program Khitanan Massal Ceria se-Kecamatan Teluknaga menjadi sangat terhambat dikarenakan kesehatan anggota yang kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat untuk tahun ini kembali normal, dimana mahasiswa dikirim ke beberapa desa yang telah ditentukan oleh pihak PPM sesuai dengan kelompok masing-masing, kelompok kami yaitu KKN 137 ditempatkan di Desa Lemo, Desa Lemo adalah desa yang berada di Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang yang menjadi tempat KKN-CERIA kelompok 137 yang terdiri dari 22 orang. Desa Lemo ini termasuk Desa Swakarya, yaitu desa yang masih menjalankan adat-istiadat namun sudah beradaptasi dengan teknologi dan peralatan canggih serta tingkat pendidikannya sudah cukup memadai. Keberadaan Desa Lemo tidak terlalu jauh dari pantai utara Kabupaten Tangerang, jika suatu saat terjadi tsunami di pantai bagian utara Kabupaten Tangerang desa tersebut pasti terkena dampak dari bencana alam tersebut. Penduduk Desa Lemo masih menjalankan tradisi gotong-royong sampai saat ini meskipun hanya dilakukan seminggu sekali tetapi tradisi itu tetap ada sampai sekarang. Suasana di Desa Lemo ketika pagi sangat menyegarkan dan sangat enak untuk jalan santai di pagi hari mengelilingi Desa Lemo, tetapi ketika siang suasana sangat panas. Desa Lemo memiliki pemandangan yang indah di sore hari ketika sunset tiba, dan sangat cocok untuk melakukan sesi foto-foto dengan pemandangan sunset lalu dikelilingi sawah yang begitu indah.

Adapun Program kerja kami terhadap Masyarakat Desa Lemo dalam pemberdayaan masyarakat ini diantaranya adalah Kekuatan yaitu beberapa dari anggota KKN 137 adalah mahasiswa pendidikan sehingga kami bisa sedikit membantu pembelajaran di Sekolah Dasar yang ada di Desa Lemo atau membantu para pelajar menyelesaikan tugas rumah mereka. Pengalaman dalam mengajar sebelumnya dapat membantu para guru untuk memberikan pengajaran yang menarik dan mudah ditangkap oleh Anak-anak. Selain itu, pengalaman para anggota sebelumnya seperti mengadakan event sangat membantu dalam memberikan rekomendasi koneksi untuk mengadakan suatu program kerja besar di

Desa Lemo. Dan di Desa tersebut mempunyai fasilitas dari Desa seperti adanya sanggar dan sarana olahraga yaitu GOR Desa. Tempat ini juga merupakan salah satu tempat pelaksanaan program kerja kami dan juga kegiatan lain seperti perlombaan 17 Agustus dan Khitanan Massal. Adapun tantangan dan kendala yang kami alami selama KKN ialah bagaimana mahasiswa sebagai kaum terpelajar mampu memaksimalkan bagaimana mengatasi segala keterbatasan dan beradaptasi pada lingkungan baru di Desa Lemo, sekaligus mengedukasi masyarakat setempat melalui kegiatan yang bersifat sosial, Pendidikan, dan keagamaan. Inilah program kerja yang telah kita laksanakan bersama Masyarakat, program yang sangat sederhana tetapi ini adalah suatu kesan bagi kelompok KKN 137 yang tak pernah terlupakan di bangku perkuliahan.

B. Rekomendasi

Sebaik-baiknya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah yang dapat menjadi lebih baik lagi pada pelaksanaan selanjutnya, sehingga kami membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Setempat
 - a. Pemerintah diharapkan untuk dapat turun langsung untuk mendengarkan aspirasi maupun keluhan masyarakat mengenai permasalahan yang tengah terjadi;
 - b. Menyediakan dan meningkatkan berbagai fasilitas yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di Desanya;
 - c. Menyederhanakan serta mempermudah regulasi perizinan untuk kegiatan pengabdian mahasiswa.
2. PPM UIN Jakarta
 - a. Pihak PPM diharapkan untuk memberikan informasi terkait kegiatan KKN-Reguler lebih jelas dan tepat waktu;
 - b. Perlu mempersiapkan berbagai ketentuan dan teknis KKN-Reguler lebih matang, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaannya;

- c. Untuk dana KKN-Reguler bilamana telah diturunkan kepada Dosen DPL, mohon untuk diinformasikan melalui social media yang tersedia.
3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten diharapkan untuk dapat menambah aparat yang memiliki data lengkap mengenai desa;
 - b. Melakukan pengawasan dan perhatian
 - c. kepada kelompok KKN-Reguler yang sedang melakukan pengabdian di Kecamatan dan Kabupatennya;
 - d. Lebih menggebrakan dan menegaskan protocol kesehatan kepada masyarakat, karena mengingat bahwa angka Covid-19 masih ada hingga saat ini.
4. Tim KKN-Reguler Selanjutnya
 - a. Tim KKN-Reguler selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan berbagai program yang lebih bersifat *sustainability*, sehingga program tersebut dapat bermanfaat dan terus terlaksana bahkan sesuai masa pengabdian kepada masyarakat;
 - b. Melakukan pendistribusian kegiatan di berbagai wilayah desa, sehingga dampak positif dari kegiatan KKN ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

KESAN DAN PESAN DARI TOKOH MASYARAKAT



(Gambar 1. Tokoh Agama)

“Kesan saya saat anak-anak KKN pertama kali datang kesini untuk turut bantu ngajar anak-anak di TPA, perasaannya senang dan sangat antusias, karena mahasiswa saya yakin punya ilmu agama lebih tinggi diatas saya, merasa terbantu sekali dengan antusias teman-teman mahasiswa yang pada semangat ngajar anak-anak kecil ngaji disini, dan anak-anak kami disini merasa senang dengan kehadiran dan cara kakak-kakak mahasiswa mengajar. Pesan saya agar tetap jadi manusia yang bermanfaat untuk nusa dan bangsa, jangan jauh dari agama agar tidak kehilangan arah. Terimakasih Teman-teman KKN 137 Ceria.” –Ustaz Sarman, Pemilik TPA Kebon Pasir Rw 04.



(Gambar 2. Tokoh Masyarakat)

“Kesan, bagi Bapak sangat membantu karena banyaknya kegiatan. Ada yang ngajar ngaji, ngajar di Sekolah, bantu kerja bakti. Jadi, di Kampung ini makin ramai semenjak ada Anak-anak KKN. Semenjak ada teman-teman mahasiswa yang membuat saya teringat seperti almarhum anak saya sendiri, saya dan istri jadi engga kesepian lagi. Pesan buat anak KKN bila nanti pada sukses jangan lupa sama Desa Lemo khususnya kampung Kebon Pasir. Harapan dari Bapak sih, biar tambah lebih maju lagi, kekurangan-kekurangan bisa dibantu. Harapan Bapak juga mudah mudahan pada sukses dan pada sejahtera dah hidupnya bisa berguna buat bangsa”. –Dadiah, Ketua RW 01/04 Kampung Kebon Pasir.



(Gambar 3. Ketua Karang Taruna Desa Lemo)

Kesan abang semenjak ada Rekan-rekan KKN dari Jakarta dateng kesini kegiatan sosial dan kepemudaan di Desa ini jadi terbantu dan abang sendiri sangat senang dengan kedatangan rekan Mahasiswa, kita saling membantu dalam menjalankan program-program untuk kemajuan desa ini, terimakasih banyak sudah mau mengabdikan di Desa kami, besar harapan saya kita bisa ketemu lagi lain waktu. Pesan saya sih, tetep kompak dan pada sukses biar bisa bantu lebih banyak lagi, perpisahan kita cuma sebatas program, tapi silaturahmi kita Abadi, kalau luang silahkan datang dan main ke desa ini, 24 jam desa ini terbuka untuk Rekan-rekan mahasiswa. –Bang Harun, Ketua Karang Taruna Desa Lemo.



(Gambar 4. Staff Desa Lemo)

Kesan bapak sih, semua juga pada baik. Pandangan masyarakat juga bagus, kegiatan di Desa juga cukup bagus. Sama seperti yang dulu. Nggak mengecewakan masyarakat. Harapan saya yang ke depannya supaya lebih ditingkatkan kegiatannya, supaya lebih meluas lagi sama masyarakat sekitar. Kalau saya sih, kalau bisa di sini ada bantuan sumur bor buat air bersih, karena kalau musim kemarau di sini sangat butuh air bersih. Karena untuk air bersih pun susah, gitu”. –Aji, Staff Desa Lemo.



(Gambar 5. Kepala Desa Lemo)

“Untuk adik-adik mahasiswa, terima kasih sudah banyak membantu warga Desa ini, kita saling mengisi kekurangan lah. Karena yang namanya manusia pasti ada kekurangannya.

Bapak sangat berharap untuk kemajuan Desa Lemo dari Program yang telah diterapkan dan dijalankan oleh adik-adik. Bahkan bapak sangat berharap, tidak hanya waktu KKN saja. Nanti kalau sudah sukses dan jadi orang, jangan pernah lupakan desa ini dan jangan sungkan-sungkan untuk main kesini, Silahkan kalau adik-adik mau datang kesini, datang saja.” –Satria S.Ip. Kepala Desa Lemo

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Keantusiasan Menghadapi Kkn.

Oleh: Aziz Humainin

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di Kampus dapat saya salurkan melalui program ini dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Lokasi KKN karena hal ini sesuai dengan jurusan dan konsentrasi yang saya ambil yaitu manajemen dan difokuskan kepada Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), kemudian saya bisa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan. Hal ini kita semua bisa membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di Desa tempat lokasi KKN kami. Saya sangat semangat ketika melakukan survei pertama kali bersama kelompok saya dan kelompok lain yang satu desa dengan kelompok saya. Ketika saya datang pertama kali ke sana tepatnya di Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, tidak seburuk yang saya pikirkan karena lokasi tempat KKN saya sangat dekat dari tempat tinggal saya (Rumah). Tetapi, setelah beberapa waktu muncul sifat tidak semangat dan munculnya motivasi untuk menghadapi KKN karena rentang waktu pertama kali kami dipertemukan (anggota kelompok) sampai dimulainya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Permasalahan utama di sana adalah tentang masih banyaknya sampah yang ada di Sungai. Oleh karena itu saya dan kelompok saya menyusun hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat selesai walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk itu saya membutuhkan semua teman-teman saya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Saya berharap para warga Desa Lemo dapat membantu kita dalam menyelesaikan program-program yang akan kita jalankan, dengan cara meminta izin dan bantuan kepada para tokoh RW, RT, para pemuda, dan tokoh masyarakat di sana. Setelah bertemu dengan RW, RT, dan tokoh masyarakat di sana mereka sangat antusias dan senang dengan kedatangan kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di tempat desa mereka dan mereka siap membantu untuk menyelesaikan program KKN saya dan kelompok saya. Dari sanalah saya mulai semangat untuk menghadapi KKN kali ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya melakukan kegiatan bersama-sama dengan anggota lain. Hal ini bisa membantu mengurangi beban dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN. Hal yang pertama dalam kegiatan KKN adalah harus menyatu dengan anggota kelompok lain yang bergabung dengan saya. Kebanyakan dari mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Apabila tidak menyatu dengan anggota lain maka akan timbul kecanggungan satu sama lain dan kegiatan yang akan dilakukan akan terhambat dengan hubungan satu anggota dengan anggota lainnya. Saat pertama kali datang ke Lemo (tempat lokasi KKN kami) saya dengan kelompok saya sudah merasa dekat karena sebelum kami melaksanakan KKN kami sudah sering bertemu untuk membahas susunan program-program, keuangan, dan sebagainya untuk pelaksanaan KKN. Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan

kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Saat pertama kali kita tinggal bersama, masih ada rasa *jaim* (jaga *image*) kepada anggota kelompok lain, tetapi setelah beberapa lama sifat *jaim* tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok. Sesungguhnya ada rasa ketidaknyamanan untuk tinggal bersama anggota kelompok lain karena biasanya saya tidur sendiri. Ketidaknyamanan di sini karena terlalu ramainya tempat tinggal kami bersama anggota kelompok saya. Sesungguhnya saya kurang menyukai untuk tidur beramai-ramai. Kemudian saya berpikir untuk menyingkirkan sifat ego saya dan memikirkan hal yang terbaik buat kelompok saya. KKN adalah tempat untuk kita bisa bercanda, tidak nyaman, susah, merasakan konflik secara bersama-sama. Hal ini kita bisa mempelajari dan menyesuaikan perilaku kita yang berbeda ke setiap anggota yang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda. Dari semua itu konflik kecil mulai bermunculan karena ketidaksesuaian perilaku yang kita inginkan dengan anggota lain yang sedari awal sudah sifat dan perilakunya seperti itu. Dari sinilah kita menyadari bahwa kita tidak bisa merubah sifat dan perilaku seseorang yang kita inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit. Itu yang saya rasakan saat minggu pertama saat baru tinggal bersama dengan anggota kelompok saya harus ada penyesuaian di dalam minggu pertama. Di minggu selanjutnya, kami sudah mulai nyaman dengan satu sama lain. Jika tidak, maka kegiatan yang kita sudah rencanakan sebelumnya tidak akan berjalan apabila kita tidak menyatu. Di sini saya dan anggota kelompok saya harus mengkoordinasikan setiap tugas yang harus dikerjakan dan membagi bagi tugas yang sudah direncanakan sebelumnya. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kegiatan tidak terlalu banyak orang terutama untuk mengajar setiap mata pelajaran di SD (Sekolah Dasar). Kami juga ingin membantu para guru di Sekolah untuk mengajar di Sekolahnya dan memberikan waktu istirahat untuk mereka. Kita harus menjaga kesegaran dan selalu senyum terhadap anak-anak yang sedang bersekolah karena dengan kehadiran kami mereka tambah bersemangat kembali untuk belajar. Mereka sangat antusias untuk diajarkan oleh kami semua dan hal tersebutlah yang membuat kami selalu semangat untuk mengajar. Bukan hanya di Sekolah saja kami mengajar, kami mengajar di TPA yaitu program kerja yang kami buat dan direncanakan sebelumnya. Di TPA tidak hanya belajar mata pelajaran, kami juga mengajarkan mengaji untuk anak-anak dari belajar membaca Iqra, Tajwid, Do'a-do'a dan sebagainya. Banyak sekali anak-anak yang datang untuk diajarkan oleh kami. Kami semua awalnya sangat kewalahan dengan banyaknya anak yang datang, tetapi walaupun begitu kami sangat menikmati dan senang ketika melihat senyum di Wajah mereka setelah belajar dengan kami. Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari-hari berjalan lancar. Saya dan anggota saya tidak hanya mengurus program kerja yang kami sudah rencanakan tetapi juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari seperti halnya dalam menyiapkan makanan pokok, membeli cemilan dan segala hal tentang kebutuhan. Di KKN ini, kita belajar untuk berumah tangga untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan-bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan. Kita juga terkadang pergi ke pasar bukan hanya membeli kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga membeli barang untuk keperluan program kerja kami. Terkadang kami harus keluar desa untuk membeli barang atau bahan tersebut karena

barang-barang yang kami inginkan tidak ada di Pasar maupun desa yang kami tempati. Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal, tertawa dan kebiasaan-kebiasaan para anggota. Saya dan anggota saya telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka semua. Ketika kami melakukan penutupan bersama dengan kelompok lain, kita teringat masa-masa pertama kali kami tinggal bersama, bercanda bersama, dan sedih bersama. Hal ini tidak bisa kami lakukan apabila KKN ini tidak terlaksana. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka.

Atmosfer Kenangan Yang Membekas

Oleh: Calvien Chandra Ardana

Untaian Kata-kata Awal

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan pengabdian yang saya tunggu-tunggu sejak dari awal saya menjajakan kaki di jenjang perkuliahan. Selain Karena untuk menyelesaikan tugas wajib sebagai mahasiswa, juga ini adalah program dari kampus yang artinya merupakan kegiatan resmi yang dikhususkan untuk setiap mahasiswa terkhusus semester 6, bagi saya pribadi ini merupakan bagian daripada *Purna*-nya kita sebagai mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi yang memegang teguh prinsip “*Tri Dharma Perguruan Tinggi*” yaitu “*Pendidikan dan Pembelajaran*”, “*Penelitian dan Pengembangan*” dan Poin terakhir adalah misi adanya program KKN ini, yaitu “*Pengabdian Masyarakat*” yang menjadi penyempurna seorang mahasiswa yang menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi, karena dengan 3 poin diatas mengantarkan mahasiswa pada sempurnanya tugas, peran, dan fungsi dari seorang mahasiswa yaitu sebagai “*Agent of Change*” kawula muda yang menempuh jalan sebagai *Pelajar Paripurna* dan memiliki Kewajiban yang melekat dalam diri mereka sebagai *Agen Perubahan*, Perubahan disini dapat diartikan banyak hal, perubahan kondisi sosial, ekonomi, hukum, tatanan pemerintahan juga bahkan dunia. Karena sebagai insan akademis yang sadar akan fungsi peran dan tugasnya akan selalu dapat membawa pengaruh baik pada sekitarnya, syukur dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang sejauh ini jauh dari kata Sampai.

Sebagai mahasiswa islam, juga Indonesia kita perlu mewujudkan kondisi bangsa ini menuju pada masyarakat adil, makmur yang diridhoi Allah SWT. Dengan berbagai rangkaian usaha-usaha terukur, terencana, dan penuh kebijaksanaan kita mahasiswa dapat mewujudkan itu semua dengan ikhtiar-ikhtiar yang sungguh sungguh. Apalah arti seseorang jika hanya belajar untuk diri mereka sendiri, “*Ilmu yang tidak diamalkan, Bagai Pohon yang tidak berbuah*” saya pribadi sepakat dengan pepatah di atas, sebagai Makhluk Sosial yang hidup bergantung pada manusia lain, agar dapat terus hidup teratur dan sesuai pada kodratnya kita perlu membuka mata seluas luasnya pada sekitar. Salah besar jika kita melihat kemajuan bangsa Indonesia dari Kacamata Jakarta. Hanya akan menjadi sebuah Kesia-siaan karena tidak akan ada upaya dalam pemerataan dalam kesetaraan keadilan sosial, kemakmuran, dan kesejahteraan jika hanya memandang Indonesia sama dengan Jakarta.

Antusias dan semangat membara saat saya mendengar bahwa KKN di periode saya akan berlangsung secara Offline (Langsung Turun Lapangan). Mengingat bahwa di semester sebelumnya saya melangsungkan pembelajaran secara Daring/Online, bukan lewat tatap muka yang dirasa kurang efektif dan kondusif yang justru mengantarkan saya pada menurunnya minat belajar karena beberapa faktor yaitu, kurangnya kondusifitas dalam kegiatan belajar mengajar karena secara keadaan menimbulkan banyak celah dan peluang untuk tidak tersampainya materi pembelajaran oleh ulah mahasiswa yang mencari celah itu, dengan dalih sinyal yang kurang bagus padahal memang ia sengaja untuk offcam lalu melanjutkan tidur dan kasus lain sebagainya. Itulah mengapa kuliah online menurut saya harus segera diakhiri, mengingat angka Covid di Indonesia sudah menurun dan

memungkinkan kembalinya kegiatan belajar dan mengajar secara tatap muka di Indonesia. Termasuk pada kegiatan KKN ini yang di tahun-tahun sebelumnya diselenggarakan secara DR (Dari Rumah) yang mengurangi pengalaman dan atmosfer pengabdian yang sesungguhnya.

Rangkaian dari Awal dari cerita ini yaitu bermula dari pengumuman kelompok dan juga lokasi KKN, ketika saya melihat anggota kelompok yang berjumlah 22 orang termasuk saya sendiri dan untuk penempatannya di Kabupaten Tangerang, Desa Lemo. Jujur secara pribadi melihat lokasinya yang bertempat di Kabupaten Tangerang sedikit mengurangi semangat saya karena mendengar dari beberapa cerita kakak kelas saya yang KKN di daerah Tangerang Kabupaten adalah daerah yang Banyak sampah, panas, dan cukup gersang sehingga meruntuhkan gambaran saya tentang KKN yang identic dengan Kawasan yang Asri dan sejuk bernuansa pedesaan, Seperti kondisi dikampung halaman saya kurang lebih dengan view pegunungan, sawah dan ladang juga rumah-rumah warga terbuat dari anyaman bambu, begitulah gambaran saya untuk lokasi KKN, yang ternyata kurang sesuai dengan gambaran imajinasi saya.

Cukup membuat Iri dan dengki untuk teman teman saya yang mendapatkan lokasi di daerah Bogor yang menjadi tempat yang sesuai dengan gambaran yang saya harapkan. Namun dengan demikian saya yakin semua ada hikmah dan mungkin menambah tantangan untuk saya pribadi untuk tidak menganggap segala sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan adalah akhir dari segalanya. Berangkat dari permasalahan diatas saya pun mulai meluruskan dan memercikan api semangat saya kembali dengan gambaran gambaran lain yang bukan hanya soal lokasi, Sangat menyenangkan sekali pikiran saya waktu itu. Saya akan berjumpa dan bekerja sama dengan teman-teman baru yang memiliki keahlian berbeda. Wah, saya semakin tidak sabar menanti datangnya hari itu tiba. Garis waktu masih menarik saya di dalam prosesnya yang akhirnya tiba waktu untuk melaksanakan kewajiban KKN tersebut—macam wajib militer di negara-negara luar saja. Tidak peduli, ini lah hal yang pernah saya tunggu-tunggu. Semester 6, ternyata saya sudah cukup lama berproses di Kampus ini. Saya akan tuntaskan semua kewajiban saya sebagai mahasiswa. Tanda tanya besar menghantui pikiran saya. Siapa yang akan menjadi rekan kerja saya nanti saat KKN? Ah, sudahlah ikhlas saja. Pasti Allah akan mempertemukan saya dengan orang-orang terbaik di bidangnya masing-masing.

“Semua yang Berangkat dari hati, akan sampai pada hati hati yang lain”. Dengan modal Bersyukur dan Ikhlas yang menjadi pandangan hidup saya dan juga menjadi asas mendasar pada organisasi yang saya ikuti yaitu Himpunan mahasiswa Islam (HmI) yang akhirnya mampu merubah arah jalan pemikiran saya untuk tidak lagi mempermasalahkan permasalahan diatas menuju pada keadaan bersyukur serta ikhlas pada apa yang sudah ditakdirkan Allah pada diri saya, dan yakin bahwa itulah yang terbaik untuk saya, akhirnya sayapun beranjak dan mulai menerima kenyataan dan akan memaksimalkan semuanya agar pada akhirnya perjalanan KKN ini menjadi perjalanan yang tidak terlupakan dan dapat saya ambil pelajaran, pengalaman dan hikmahnya dalam hidup bermasyarakat sebagai bekal saya dikemudian hari.

Perjumpaan Sederhana

“*Pertemuan adalah awal dari semua kenangan*” KKN ini saya anggap seperti Kapal besar yang akan melakukan perjalanan panjang, tentu harus melalui persiapan dan serangkaian konsep pematangan agar tidak karam di tengah jalan, Awal dari perjalanan ini diawali pada Rapat untuk menentukan Nama kapal, Nahkoda, dan Arah Haluan perjalanan ini, Pada rapat pertama saya sangat antusias karena step pertama untuk melengkapi beberapa potongan puzzle tentang KKN ini, yaitu tentang dengan siapa saja saya akan mengarungi samudera pengabdian ke depan. Pada rapat pertama diselenggarakan Daring (Dalam Jaringan) namun tidak mengurangi rasa antusias saya, pada saat perkenalan saya menyimak betul seluruh perkenalan anggota kelompok ini untuk setidaknya mulai membaca karakteristik para anggota kelompok ini, Beranjak untuk menentukan siapa Ketua dan Wakil Ketua Kelompok Beserta Jajarannya, bermodalkan keberanian dan percaya diri sayapun mulai memberikan sedikit masukan dan gagasan saya untuk kelompok ini yang Berujung saya terpilih sebagai Wakil Ketua Kelompok ini mendampingi rekan saya Aziiz Humaimin.

Pembahasan selanjutnya tentang “Nama Kelompok” ini, semua orang mengirimkan nama nama dengan filosofinya masing-masing, sayapun tidak ketinggalan, sayapun mengirim Saran Nama kelompok yaitu “*Ceria*” yang secara spontanitas keluar dari dalam pikiran saya yang merupakan kata-kata yang cukup sederhana, mudah diingat dan juga menurut saya cukup *Meaningful*. Setelah mengajukan nama tersebut saya memaparkan filosofinya yang menurut saya cukup rasional dan kompleks, karena mengingat nama adalah do’a dan kata *Ceria* saya ajukan untuk semata mata mendoakan kelompok ini agar senantiasa:

“*Anggota kelompok ini hadir dengan keceriaan, menularkan keceriaan pada masyarakat desa sekitar, dan meninggalkan keceriaan pada desa yang ditinggalkan.*”

Singkatnya adalah, Sebuah kebaikan yang kami bawa menular, lalu menjadi kebaikan baru pada masyarakat, juga desa yang menjadi sasaran KKN kami. Cukup senang rasanya saat nama yang saya ajukan nama tersebut dapat diterima dan dipilih menjadi nama “Kapal” ini karena akan menambah semangat dan tentunya ada beban moral memecut saya agar senantiasa dapat mewujudkan doa yang saya panjatkan pada kelompok ini dan memastikannya berjalan sebagai mana mestinya. Setelah sepanjang rapat kami saling tukar pikiran saran dan gagasan, kamipun menyudahi rapat ini dengan kesepakatan rapat selanjutnya akan diadakan secara Offline, agar nuansanya dapat menambah semangat juga sekaligus dapat berkenalan langsung dengan rekan-rekan seperjalanan ini.

Rapat selanjutnya yang diadakan secara offline akhirnya terselenggara di PART Cafe di daerah Pisangan, jalan Kertamukti. Meskipun di hari itu saya cukup kecewa karena rapat itu tidak dihadiri oleh semua anggota kelompok, namun saya tetap yakin bahwa mereka sebenarnya ingin datang, hanya saja terkendala jarak dan mungkin urusan yang kebetulan berbenturan dengan hari dan jam rapat. Disitu saya mulai menemukan sebuah kondisi dimana hal ini cukup asing bagi saya, bagaimana tidak? Saya bertemu dengan *Stranger* yang belum saya kenal sebelumnya dan mengharuskan saya berkerja sama dengan mereka yang

notabenehnya belum pernah punya perkara apapun dengan saya, namun dengan keyakinan dan percaya diri saya mulai membuka rapat dengan rasa sedikit canggung dan rasa gugup, namun akhirnya karena saya sebetulnya cukup terlatih dalam berbicara di depan banyak orang, lambat laun mulai dapat menguasai panggung dan dapat sesekali memberikan *Jokes* agar rapat berjalan santai namun pesan dan pointnya tersampaikan secara keseluruhan. Secara jumlah memang 22 orang, namun komposisi di dalamnya yaitu 9 Laki-laki dan 13 Perempuan, yang jujur menjadi *factor* utama yang membuat canggung dalam berkomunikasi.

Dalam rapat tersebut pun kita mengulang perkenalan kami agar dapat secara langsung bagaimana *personality* masing-masing, jujur saya pribadi merasa tak kuasa mendengar *ability* mereka yang jauh berbeda dengan *ability* saya pribadi sebagai mahasiswa yang cukup bisa dibilang cukup organisatoris militan, beberapa dari mereka mempunyai keahlian di bidang ini, itu dan lain sebagainya, saya cukup miris dengan kemampuan saya pribadi yang hanya sebagai mahasiswa jurusan Hukum Pidana Islam yang bekal ilmu tambahan lewat organisasi dan harus menyesuaikan diri dengan mereka yang hebat dengan bakatnya masing-masing, jujur cukup membuat saya minder karena yang saya lakukan cukup berbeda dengan apa yang biasanya saya lakukan dengan *circle* pertemanan saya yang mempunyai kebiasaan yang mungkin bertolak belakang dari segi ucapan, sikap, dan sifat.

Namun dengan segala keterbatasan saya tetap mencoba mengimbangi mereka agar dapat diterima dan menjadi pemimpin yang baik di kelompok ini agar kiranya dapat mengatur dan manajemen kelompok ini supaya tetap berada pada garis stabil dan terkendali, karena dengan diterimanya saya adalah salah satu jalan menuju kesuksesan memimpin karena sebelum memimpin adalah suatu keharusan dapat diterima oleh setiap elemen didalamnya. Tibalah untuk saya pribadi memberi tahu kelebihan saya yang tidak seberapa ini, “oke, baik Perkenalkan nama saya Calvin Chandra Ardana, Mahasiswa Hukum Pidana Islam dari Fakultas Syariah dan Hukum, Teman-teman saya sering bilang Skill saya kurang lebih hanyalah sebagai seorang “Pembual, Pendongeng dan Pengkhotbah” kelebihan saya terletak pada *Public Speaking* dan Kemampuan Persuasif dalam berbirokrasi dan berdiplomasi. Banyak saya lihat muka muka kebingungan menghiasi wajah mereka, dalam hati apakah saya ini dapat diterima atau malah dianggap aneh dengan kelebihan saya pribadi.

Tadi hanya lelucon semata, menurut Myers Briggs Type Indicator (MBTI) yang menjadi tolak ukur indikator dalam membaca kepribadian seseorang, kelebihan, dan kekurangan juga bagaimana seseorang menyikapi dan mengambil keputusan, Saya merupakan seseorang yang terkategori ENFP-A (*Extraversion, Intuitive, Feeling, and Perceiving-Assertiveness*) yang memiliki julukan “*Juru Kampanye*” yang mempunyai karakteristik dapat mengkampanyekan segala sesuatunya menjadi lebih menyenangkan dan pandai mempersuasi orang. juga punya kelebihan untuk melihat makna tersirat, bisa jadi karena rasa ingin tahu dan energinya yang besar. Selain itu, ENFP dikenal sebagai orang yang pintar berkomunikasi, kreatif, dan berjiwa bebas, dan memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- Punya banyak rasa penasaran membuat mereka suka mengeksplor, tidak takut keluar zona nyaman, imajinatif, dan open minded.

- ENFP punya kecenderungan peduli pada banyak orang. Mereka juga memperhatikan dan mempertimbangkan mood dan ekspresi sekitarnya.
- Tipe kepribadian MBTI ini adalah orang yang pandai berkomunikasi dan mudah bersosialisasi dengan banyak orang. Mereka suka pembicaraan yang dalam tapi juga bisa basa-basi.
- Kelebihan lain dari ENFP adalah mereka orang yang hangat dan punya niat baik. Mereka seperti bisa menyukai dan akrab dengan semua orang.

Adapun kekurangannya yaitu:

- Sifat mereka yang kreatif dan berjiwa bebas juga bisa mendatangkan masalah.
- Karena niatnya yang baik, ENFP kerap kali jadi *people pleaser*. Ingin menyenangkan banyak orang tentu kadang bisa merugikan diri sendiri.
- Kadang mereka juga kurang fokus dan disiplin karena suka mengeksplor banyak hal dan kesukaan.
- ENFP bisa jadi orang yang sangat antusias dengan banyak hal tapi melewatkan kerapian.
- Punya sikap yang positif dan selalu ceria bisa membuat mereka merasa kelelahan juga. Apalagi hal itu dilakukan di berbagai tempat, seperti kantor, rumah, dan dalam hubungan asmara.

Sebelumnya saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya untuk para pembaca dan penyimak Tulisan ini atas waktu dan sudikiranya membaca *personality* saya yang pada wadah ini dapat saya beberkan secara gamblang dan komperhensif, karena kalian semasa KKN mungkin tidak ada waktu untuk mendengarkan pemaparan kepribadian saya, maka dari itu ini merupakan waktu dan kesempatan yang pas untuk saya paparkan, mungkin bisa kalian cocokkan dengan apa telah kalian rasakan selama bersosial dengan saya di tempat KKN, sekaligus memperkenalkan diri saya sendiri pada teman-teman yang (mungkin) ingin tahu bagaimana kepribadian dan karakterisrik saya pribadi. Saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas kesempatannya sehingga saya dapat menulis kepribadian saya disini secara bebas, Mohon maaf atas segala kekurangan saya secara ucapan, sifat, dan sikap.

Jilid demi jilid rapat telah dilalui dan akhirnya telah kita sepakati Bersama-sama tentang program, agenda dan kegiatan apa saja yang kita lakukan Bersama selama KKN nanti. “*Mimpi Butuh Dana*” Perpatah di atas menampar saya bahwa menghadapi realitas yang sesungguhnya adalah sesuatu yang lebih penting daripada hanya sebuah konsep. Program demi program terkonsep juga tak lepas dengan perlunya pendanaan yang cukup, agar dapat melaksanakannya dengan maksimal tanpa halangan dan hambatan. Sejak saat itu kita sepakati Bersama soal pengumpulan dana kolektif dari tiap personal, dan mungkin itu sudah lumayan cukup untuk membuat mimpi itu menjadi nyata, dan untuk menutupi kekurangan dan untuk mewujudkannya, saya menginisiasi Gerakan mencari dana Selain untuk menutupi kekurangan pendanaan, juga agar mebentuk momentum kebersamaan antar pribadi, dan membakar semangat teman-teman untuk menghadapi kegiatan KKN ini,

agar kiranya dapat Bersama-sama merasakan perjuangan untuk mewujudkan mimpi-mimpi itu.

Pencarian dana tambahan dengan cara pertama yaitu dengan membuka *Open Donation* pada barang-barang yang masih layak digunakan, seperti baju, sepatu, buku, ataupun barang lainnya yang ingin disumbangkan agar dapat membantu kita untuk memastikan persiapan ada di tahap aman terkendali, Upaya selanjutnya adalah Berdagang baju donasi setiap minggu pagi agar sekiranya dapat menambah tambahan pendanaan dari hasil menjual barang tersebut, Memang karena kita hakikatnya adalah seorang *Stranger*, jadi wajar bila ada kesalahpahaman antara satu dengan yang lain, ada pula Ego masing-masing individu yang belum dapat dikendalikan. Sehingga, adanya hal-hal yang memang mengurangi semangat saya sebagai inisiator kegiatan pencarian dana ini.

Namun sebagai seorang pemimpin harus dapat memposisikan diri menjadi pengadil dan pemutus segala konflik yang terjadi demi menjaga kestabilan kelompok ini, yang merupakan bagian awal pembelajaran untuk saya pribadi pada momentum KKN ini, dan pelajaran selanjutnya adalah bagaimana memimpin teman sendiri yang notabeneanya berbeda kelas dengan adik kelas yang mungkin lebih mudah diatur dan secara psikologis saya dapat dengan mudah memberikan arahan yang tegas, sehingga setiap yang saya arahkan dapat terselesaikan dengan baik. Namun, kali ini jelas berbeda dengan pengalaman saya sebelum-sebelumnya yang mungkin selalu diberikan Amanah dalam memimpin dan menorganisir adik kelas, justeru harus memimpin teman sendiri, berbagai macam cara yang saya modifikasi agar kiranya relevan digunakan dan dapat pula diterima oleh team. Memang cenderung harus "*Effort*" lebih untuk memahami dan mengerti posisi dan kondisi teman, rasa sabar yang porsi nya lebih besar harus saya gunakan untuk menghindari emosi agar tidak terjadi konflik berkelanjutan di kelompok ini, maka saya pun mencoba menjadi teladan di kelompok ini guna mereka dapat memahami keinginan saya.

Perjalanan Sesungguhnya.

Nama KKN CERIA 137 Adalah hasil Transformasi dari segala ikhtiar kami dalam merumuskan segala bentuk ide, konsep, dan gagasan dalam meramu, merakit, dan menerapkan semua yang sudah kami rancang sedemikian rupa dalam menempuh perjalanan ini, yang kami sepakati bersama dengan nama tersebut di atas. Beranjak pada persiapan, momen demi momen telah kita lalui bersama untuk sekiranya memantapkan dan menyelaraskan segala persiapan untuk menghadapi perjalanan ini, hingga akhirnya pada tanggal 23 Juli 2022 kami berangkat sebagian menuju Desa Lemo untuk mengabdikan diri sebagai bentuk pengamalan atas segala ilmu bermanfaat yang telah kami dapatkan semasa berkuliah hingga semester 6 ini, dengan segala kekurangan dan kelebihannya kami mencoba memasuki ranah yang cukup asing bagi kami, dengan segala keterbatasan informasi dan pengetahuan, meraba, menerka dan mencoba memahami tanda demi tanda untuk coba memastikan bahwa kami akan melakukan pengabdian dan besar harapan akan berhasil mengabdikan pada desa ini.

Mengawali hari dengan segala kecemasan dan kekhawatiran akan apa yang terjadi esok, berjuta-juta pertanyaan datang silih berganti memenuhi dan menghantui pikiran, apakah kami akan diterima disini? Apakah kami akan dibantu dan membantu desa ini?

Apakah kami akan dapat mengamalkan dan menjalankan semua konsep yang telah kami gagas di desa ini? Apakah kami akan betah dan mampu menaati aturan tertulis ataupun tidak tertulis yang berlaku di desa ini? Dan apakah kisah perjalanan ini sesuai pada nama yang menjadi nama KKN Kami yaitu Ceria? Entahlah, namun yang pasti kami akan selalu mencoba mengupayakan yang terbaik demi keberlangsungan pengabdian kami, karena soal hasil adalah cerminan dari ihktiar dan usaha-usaha kami, yang jelas saya dan teman-teman seyogyanya akan melakukan yang terbaik yang kami bisa dalam rangka pengabdian ini.

Hari demi hari terus bergulir, hingga pada akhirnya kami dapat mulai terbiasa dengan anomali dan atmosfer desa ini yang dapat mulai kami terima sebagai habitat baru kami, dengan mulai mencoba membuka komunikasi ke perangkat Desa, Karang Taruna dan ketua Rukun Warga (RW) yang menjadi tempat kami mendirikan posko untuk menjadi rumah dan tempat beristirahat di segala aktivitas pengabdian kami, saya mulai mencoba mengamalkan setiap apa yang pernah saya lalui selama hidup berorganisasi hingga cara yang saya gunakan selama saya menjabat sebagai “Wakil Presiden Jurusan” untuk mulai mencoba mengakomodir rekan-rekan dalam rangka menyelesaikan pengabdian ini. Namun, pepatah “*Berat sama dipikul, Ringan sama dijinjing*” adalah sesuatu yang memang nyata adanya hingga saya pun cukup merasa berterimakasih pada siapapun yang menulis pepatah di atas, andai jika pepatah itu tidak ada, mungkin kita hidup dengan arogansi dan individualistis, anti gotong-royong, dan menistakan status sebagai makhluk sosial, sebetulnya terlalu berlebihan namun itulah yang saya alami sejujurnya selama terlaksananya kegiatan ini, rekan-rekan luar biasa hebatnya yang dengan latar belakang yang “Heterogen” mampu menyatukan segala perbedaannya menuju satu kekuatan yang akhirnya mampu menjalankan misi kemanusiaan yang luar biasa penting (bagi saya) ini.

Dan dalam kesempatan ini, sebagai bentuk apresiasi yang sebesar-besarnya, ingin rasanya saya mengapresiasi teman-teman dalam bentuk materi, namun seperti materi akan habis dalam beberapa hari, minggu ataupun bulan kedepan, menilai semua yang bersifat materi akan habis dan hilang serta dilupakan, maka bentuk apresiasi saya akan saya tuangkan dalam bentuk tulisan sederhana ini, dengan segala keterbatasan dan pengetahuan saya mencoba mendeskripsikan kalian dalam deskripsi sederhana ini, semoga kalian dapat menerima “*Reward*” sederhana ini sebagai hadiah perkenalan dan kerja sama kita selama 1 bulan pelaksanaan pengabdian ini, sebelum saya mulai menulis ijin saya memperkenalkan terlebih dahulu siapa “saya” yang biasa-biasa saja ini, agar sekiranya kalian mengingat saya sampai nanti, dan di masa depan akan saya abadi dalam ingatan kalian.

Calvien Chandra Ardana

Lahir di Jakarta, 31 Desember 2000, seorang remaja yang lahir dari pasangan asal Padang (Bapak) dan Betawi (Ibu) yang sederhana, tidak sekaya yang kalian bayangkan lewat apa yang terlihat lewat gawai yang saya gunakan (Iphone 13 Mini), maka salah besar jika kalian menilai saya orang yang kaya raya jika hanya kalian lihat lewat Handphone yang saya gunakan hehehe, Anak ke-2 dari 2 bersaudara, lahir dengan kondisi normal dan hidup dengan kondisi yang normal pula, tidak ada penyimpangan apapun dalam bentuk perilaku, orientasi seksual, dan gangguan mental. Hingga dewasa ini, menjalani hidup selayaknya lelaki normal pada umumnya. Besar dari organisasi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam

(HmI) yang di dalamnya mengajari saya cara berfikir benar, rasional, dan logis sehingga dalam mengambil keputusan dan mufakat selalu mengutamakan kesepakatan bersama dan mengesampingkan kepentingan pribadi, menghindari SOK (Salahkan, Omeli, dan Kritik) dalam memimpin suatu tanggung jawab, (Di luar Drama) karena saya rasa itu hanya berdampak pada kerusakan mental dan psikologis seseorang dan masih banyak cara lain yang dapat digunakan selain cara tersebut. Pribadi saya sebenarnya orang yang cukup “Friendly” namun jika dalam mengemban tanggung jawab, saya tipikal yang tidak pandang bulu, dalam menegakkan keadilan dan keputusan. Senang jika dimintai pendapat, saran, dan senang pula dimintai tolong dalam hal-hal yang sekiranya, masih dapat saya bantu, Kurang menyukai perbedaan dalam pertemanan dan dalam bergaul tidak suka pilah pilih, dan dalam tutur kata terbilang “ngasal”, namun saya kira masih batas wajar. Sisanya mungkin bisa kalian lihat sendiri di bagian Biografi, senang dapat bertemu, mengenal, dan berkerja sama dengan kalian-kalian manusia yang luar biasa. Sekian, dan semoga kita dapat bertemu kembali di medan perang selanjutnya.

Aziiz Humaimin

Sosok ketua kelompok yang cukup aktif di bidang komunikasi dan pergaulan, senang dapat berkenalan dengan Anda, meskipun kita berbeda pandangan ideology, namun saya dan Anda dapat memposisikannya dengan professional, tidak ada intrik organisasi yang menjadi penyekat pergaulan kita. Secara wajah cukup ganteng dan cukup memperharikan *Style* dan rapih dalam berpakaian layaknya guru sekolah beneran, dengan kemeja putih yang dimasukan dalam celana bahan. Momen yang saya ingat dengan anda adalah saat kita sama sama menjadi garda terdepan untuk menginisiasi kegiatan Dagang baju di pinggiran Kampus Kedokteran, dan anda marah marah karena yang cewe pada terlambat datang, “*ahhaha, yang sabar jis, namanya juga orang baru yang belum kita kenal sebelumnya.*” Senang dapat berkerja sama sebagai partner dalam kelompok ini.

Pesan saya: Menjadi pemimpin adalah jalan penderitaan yang tidak semua orang mau mengambيلinya, dan dalam memimpin, belajarlah menahan emosi demi kestabilan tanggung jawab yang kau emban, dan satu lagi jangan godain cewek melulu, hehehe. Glad to know you.

M. Galih Khoerul Umam

Pria sadboy dengan banyak cara untuk menghibur sekitar, Si anak Jonggol yang tidak kenal lelah, secara perawakan anda terlihat seram, namun dari gaya bicara cenderung pelan, dan butuh pemfokusan pada telinga untuk mendengar dengan jelas, baik, royal, dan memiliki sifat setiakawan yang saya pun belajar banyak dari anda, secara akademis mungkin tidak terlalu bobrok dari saya, namun secara nonakademis, skill futsalnya mungkin di atas rata-rata, orang yang menemani saya dari segala permasalahan sederhana, ekonomi, ataupun tempat saya meminta pendapat soal percintaan, pendengar setia, dan penyabar juga. Senang dapat berkenalan dan berteman baik dengan Anda, momen yang saya ingat betul adalah : Ketika pra KKN, malam itu anda menelpon saya untuk menanyakan suatu hal yang sebenarnya itu adalah modus penipuan dengan kedok sumbangan kemanusiaan, “*Hahahahaha, itu eluu kena tipu cil, udah ikhlasin aja yang penting sekarang mah jangan terlalu percaya*

ama siapapun yang belum lu kenal, apalagi sampe transfer uang” sisanya adalah rekan kerja yang cukup baik dan kooperatif dalam hal apapun, termasuk dalam hal Drama.

Pesan saya untuk anda: Tetaplah menjadi orang baik, meskipun muka anda mencurigakan. Dan mencobalah menerima kenyataan, apalah arti menunggu bila yang ditunggu tak pernah sadar untuk ditunggu, buka mata dan hati, banyak wanita di luar sana yang menunggu Anda. PPP Pancong, Gasss.

Nina Herlina

Ibu bendahara yang realistis dan juga sangat teliti dalam soal keuangan, besar jasanya dalam manajemen keuangan kelompok hingga dapat sesuai pada kebutuhannya, dan terkesan tidak banyak hal yang terbuang sia-sia atau pemborosan, orang yang cukup membantu saya selama pra-KKN, aktif, dan turut ikut serta dalam kegiatan kelompok, kooperatif dalam setiap kegiatan, namun banyak hal yang saya rasa harus Anda pelajari lagi agar mencapai titik sempurna. Momentum yang saya ingat adalah ketika saya menemani Anda dan teman-teman yang lain berobat, dan diagnose dokter anda terkena tipes, dan itulah momen yang cukup berarti. Karena sampai akhir Perjalanan Anda masih dalam tahap pemulihan, dan tidak bisa kebersamaan kita hingga akhir.

Pesan saya: Dalam bersosial, berkawan, dan bermasyarakat memang idealis sangat diperlukan, namun anda juga harus menggunakan hati agar terjadi keseimbangan dalam berkawan. Maaf jika ada kesalahan dalam kata, sikap, ataupun sifat saya jika pernah menyinggung anda. Senang dapat mengenal dan berkerja sama dengan Anda.

Puspanisa Indri Permatasari

Wanita hebat dengan pembawaan yang dewasa, Sekertaris konkrit dalam mengerjakan pekerjaan yang mungkin melelahkan, mampu merelakan waktu untuk sekedar mengerjakan pekerjaan yang cukup berat hingga dapat selesai pada waktunya. Terbilang wanita yang asik dengan cara bersosialnya yang dapat merangkul orang banyak dan mengesampingkan egosentris dan menimbunnya dalam dalam, dan dapat menyalurkan semua keluhannya pada tempat yang tepat, dan platform yang tepat. Mampu menyatukan dan mengakomodir teman-temannya yang sesama wanita dengan baik. Momen yang saya ingat bersama anda adalah ketika kita sama-sama menyelesaikan permasalahan kelompok tentang adanya sekat antara Laki-laki dan Perempuan yang hari itu saya putuskan untuk berjalan masing-masing. *“Gua tau kok lu orangnya sering kesel, dan nulis semua itu di Twitter, dan gua baca semua kok hahaha”* dan beberapa permasalahan yang akhirnya dapat kita selesaikan bersama.

Pesan saya: Menjadi dewasa bak Batang pohon yang tertusuk ribuan anak panah dan mampu tetap berdiri tegak dengan segala hujaman anak panah tersebut, teruslah menjadi lebih baik kedepannya hingga tiada celah lagi dalam diri anda yang dapat dikomentari orang lain.

Terakhir, senang dapat berpartner sebagai BPH dengan anda meski banyak problematiknya.

Nur Yulisdiawati Ashari

Wanita periang dengan segala pembawaannya yang khas, rekan kerja yang baik sebagai Sekertaris dan mampu menyelesaikan tugasnya hingga akhir dan dapat berkerjasama

dengan Puspa sebagai rekannya meskipun ada drama terlebih dahulu di dalamnya, namun tidak jadi masalah jika semua itu dapat terselesaikan dengan baik, orang yang cukup solutif dan baik dalam memberikan saran dan gagasan, orang yang berperan dibalik atribut kelompok yaitu kaos KKN yang terbilang cukup bagus secara bahan dan warna. Dan sasaran pertama daripada drama selama KKN ini. Momen yang saya ingat dengan anda ketika waktu itu kita sedang survey, dan hari itu saya belum tidur supaya tidak terlambat besok, untuk pemberangkatan semua berjalan dengan lancar, namun ketika pulang saya cukup berterimakasih karena mau bertukar posisi sebagai sopir selama perjalanan balik, “*Lis, gantian yak, gua ngantuk banget.*”

Pesan saya: Teruslah menjadi diri Anda sendiri meskipun anda harus ketinggalan gengsi, karena orang banyak tidak perlu itu. Maka terus jadilah diri sendiri. Senang berkenalan dengan anda.

Faiq Binar Rifqi

Seorang desainer profesional dan Konkrit, orang yang baik, ulet, jenaka dan suka berguyon. Skill editin dan mampu mengerjakan setiap pekerjaannya tepat pada waktunya, orang yang tidak neko-neko dalam bersosial. Kreatif, inovatif dan aktif dalam setiap kesempatan. Orang yang paling berjasa dalam urusan desain dan juga berjasa dalam menyambungkan informasi pada Kendaraan (Tronton) yang kita gunakan dalam pemberangkatan dan perpulangan KKN, namun cukup disayangkan, anda termasuk golongan orang-orang yang tidak sampai akhir menyelesaikan kegiatan KKN ini, mungkin karena PDD anti kendor, hingga membuat anda jatuh sakit. Namun, saya bangga dengan etos kerja dan tanggung jawab yang diberikan pada anda. Momen yang saya ingat bersama anda adalah ketika waktu itu kita sedang membuat drama untuk ulang tahun yulis, tanpa script dan *briefing*, anda mampu mengimprovisasi sambil memukul meja seraya berkata, “*alahhh, keluarga-keluarga tai kucing.*” itu hal yang membuat saya masih tertawa hingga sekarang.

Pesan saya: tetap menjadi diri anda sendiri, jangan pernah ikut gengsi yang akhirnya menjauhkan diri anda dari sifat sederhana yang Anda miliki, senang berkenalan dan berkerja sama dengan Anda, PDD Live Report!!!

M. Ghifary Ramadani Mallo

Sang tokoh yang paling rohani di kelompok ini, yang cukup introvert dalam bersosial namun tidak pula menjadi permasalahan serius. Orang yang cukup misterius dan mungkin lebih terbilang bagus dalam pemikiran, hanya saja mungkin tertahan rasa malu untuk menyuarakannya, orang yang istiqomah dalam ibadah, dan pernah dalam suatu momen hanya dia sendiri yang shalat subuh ke masjid ketika semua laki-laki masih terlelap. Momen yang saya ingat adalah waktu anda membuat anak kecil nangis saat pertama kali kita datang ke TPA Ust Sarman karena anda ancam “*Kalo ga bisa baca, nanti turun lagi nih ke Iqro.*”

Pesan saya: Jangan pernah malu untuk melakukan perubahan, rubahlah diri Anda dari hal yang paling sederhana yaitu dalam bidang sosial, mulailah membuka diri agar dapat mengeksplora lebih jauh lagi. Yakusa!

Arman Dwi Saputra

Seorang Fisikawan asal tanah Jawa yang Lugu dan bersahaja, orang yang unik, baik, dan seru dalam berkawan, namun tak bisa dipungkiri bahwa anda cukup introvert, terbilang cukup penyabar di sela-sela permasalahan internal yang kadang menghalangi namun hebatnya Anda mampu melewati itu semua, termasuk pasien di Kamar Isolasi yang membuat khawatir sekelompok KKN, Momen yang paling saya ingat tentang Anda adalah ketika Anda meminta ijin untuk balik tengah malam karena ada permasalahan pribadi, disitu saya merasa amat sangat bersyukur dan terenyuh ketika momen seperti ini saja saya masih mengeluh. Saya banyak belajar dari pribadi anda

Pesan saya: Tetaplah menjadi pria baik yang sederhana, menjadi “*Low Profile*” dengan segala kemampuan luar biasa yang anda miliki dan tidak perlu anda pamerkan ke orang lain. Senang Dapat kenal dan berkerja sama dengan Anda.

Adinda Fitriah

Wanita cantik yang memiliki suara bagus, periang, asik, dan kadang suka melakukan hal-hal lucu, orang yang cukup Humble dan secara perilaku sangat baik dan termasuk rekan kerja yang kooperatif di bawah naungan Mas Faiq sebagai koordinator divisi, sebagai anggota PDD mungkin ada logisnya juga jika anda akhirnya tumbang saat pelaksanaan KKN, momen yang cukup saya ingat dengan Anda tidak lain dan tidak bukan adalah ketika anda Kerasukan karena saya. (orang-orang bilang begitu) yaa, meskipun perjalanan iman soal personal, atas kejadian itu saya banyak belajar bahwa “*Dimana bumi dipijak, Disitu langit dijunjung*” tentang sebuah norma tidak tertulis yang mungkin kurang saya taati hingga menjadi sebuah tamparan keras untuk saya pribadi.

Pesan saya: Tetaplah kuat seperti yang orang-orang lihat, beranjaklah dari masalah masalah agar menjadi lebih baik kedepannya. Teruslah berproses dimanapun itu, agar tetap menjadi lebih baik hari ke hari, senang mengenal Anda dan senang pula belajar banyak dari Anda (dan yang merasuki anda, hahahaha)

Fuji Herawati

Seorang wanita introvert yang sangat pemalu, tidak cukup banyak yang saya dapat berikan deskripsi tentang Anda, yang pasti mungkin karena karakter anda yang teretutupi ke-*Introvert*-an itu, namun yang saya kenal, cukup baik dan kooperatif dalam setiap kegiatan, namun sayang beribu sayang, Anda harus pulang duluan karena sakit yang cukup parah. Pesan saya: Jangan sampai sifat yang menutupi/menyekat diri Anda dengan dunia luar menjadi batasan, ataupun kerugian, seperti andai waktu pertama Anda mulai sakit dan mencoba meminta tolong atau meminta izin untuk balik, setidaknya penyakit Anda tidak separah itu. Buka diri Anda dan explore dunia luar agar dapat mendapat pengalaman yang lebih luas lagi.

Bani Firdaus

Si tampan dan pemberani, secara sikap mas Bani memiliki Attitude yang baik, dalam sifat pun cukup baik dalam memimpin sebagai *coordinator* Acara yang mana sebagai jantung daripada kegiatan KKN ini, semua dapat dilakukan dengan baik, secara gagasan dan

pemikirannya juga cukup baik, orang yang cukup kooperatif selama melakukan pekerjaannya, meskipun saya belum bisa membantu banyak untuk turut menyaksikan setiap program yang telah anda buat, saya minta maaf yang sebesar besarnya, Momen yang paling saya ingat adalah waktu sesi “*Deep Talk*” di malam hari kita sedang sama sama berjuang untuk memperjuangkan cerita cinta masing-masing, dengan segala *factor* dan penyebab, kita sama sama memikirkan semua kemungkinan yang bisa saja terjadi “*Yaaa, semoga kita semua tidak Nice Try, ahahahha*”

Pesan saya: Dalam hidup memang kadang kita dihadapkan pada pilihan yang cukup dilematis, maju kena mundur kena, menang jadi arang, kalah jadi abu. Sebagai seorang lelaki memang selalu hidup berdampingan dengan tantangan. Maka dari itu terkadang Hidup yang tidak dipertaruhkan, takkan pernah memenangkan apa-apa. All in untuk semesta, *Nice One or Nice Try*.

Annisa Shalsabilla

Panggilan akrabnya “Ica” yang mungkin secara nama cukup pasaran, namun secara sikap atau mungkin sifat, Anda “*Limited Edition*” secara perawakan memang terlihat cukup menyeramkan namun hatinya cukup baik, secara etos kerja pun sangat ulet, terutama saat menjadi penanggung jawab kegiatan Khitanan Massal, orang yang terbilang paling pusing selama persiapan kegiatan tersebut, dalam bersosial pun terbilang asik dan cukup dewasa, juga mampu merangkul dan mengakomodir teman-temannya. Momen yang paling saya ingat adalah ketika malam kita begadang dan dalam sesi “*Deep Talk*” kita sama-sama membahas keanehan seorang Dasty dan menjadikannya sebagai bahan guyonan sepanjang malam

“*Ca, Jangan lupa catet keanehan dasty hari ini yak.*”

Pesan saya: Teruslah menjadi dirimu sendiri, dan dalam bermasyarakat memang banyak harus menanggung resiko, belajar saling menghargai agar dapat menemukan titik keseimbangan dalam bersosial. Senang dapat kenal dan juga berkerja sama, mohon maaf jika ada salah kata, sikap, ataupun sifat.

Nurul Nisfa Febriza

Si polos namun tidak sepolos yang teman-teman kira, wanita yang cukup baik dan santun, dari sikap dan sifat. Wanita keturunan minang asli yang mirip dengan saudara saya di Padang sana yang membuat kadang jika melihatnya, membuat rindu kampung halaman, datang dari Fakultas yang sama dengan saya yaitu Fakultas Syariah dan Hukum hanya saja berbeda Jurusan yaitu Hukum Keluarga, sama-sama Bagian dari Kader HMI Komfaksy, selain polos anda juga cukup pemalu hingga kadang dengan tingkah Anda yang polos sering membuat teman-teman tertawa, di divisi acara yang dikoordinatori oleh Mas Bani (Ekhem) cukup anda kerjakan dengan baik, terutama dalam kegiatan pendidikan Keagamaan sehingga dapat berjalan dengan baik, momen yang paling saya ingat adalah ketika waktu Survei, saya bertanya dengan nada yang mungkin cukup keras padahal saya sendiri bercanda, namun membuat anda tersinggung dan kata orang-orang anda nangis, namun maafkan saya dari semua kata, sikap dan sifat yang mungkin cukup berbeda dengan yang lain atau mungkin baru anda temui.

Pesan saya: Untuk nurul, teruslah berbuat baik pada siapapun, jangan mengikuti gengsi dan perkembangan zaman demi mengikuti gengsi dan ke depan semoga menjadi pribadi yang terbuka lagi sehingga nanti mendapat pengalaman yang lebih luas lagi. Senang berkerja sama dan kenal lebih jauh dengan anda, terima kasih dan maaf.

Shelly Vernadia Putri

Seorang wanita unik karena tidak bisa jauh dari Laptop, sehingga teman-teman memanggilnya *Carron/Karren* atau apalah itu namanya, yang jelas wanita setengah laptop, orang yang sangat penyabar, baik hati dan rendah hati, tidak sombong. Maaf sering menjadi bahan untuk sayan isukan sebagai pemilik rokok “Magnum Blue” padahal Anda sendiri tidak merokok, saya cukup belajar banyak dari Anda secara kepribadian dan juga sifat, momen yang tidak terlupakan sejak mengenal Anda adalah ketika waktu pengumpulan laporan, Anda mungkin satu-satunya orang yang mau membantu laporan saya dan beberapa teman saya.

Dan tentu saja saat saya mengisukan anda pemilik rokok “Magnum Blue” dan diamini oleh teman-teman yang lain sehingga ikut meledek anda, maaf yang sebesar-besarnya saya seperti punya dosa jariah pada anda, semoga anda maafkan itu.

Pesan: Tetap baik pada siapapun meskipun secara balasan tidak selalu sama dengan apa yang anda lakukan, percayalah itu kembali ke diri anda dalam bentuk lain, satu lagi, kalo anda menyukai seseorang, jangan malu jika ketauan “*Stalking*”, malu lah jika Anda belum melakukan apapun. Terima kasih Shelly dan mohon maaf.

Frida Fadlunnisa

Si juru masak andalan kelompok dengan masakan masakan yang mungkin tidak bisa ditiru oleh teman-teman wanita yang lain, baik secara *attitude* namun juga terbilang ekspresif dalam menyikapi sesuatu yang dirasa tidak sesuai dengan dirinya. Secara pemikiran dan gagasan pun juga terbilang bagus, hanya saja mungkin tertutupi oleh rasa ragu ataupun malu, dan dalam mengemban amanat sebagai “*Chef*” di kelompok ini pun selalu menjalankan tugasnya dengan baik, dan dapat kooperatif di berbagai kegiatan. Momen yang tidak terlupakan adalah ketika dengan lantang anda mengetik di grup untuk menyerang ajis dengan kata-kata yang cukup menohok dan menusuk langsung pada intinya, itu membuat saya dan teman-teman laki-laki yang lain tertawa terbahak-bahak melihatnya.

Pesan saya: Sebagai wanita yang secara sikap saya anggap sudah cukup dewasa, terkadang memang sulit menghadapi momentum dimana segala sesuatu sudah harus dipertimbangkan secara matang, dan apalagi ketika anda sudah memabangun komitmen dengan seseorang, kiranya dapat meproporsionalkan waktu dan keputusan yang harus diambil, agar dapat diterima orang lain di setiap Anda berpijak. Terimakasih dan Mohon maaf, senang dapat berkerja sama dengan Anda.

Junia Maulidia

Wanita ribet ribet dengan polemic pribadinya yang membuat satu kelompok mungkin Geram dan gregetan untuk segera ikut serta menyelesaikan permasalahannya, secara sikap pun terbilang cukup “*ngeselin*” namun di beberapa momentum, saya pribadi cukup berterimakasih untuk akses dan sebagai penyambung, dan pencipta momentum untuk

urusan percintaan saya, namun secara pribadi saya mohon maaf untuk membuat anda KKN lagi tahun depan, enggak bercanda. Momen yang saya ingat dari Anda adalah, ketika malam itu Anda ingin pergi menyambangi kekasih Anda, namun saya coba tahan agar tidak pergi, dan disitu pun saya mendapat momentum pertama saya untuk melakukan pendekatan, di atas urusan Anda.

Pesan saya: sebagai wanita yang dapat membedakan mana yang baik, mana yang buruk sudah selayaknya anda melakukan apa yang jadi kewajiban anda sebagai wanita untuk menjaga harkat dan martabat Anda, semoga hubungan Anda segera membaik, dengan atau tanpa dia.

Putri Diyana

Seorang wanita yang mungkin cukup memiliki problematika yang “*Complicated*” untuk posisi di kelompok, secara sikap dan sifat, mungkin saya pribadi kurang tau banyak karena terbilang jarang berkomunikasi secara langsung dan intens, namun secara penilaian pribadi saya rasa anda cukup ekspresif namun terhambat keadaan dan situasi, dan dalam mengerjakan tugas Anda terbilang baik dan kooperatif dan juga legowo dalam menerima keadaan, terbilang dewasa dalam menyikapi permasalahan yang ada, Momen yang saya ingat dari Anda adalah lewat Voice Note yang anda kirim ke puspa tentang keluhan anda pada Junia tentang permasalahan personalnya yang berdampak ke-kelompok.

Pesan saya: semoga Anda dapat menjadi yang lebih baik lagi dengan beberapa permasalahan yang ada, karena sebuah permasalahanlah yang mendewasakan Anda, juga jadi pribadi yang terbuka agar bisa menjangkau pengalaman yang lebih luas lagi.

Azmi Shibba Izzuddin

Maskot kelompok KKN 137, orang yang paling mudah dikenali oleh warga Desa Lemo, adik angkat Ketua Karang Taruna, dan ponakan Kepala Desa. “Ale” biasa kami memanggilnya, pria kelahiran depok namun masih memiliki keturunan arab condet ini termasuk rekan saya yang paling kooperatif, seru, dan tabah, punya ciri khas dengan rambut yang sulit diatur, disisir, dan diarahkan. (dibaca : Kribo) Orang yang baru pertama kali melihatnya akan menganggap bahwa dia adalah mahasiswa yang tengah diambang Drop Out, karena perawakannya yang tidak terlihat seperti rekan-rekan yang lain, namun secara sikap dan kelakuan *Beliau* cenderung jenaka dan suka berguyon, orang yang sebetulnya gigih dan ulet dalam pekerjaan, dan termasuk dapat melakukan apa yang ditugaskan kepadanya dengan sangat baik, seperti tugas yang dilakukannya sebagai *coordinator* divisi humas, momen yang paling saya ingat dengan orang ini adalah ketika saya dan dia sedang mengikuti seminar dan setelah seminar ia kehilangan kunci motornya, hingga akhirnya motornya terpaksa ditinggal di Kampus dan menunggu 3 hari untuk dapat mencari solusi dengan membawa seorang ahli duplikat kunci agar dapat Kembali memiliki kunci motor duplikat dan menghidupkan motornya. “*Le, kunci motor pake segala lupa naro, mungkin keslip di rambut kali waktu itu.*”

Pesan saya: Dalam hidup seringkali kita menemukan ketidaksesuaian antara semua yang kita usahakan dan sebuah jawaban dari permasalahan tersebut, namun percayalah tuhan punya rencana terbaik diluar nalar manusia. Jangan lupa nyisir meskipun sulit. Teruslah

menjadi baik walau seringkali dianggap penjahat. Fakultas kita sebelahan, sering-sering main.

Ilham Nur

Sosok pria unik dalam segala aspek, mulai dari gaya berpakaian, berkomunikasi, dan juga cara berfikir. Saya cukup mengagumi segala hal yang ia lakukan tanpa memperdulikan gengsi. Sosok yang ulet dalam setiap Amanah yang diemban dan dapat dilakukan dengan baik meskipun terkadang memang ditempuh dengan cara yang tidak biasa juga. Seorang yang sedang mencari pujaan hati dengan langkah yang terbilang cukup profesional, namun memang dengan cara demikian yang saya anggap mendewasakan anda meskipun harus menahan ribuan rasa sakit. Orang yang tidak mudah patah semangat dalam menggapai sesuatu yang diinginkan, dan salah satu rekan curhat saya selama KKN, terima kasih banyak telah menjadi pendengar baik dan juga orang yang cukup berjasa dalam menciptakan momentum dalam kisah percintaan saya. Momen yang selalu saya ingat adalah Ketika Pra-KKN di malam yang sunyi hening dan damai, dengan niat ingin mencari dana untuk keberlangsungan KKN dengan cara menjual suara, namun justru menjadi malam yang cukup sial untuk Anda, hanya dengan kata “*Makasih*” yang membuat Anda merasa pundung semalaman, saya masih tertawa saat menulis ini.

Pesan saya: Saya belajar di HmI Khususnya Pada Bab 3 Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) membahas tentang Kemerdekaan manusia (*Ikhtiar*) & Keharusan Universal (*Takdir*). Manusia bebas dalam memilih jalan hidup, cara-cara, dan usaha untuk mendapat takdir yang diharapkan, namun apalah daya jika belum waktunya, kita sering dipaksa menyerah pada keharusan universal. (*Takdir*) namun *Takdir* sendiri bukanlah selalu menjadi alasan kita berhenti berusaha, seringkali takdir yang tidak sesuai dengan harapan disebabkan karena “*Kegagalan Ikhtiar Manusia*”. Terus belajar dari pengalaman *Ham*. Senang menjadi teman Anda.

Hanifah Nur Ramadhanti

Berasal dari fakultas yang sama dengan saya namun hanya berbeda jurusan, Sosok wanita pendiam yang sering membuat hal-hal diluar dugaan teman-temannya, karena keunikannya membuat dia menjadi bahan tertawaan teman-teman sekelompok, namun wanita ini terbilang baik dan murah senyum ke sekitar dan sering membantu teman-teman jika kesusahan dalam segala hal, termasuk dalam mengerjakan laporan. Dan dalam divisinya juga sebagai Humas yang dikoordinatori oleh mas Azmi pun terbilang baik dalam tugas dan peran yang diberikan kepadanya sehingga pekerjaan humas berjalan dengan baik. Termasuk seorang yang baik dalam kepribadian dan perilaku, pintar juga secara akademis. Momen tidak terlupakan dengan anda adalah ketika mengantarkan Anda sakit dan menjadi akhir momen anda di KKN ini karena setelahnya kita tidak bertemu lagi sampai akhir KKN, Pesan: Jangan sombong kalo ketemu di Fakultas meskipun saya mungkin akan telat lulusnya, tetep jadi orang baik dalam hal apapun meskipun melelahkan.

Shevi Rafsanzhani

Si “*Trouble Maker*” kelompok karena sebuah permasalahan selama Pra-KKN dalam kasus penolakan bayar denda yang akhirnya membuat satu kelompok sedikit geram, wanita periang, cantik, baik, ekspresif dan juga *friendly* pada sekitar. Meskipun demikian, wanita ini

adalah wanita yang sangat spesial untuk saya pribadi dalam perjalanan KKN ini, wanita yang cukup unik dari segala aspek, mulai dari cara bersosial, pemikiran, pembawaan, bahkan cara tertawa yang mengundang gelak tawa satu kelompok karena mirip seperti hewan yang diharamkan dalam Islam, (Dibaca : Babi) dan itulah alasan mengapa wanita ini cukup spesial dimata saya, dan mungkin dapat dikatakan menarik hati saya, sosok terbilang yang selalu saya amati selama perjalanan KKN ini dari segi apapun, bahkan puncaknya ketika dia akhirnya sakit selama 2 Minggu karena sakit yang mungkin terbilang cukup parah hingga mengharuskan dirawat selama itu. Wanita asal dari Jakarta Timur keturunan minang yang kebetulan sama dengan saya ini datang dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen ini menjadi salah satu faktor yang membangun motivasi saya pribadi selama KKN dan hingga akhir KKN, mekipun sempat sakit selama 2 minggu namun akhirnya saya merasa bahagia karena ia dapat kembali kebersamai kelompok ini hingga akhir perjalanan KKN ini, sejak saya tulis laporan ini dia adalah orang yang saya nyatakan untuk perasaan dan isi hati saya untuk menjadi pendamping masa muda ini, dewasa kini memang perlu *Support System* dan *Moodbooster* dalam menjalani hari sebagai mahasiswa, terlebih untuk mengisi kisah perjalanan selama perkuliahan, Memang banyak yang bilang bahwa KKN adalah momen yang sangat memungkinkan terjadinya “Cinlok” atau “Cinta Lokasi” bagaimana tidak ? jika segala sesuatu terjadi karena adanya momentum dan terlebih momentum ini berlangsung selama 1 bulan, dan mungkin dapat kita sepakati bersama bahwa momentumlah awal dari sebuah pertemanan, hubungan atau bahkan konflik, mungkin sekarang saya merasakan dan mengalami apa yang kakak kelas saya sering bilang yaitu tentang “Mitos Cinlok” tersebut yang memang secara logika memungkinkan dapat terjadi, dan akhirnya wanita yang akrab disapa “Acha” inilah yang menjadi bagian dari kisah indah KKN dan bahkan kehidupan perkuliahan saya sekarang, memang meskipun di dalam perjalanan KKN ia terbilang wanita yang cukup “Ngeselin”. Kendati demikian, untuk para pembaca yang budiman, ia sebenarnya adalah wanita yang cukup baik, hanya saja memang kalian yang belum mengenal betul sosoknya, saya bicara demikian selain karena pengaruh cinta yang membuat semua hal tentangnya menjadi baik dalam hal apapun, namun secara pengalaman empiris mengenalnya jauh daripada yang lain, memang ia sosok yang cukup baik namun selalu terkendala dalam cara menyampaikannya. Meskipun dalam tugasnya sebagai anggota humas terkadang kurang maksimal dalam menyelesaikan tugasnya, namun saya rasa teman-teman mewajarinya karena kondisi yang tidak diduga-duga yang melatar belakangi kurang maksimalnya dalam menyelesaikan tugasnya sebagai anggota divisi Humas. Bicara soal momentum, saking terlalu banyak momentum tak terlupakan yang saya alami dengannya secara pribadi, hingga menjadi alasan saya untuk menjadikannya sosok pendamping saya sekarang, namun tentu ada yang paling berkesan yaitu saat saya membantunya untuk mencoba menyelesaikan konflik tentang denda ini, yang sedikit banyaknya membuka mata dan pikiran saya tentang bagaimana cara menyelesaikan suatu konflik yang cukup terbilang “Sensitif” dalam kelompok ini. Terimakasih UIN Jakarta, KKN Ceria 137, dan tidak lupa faktor dukungan semesta yang mempertemukan saya dengan Shevi Rafsanzhani pada momentum ini dan merajut kisah spesial di dalamnya, karena ini adalah bagian saya dalam menulis kisah inspiratif, maka secara hak preogratif sebagai penulis, saya rasa menjadi boleh bukan? menceritakan ini yang mana ini merupakan bagian dari kisah saya, bukan begitu rekan-rekan?

Demikianlah terimalah “*Ucapan Terimakasih*” dari saya secara pribadi yang dikemas dalam bentuk tulisan ini. Kenangan kita abadi selamanya, jika mengutip kata Alm. Sapardi Djoko Darmono dalam sajak puisinya, “*Yang fana adalah waktu, Kita abadi: memungut detik demi detik, merangkainya seperti bunga sampai pada suatu hari, kita lupa untuk apa.*” perpisahan kita hanyalah perkara waktu, justru ini adalah gerbang silaturahmi kita yang akan selalu terbuka selamanya, saya yakin banyak pengalaman berarti di tiap kacamata kalian dalam menilai perjalanan KKN ini yang dapat kalian teladani sebagai bekal kalian hidup setelahnya, sampai jumpa kawan dalam proses selanjutnya dan sampai bertemu di kesuksesan masing-masing, kejar terus apa yang kalian impikan hingga tercapai dan berhasil mewujudkannya, saya pribadi selalu mendoakan yang terbaik untuk kalian, senang dapat bertemu, berinteraksi, berkerjasama, dan bahkan berkonflik dengan kalian, kalian luar biasa dan spesial dalam perjalanan hidup saya. Untuk terakhir kalinya saya meminta maaf dari lubuk hati yang paling dalam atas segala kekurangan, kesalahan ataupun kealpaan saya selama KKN ini, dari segi apapun. Terimakasih banyak KKN Ceria 137, Terimakasih Lemo, Terimakasih Rekan-rekan KKN. Atas waktu yang sangat berharga, kenangan, dan pembelajaran didalamnya.

Kalau saya boleh bercerita tentang kisah pribadi yang harapannya dapat menginspirasi dan memotivasi para pembaca, saya rasa inspirasi dan motivasi adalah soal prespektif masing-masing individu, namun jika bicara pengalaman berharga yang saya pribadi dapatkan selama perjalanan KKN ini adalah tentang pelajaran dalam hidup bermasyarakat, tentang mengorganisir suatu kelompok dalam menyelesaikan sebuah perkara dan masalah, tentang memahami dan juga menghimpun kekompakan dan kekuatan untuk sama-sama menyukseskan kegiatan KKN ini yang mana notabene adalah orang-orang yang belum kita kenal sebelumnya sehingga menjadi sebuah keluarga baru yang mengharuskan satu visi dan misi, tentang sebuah pengabdian tidak semudah yang dibayangkan dan diharapkan, dan yang terpenting adalah tentang memberikan pemberian terbaik pada tanah yang kita jadikan tempat pengabdian ini, memang terbilang cukup kontras dengan apa yang saya pribadi sering alami di daerah perkotaan, sehingga cukup membuat saya terketuk secara nurani dan pikiran bahwasanya kita hidup berdampingan dengan masyarakat yang hidupnya tidak seberuntung kita. Namun sebagai agen perubahan yang memiliki misi untuk memberikan perubahan pada bangsa dan negara ini cukup menjadi Pekerjaan yang sulit, namun enggan kita tinggalkan sebagai bagian dari Bangsa ini.

Kisah, Kasih, Lemo, Dan CERIA.

Oleh: Puspanisa Indri Permatasari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan dalam kampus saya yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jujur saja, saya tidak pernah mengira bahwa KKN ini akan tetap dilaksanakan mengingat teman-teman saya di kampus negeri lain sudah tidak diadakan KKN. Saat saya mendengar kabar bahwa akan dilaksanakan KKN di semester 7, perasaan saya campur aduk. Sebelum saya membahasnya, izinkan saya memperkenalkan diri saya. Nama saya Puspanisa Indri Permatasari, anak ketiga dan empat bersaudara yang sedang menjalankan status sebagai mahasiswi dengan prodi Pendidikan Bahasa Inggris.

Berlatar belakang keluarga militer, saya tumbuh menjadi sosok yang sangat mandiri. Saya dibesarkan dengan kedisiplinan, ketaatan, kemandirian, dan juga ambisi yang besar. Dengan didikan seperti itu, saya menjadi pribadi yang ceria dan gemar bergaul. Sampai saat saya menginjak 17 tahun, saya berubah menjadi pribadi yang tertutup. Ini bukanlah biografi saya, tetapi menjadi salah satu *opening* dari kisah yang penuh kasih di Desa Lemo.

Kuliah Kerja Nyata (KKN), saat saya membuka mata tiba-tiba saja hp saya berdering dengan keras dan terus menerus tidak berhenti. Saat saya mengecek, ternyata saya sudah bergabung bersama anggota KKN 137. Saya tidak ingat siapa yang mendapat nomor saya, tetapi saat itu saya sangat amat bersyukur karena terlihat jelas atas tingginya rasa peduli dan kepekaan sesama anggota. *Back to the point before*, saya menjadi pribadi tertutup saat menginjak 17 tahun. Namun syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada teman-teman KKN 137 yang sudah menerima saya dan membuat saya menjadi diri sendiri dan terbuka atas satu sama lain.

Kita mulai dari awal, saat pertemuan perdana melalui *Zoom Meeting*. Masih sangat kaku, *awkward*, tidak tau harus berbicara apa, banyak pertimbangan, tetapi saya ingat sekali salah satu anggota bernama Calvin Chandra dengan sigap dan cepat menyapa dan mengajak berbicara satu persatu. Diikuti dengan anggota bernama Aziz, Faiq, Bani, dan Galih. Saya ingat betul saat perdana *Zoom Meeting* hanya mereka ber-empat yang sangat aktif berinteraksi dengan seluruh anggota. Saya kagum dan berterima kasih karena tidak hanya satu atau dua orang saja yang peduli dengan sesama tapi nyatanya sangat banyak. *Zoom Meeting* perdana kami menghasilkan pembentukan BPH, Divisi, dan juga mulai mengusung nama kelompok yang berakhir bernama CERIA.

Singkat cerita, tiba di hari di mana kami semua berkumpul. Untuk pertama kalinya, kami bertemu secara langsung dan tatap muka. Tidak begitu ada perbedaan *significant*, mereka sangat ramah dan menerima dengan baik sesama anggota.

Tidak terasa hari demi hari dilalui, dimulai dengan survey daerah pertama kali, lalu survey kedua kali, lalu survey ke tiga kali. Mulai dari pencarian tempat tinggal, perkenalan dengan kepala desa, perkenalan dengan karang taruna, perkunjungan ke sekolah-sekolah, dan terakhir pengunjungan ke desa yang ada di Lemo.

Selama 33 hari bersama CERIA KKN 137, banyak sekali pembelajaran, hikmah, dan pesan yang saya dapatkan. Saya jadi tau bahwa memulai terbuka tidak se menakutkan yang saya bayangkan. Saya juga jadi tau bahwa hidup dalam kekurangan sangatlah tidak enak. Saya tau bahwa sangatlah sulit untuk hidup dengan tanggung jawab masing-masing terhadap diri sendiri. Untuk makan, mandi, sakit, semuanya ditanggung jawab oleh diri masing-masing. Tetapi, pembelajaran yang paling saya dapatkan dari KKN adalah pentingnya kebersamaan dan pentingnya bersosialisasi. Meskipun tanggung jawab terhadap diri sendiri, saya merasakan hangatnya kekeluargaan dimana teman-teman saya sangat peduli saat saya

sakit, saat saya telat makan, saat saya sedang sedih, dan saat saya sedang malas untuk beraktifitas. Saya merasa bukan lagi orang asing melainkan saya merasakan kehangatan pertemanan layaknya 10 tahun pertemanan. KKN ini sangat indah meskipun terjadi konflik-konflik. Untungnya, kami selalu berdiskusi dengan kekeluargaan dan musyawarah.

Keterbatasan bukan penghalang untuk tetap semangat dan Kami Datang Dengan Membawa Semangat Baru

Oleh: Nur Yulisdiawati Ashari

Perkenalkan nama saya nur yulisdiawati ashari, saya mahasiwa Fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Hadits. Tak terasa waktu bergulir dengan begitu cepat, rasanya baru kemarin saya menapaki jejak di Dunia Kampus, tak terasa kini saya sudah mau memasuki semester 7. Pada akhir semester 6 ada suatu program yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mana pada dasarnya adalah salah satu dari implementasi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu “pengabdian kepada masyarakat”. Sebagai mahasiswa, kita wajib melaksanakan kegiatan tersebut.

sejak pra-KKN saya sangat antusias dengan adanya kegiatan KKN ini. karena bagi saya hal ini yang saya tunggu tunggu sepanjang masa perkuliahan. Di dalam Pikiran saya kegiatan ini akan banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman berharga tentunya. Tiba saatnya pada tanggal 25 juli, kami sebagai mahasiswa mulai mengikuti kegiatan KKN ini, saya sangat antusias akan hal ini. Sampai tiba di Desa Lemo, alhamdulillah kami merasa senang karena warga dan tokoh masyarakat disana menyambut kami dengan sangat baik. Kami merasakan seperti punya keluarga baru di Desa tersebut.

Hari demi hari saya lalui dengan berbagai macam kegiatan dan program kerja kami. Sampai pada suatu hari ketika pertama kali saya mengajar di SD lemo 1, saya sangat *salut* kepada Adik-adik karena mereka memiliki semangat belajar yang tinggi. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka merasa sangat senang dengan kehadiran kami kakak-kakak mahasiswa, karena menurut para guru di SD tersebut kehadiran kami disana seperti membawa semangat baru kepada adik adik disana. Masya Allah, Alhamdulillah ketika mendengar hal itu dari para guru dalam hati saya berkata, “Ya Allah semoga adik-adik ini bisa menjadi generasi hebat di masa depan.” Meskipun mereka tinggal di pedesaan dengan keterbatasan sarana, prasarana, dan yang lainnya tapi saya sangat *salut* dalam kegigihan mereka dan semangat mereka dalam belajar. Salah satu program kami juga ada les harian. Saat itu saya agak terkejut karena masya Allah luar biasa adik-adik disana mempunyai semangat belajar yang tinggi. Meskipun mereka telah belajar seharian di Sekolah sampai siang hari, tetapi itu tidak memudarkan semangat mereka untuk belajar les harian di Posko kami. Ada suatu hari saya berbincang dengan salah satu adik disana “mau gak kamu bisa kuliah kayak kakak kakak mahasiswa?” Dengan cepat dan lantang dia menjawab, “Mau dong kak, aku mau jadi orang hebat biar bisa kaya kakak-kakak mahasiswa.” Masya Allah seketika aku kaget dan malu ketika anak seusia dia menilai kami sudah menjadi orang hebat di mata mereka. Rasanya itu menjadi tanggung jawab yang besar

bagi kami untuk terus bisa bersinergi dan terus berjuang untuk Negeri ini. Saya sangat *salut* kepada semangatnya Adik-adik disini. Terkadang itulah yang membuat kami juga lebih semangat dalam mengajar karena antusias mereka yang sangat luar biasa.

Kisah inspiratif lainnya saya alami ketika saya mengajar di sebuah TPA desa tersebut yang dikelola oleh ust. Sarman beserta Istrinya. Ketika saya mengajar ngaji di TPA tersebut, lagi lagi saya terkejut dengan semangat nya adik-adik yang masih sangat kecil, tetapi mereka sudah banyak menghafal materi materi yang diberikan ust. Sarman seperti doa doa harian, Asmaul Husna, nama istri Nabi, dan banyak lagi materi lainnya. Ketika pertama kali saya mengajar disana saya benar benar takjub dengan mereka. Karena jika kita lihat secara usia mereka masih sangat kecil, tetapi mereka mampu menghafal banyaknya materi. Dalam hati aku berkata, “Masya Allah mereka hebat banget, aku saja belum tentu bisa hafal semuanya dengan baik.” disitulah yang membuat saya semakin membara untuk lebih semangat lagi belajarnya. Karena kita malu ketika semangat kita kalah oleh Adik-adik yang usianya masih sangat kecil.

Setelah selesai mengajar ngaji biasanya kami berbincang santai dengan ust. Sarman. Ketika awal kami disana beliau sangat menyambut kami dengan baik. Ketika sedang santai ada suatu obrolan yang membuat saya sedikit termenung. Beliau berkata, “Antum antum itu orang hebat. Antum sekolah di Kota insya Allah ilmu antum lebih banyak dari ane. Antum calon orang orang hebat, silahkan berikan ilmu yang antum punya untuk Adik-adik disini. Supaya mereka juga tambah semangat.” setelah mendengar itu saya termenung dan bergumam dalam hati, “Ya Rabb.. harapan ust. Sarman kepada kami begitu besar, beliau menganggap kami orang-orang hebat, padahal kami pun masih sangat berproses dan belum sampai pada kata sukses, beliau berharap sesuatu yg besar dengan kehadiran kami. Apakah kami sanggup ya Rabb dalam menjadi contoh untuk adik adik disini?” Disitulah yang membuat kami harus bisa lebih berkontribusi besar di TPA ini. karena merekalah yang akan menjadi generasi generasi penerus yang paham agama. Semangat mereka dalam mengaji sangat luar biasa dan itulah yang membuat saya semakin kagum dengan semangatnya adik adik di Desa Lemo ini.

Sebuah Kerelaan

Oleh: Adinda Fitriah

Ketika rasa lelah, letih, dan gerutu mampu menjadu satu. Di situasi ini, dipaksa untuk rela, sabar, dan bertanggung jawab. Kuliah Kerja Nyata, biasa disingkat (KKN) adalah bentuk nyata dari para mahasiswa sebagai pengabdian batin dan raga. Pertanyaannya sampai mana? Sampai mana kerelaan itu tetap dan akan terus dipertahankan? Sampai mana senyum itu tetap tercipta saat sebenarnya layu sudah berada di pelupuk mata?

04.22, suara azan subuh berkumandang di Masjid terdekat tempat kami tinggal (posko KKN). Salah seorang teman kami, membangunkan kami untuk segera menyegerakan panggilan azan tersebut. Mengingat ini adalah pagi hari pertama kami, di Desa yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh kami, bahwa kami akan menetap sementara di sana. Semua terbangun, semua bergegas menuju Masjid untuk solat bersama warga setempat yang tinggal tidak jauh dari Masjid pula.

Hari-hari bergulir. Kami sudah memperkenalkan diri kepada beberapa perangkat penting desa, juga tokoh masyarakat di sana. Kami telah berusaha membaurkan diri kepada masyarakat di sana. Kami juga telah membahas program-program kerja apa yang nantinya akan mengisi satu bulan kedepan kami di Desa tempat kami melaksanakan pengabdian. Besar harapan kami sebagai seorang pengabdian, yakni; semoga apa yang kami berikan dapat berdampak serta bermanfaat bagi warga desa setempat.

Biar kusebutkan beberapa program kerja kami yang telah direncanakan. Yakni: mengajar SD Negeri 01 Lemo, mengajar TPA, Les harian untuk anak sekitar yang tinggal di sekitar posko, pengecekan kesehatan, imunisasi, kerja bakti, kegiatan besar tahun baru islam, kegiatan perayaan 17 Agustus beserta perlombaan, penyuluhan air bersih, dan yang terakhir khitanan massal. Seperti yang kukatakan di paragraf sebelumnya. Besar harapan seorang pengabdian adalah semoga apa yang kami berikan dapat berdampak serta bermanfaat bagi warga desa setempat. Semoga, setelah pengabdian ini, masyarakat desa lebih terbuka akan pendidikan dan hal-hal lainnya.

Pertengahan pengabdian...“Duh.. kapan pulang ya?”, “Tumbang..”, “Cape banget asli, gue ngerasa kerja sendirian.” Telah terdengar keluhan-keluhan rekan-rekan saya pada pertengahan pengabdian ini, pun saya sendiri. Tak dapat dipungkiri bahwa ini melelahkan, berangsur-angsur membosankan, mulai terlihat perpecahan, juga *homesick* yang kerap melanda rekan-rekan saya pun menjadi pendukung kegundahan pada pertengahan pengabdian ini.

Tetapi.. kami mampu mengatasinya. Dengan rasa kerelaan, dengan membesarkan hati juga mata. Kami mampu, menerima, dan memaafkan kesalahan sesama, kami mampu bahu-membahu membantu mereka yang tumbang kelelahan, kami mampu menghibur mereka yang terkena gejala *homesick*. Sebuah kerelaan, kataku sedari awal.

Semoga pelajaran sebuah kerelaan ini mampu dibawa seterusnya, hingga nanti. Sebuah kerelaan mampu menyapu rasa kesal, rasa amarah dan rasa negatif lainnya. Mungkin kita menyesali akan perlakuan seseorang kepada kita. Tentang warga yang nyeleneh, tentang teman yang tak sudi mendengar perkataan. Biarlah.. bagiku, biarkan sebuah kerelaan menyalurkan segalanya.

Bagiku, kisah pengabdian ini mampu memetik satu hikmah.

Seperti kataku sedari awal.

Sebuah kerelaan.

Kisah Inspiratif

Oleh: Annisa Salshabilla

Waktu pertama kali saya mendengar bahwa usai semester 6 akan dilaksanakan kegiatan KKN, pikiran yang terlintas pada saat itu adalah “Apakah bisa saya berbaur dengan teman-teman yang lain? Apakah saya mampu menuangkan ide-ide saya ke dalam program kerja kegiatan KKN?” Cemas, khawatir, overthinking, dan lainnya saya rasakan dari jauh-jauh hari. Tak sabar juga rasanya ingin mendapat teman baru serta pengalaman baru tentang mengabdikan diri ke masyarakat secara langsung. Alangkah baiknya saya terlebih dahulu memperkenalkan diri, nama saya Annisa Salshabilla lahir pada tanggal 05 September pada tahun 2000 di Surabaya. Memiliki dua kakak sepasang laki-laki dan perempuan. Kakak laki-

laki dan ibu saya sudah berpulang ke Rahmatullah selama-lamanya dan saat ini saya tinggal bersama kakak perempuan saya dan Bapak saya saja.

Setelah mengetahui pembagian nama-nama kelompok, saya bergegas menghubungi salah satu teman yang dikenal untuk mengundang saya ke dalam grup KKN tersebut. Setelah semua anggota masuk ke dalam grup, kami semua mulai memperkenalkan diri masing-masing melalui *Whatsapp grup* mulai dari nama lengkap, jurusan beserta fakultas. Melalui rapat pertama menggunakan *Zoom*, telah diputuskan rapat pertama secara offline untuk mengenal masing-masing individu secara langsung dan pembentukan divisi-divisi yang diperlukan untuk rangkaian kegiatan KKN yang akan kami laksanakan nanti serta pemberian nama kelompok KKN kami yaitu KKN CERIA 137. Setelah beberapa rapat kami lakukan, mulailah kami melakukan survey atau kunjungan ke Desa Lemo Kecamatan Teluknaga yang merupakan tempat kami akan melaksanakan KKN. Tiga kali kami melakukan kunjungan ke Desa Lemo yang disambut hangat oleh Ketua Karang Taruna dan Karang Taruna lainnya dan tentunya oleh kepala Desa Lemo juga sempat kami bertemu untuk membicarakan beberapa rencana program kerja KKN yang telah kami rancang.

Hingga tiba pada hari KKN dilaksanakan, 22 anggota sampai di Posko meski beberapa ada yang telat tiba di Posko KKN CERIA 137. Pada minggu pertama yang kami lakukan adalah melaksanakan sosialisasi ke tempat-tempat kegiatan KKN dilaksanakan yaitu seperti Sekolah, tempat Mengaji, Masjid, posko Karang Taruna, Rumah Kepala Desa, beberapa ketua RT dan RW, dan beberapa warga sekitar posko dan kampung yang kami tempati sebagai posko tempat tinggal. Pada minggu kedua barulah aktivitas ajar-mengajar di Sekolah dan TPA di dua kampung berjalan. Kegiatan-kegiatan lainnya seperti mengaji bersama Ibu-ibu setempat, 17 Agustus, mengikuti rangkaian posyandu dan imunisasi, serta mengadakan khitanan massal dengan jumlah 45 peserta anak-anak berjalan pada minggu-minggu selanjutnya.

Kesan saya terhadap KKN yang saya jalani ini adalah mendapat beberapa teman yang begitu baik dan sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Memahami karakter satu sama lain, belajar mengenai konflik-konflik yang tidak terlalu besar tapi kemudian dibesar-besarkan. Pengalaman berani tampil di depan panggung juga menjadi pengalaman berharga yang KKN ajarkan terhadap saya pribadi. Masyarakat yang luar biasa ramah dan menyambut kami dengan hangat serta mendukung seluruh program yang kami ajukan terhadap desa juga diterima dan didukung baik oleh para warga juga merupakan suatu kesan yang luar biasa. Karena banyak cerita kelompok lain bahwa beberapa masyarakatnya tidak menyetujui program yang mahasiswa buat untuk desa tersebut. Kesan yang ditinggalkan oleh masyarakat inilah yang membuat kami sedih berpisah dengan Desa Lemo.

Pesan yang bisa saya sampaikan kepada adik tingkat selanjutnya jika kalian bertempat KKN di Desa Lemo, maka jagalah sikap dan sopan santu kalian dengan baik. Hubungi ketua Karang Taruna Desa Lemo jika ingin melakukan sesuatu lebih baik berkonsultasi dengan beliau lebih dahulu karena beliau sangat baik dan sangat membantu kami sewaktu melaksanakan KKN di Desa Lemo. Tingkatkan program kerja yang lebih baik lagi dari program kerja kelompok kami di Desa Lemo.

Kebersamaan Kecamatan Teluk Naga

Oleh : Azmii Shibba Izzuddin

Kali pertama, saya mengetahui kondisi lingkungan Kecamatan Teluknaga sangatlah asri masih banyak tumbuh-tumbuhan. Banyak sekali sawah dan padi dikarenakan mayoritas pekerja di Kecamatan Teluknaga itu kebanyakan petani dan buruh harian lepas. Di desa tersebut banyak yang memproduksi kayu dan bahkan banyak pula kerajinan tangan yang terbuat dari kayu.

Pada saat pagi hari, suasana serta kondisi desa Teluknaga masih sejuk sekali sampai dengan jam delapan pagi. Setelah lewat jam delapan pagi, suasana berubah menjadi panas dan gersang. Banyak sekali truk besar berlintasan di jalan Kecamatan Teluknaga. Sedih sekali karena di Kecamatan tersebut jarang sekali hujan. Bahkan kalau hujan hanya gerimis kecil saja ditambah kondisi jalanan yang hancur dan tidak rata. Sulit rasanya apabila sedang kondisi gerimis, jalan yang tadinya berlubang menjadi rata dikarenakan genangan air dan jalannya menjadi licin.

Masyarakat di Kecamatan Teluknaga sangatlah baik dan kekeluargaannya masih sangat erat. Setiap ada kegiatan masyarakat selalu bergotong-royong. Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa adalah Islam. Maka dari itu, hampir setiap hari di desa tersebut mengadakan pengajian Ibu-ibu dan Bapak-Bapak di setiap majlis ta'lim yang ada di lingkungan tersebut.

Seperti halnya ketika kita mengadakan seminar. Masyarakat Kecamatan Teluknaga sangatlah berpartisipasi, baik Ibu-ibu maupun Bapak-Bapak. Saya sangat terharu melihatnya, hampir semua warga desa datang menghadiri acara tersebut karena warga Kecamatan Teluknaga sangat memerlukan seminar tersebut untuk mengatur keperluan rumah tangganya, baik untuk keperluan sekarang maupun keperluan yang akan datang. Dari sini, kami melihat bahwa masyarakat Kecamatan Teluknaga sangat membutuhkan hal tersebut dan jiwa masyarakat Kecamatan Teluknaga sangat menghargai seseorang dalam segi apapun dan tidak memandang bulu maupun RAS.

Setiap mahasiswa ingin mengadakan suatu acara seperti halnya acara hari kemerdekaan republik Indonesia, Ibu-ibu maupun bapak-bapak dan bahkan pemuda-pemudi Kecamatan Teluknaga sangat membantu dan mensukseskan acara perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa.

Biasanya, apabila sedang menyambut hari kemerdekaan Indonesia, di lingkungan Desa Teluknaga selalu diadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal warga, dan saya ikut membantu kerja bakti. Kebetulan pada waktu hari kemerdekaan Republik Indonesia, Desa Lemo dijadikan tuan rumah untuk acara upacara hari Kemerdekaan RI yang ke-77. Maka dari itu, saya dan teman-teman ikut serta membantu menyukseskan acara tersebut, baik sebelum acara maupun saat acara berlangsung.

Anak-anak di Desa Lemo sangatlah baik, mudah diatur dan sopan. Setiap saya dan teman-teman ke sekolah untuk mengadakan suatu kegiatan yang gunanya mendidik dan menginspirasi, pasti Anak-Anak selalu mendukung dan ikut membantu menyukseskan kegiatan tersebut. Bukan hanya di Sekolah saja, akan tetapi di luar sekolah pun sopan santunnya masih tidak ketinggalan. Seperti halnya saya dan teman-teman mengadakan kegiatan bimbingan belajar untuk anak SD, anak-anak sangat senang sekali karena minat belajarnya masih tinggi. Di pengajian juga sama seperti yang saya ungkapkan bahwa adik-

adik pengajian merasa sangat senang apabila saya dan teman-teman mengajari membaca Al-Quran dan Iqra. Pasti adik-adik langsung berebutan untuk membaca terlebih dahulu.

Kesan baik yang saya dapatkan selama KKN sebulan di Kecamatan Teluknaga sangat banyak, mulai dari saya tiba di desa tersebut masyarakat sangatlah antusias dalam menyambut kita semua. Jiwa kekeluargaan di desa sangat dan masih erat dan bahkan jiwa kesederhanaan dan jiwa kebersamaannya pun masih kuat di dalam diri setiap masyarakat.

Setiap saya meminta atau perlu bantuan maka masyarakat pun ikut membantu baik dari segi kekuatan maupun pikiran. Saya sangat bangga bisa mengikuti kegiatan KKN di Kecamatan Teluknaga. Dari sini saya bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik dari segi ilmu, dari segi akhlak, dan kebersamaannya. Karena saya tidak akan bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya akan tetapi perlu bantuan orang sekitar kita.

Banyak orang berpikir, orang yang tinggal di Desa itu ketinggalan zaman. Akan tetapi, yang harus kita ketahui bahwa masyarakat yang tinggal di Desa itu lebih menyatu dalam segala kegiatan. Akhlaknya pun sangat bagus, selalu menghormati orang yang lebih tua darinya dan kekeluargaannya sangat kuat tidak memandang suku. Akan tetapi kalau kita mau dihormati, maka kita harus hormati pihak lain terlebih dahulu.

Kehidupan yang didapat selama hidup di Desa sangatlah berbeda dengan di Kota. Di Desa, saya hidup dengan kesederhanaan. Tetapi dari kesederhanaan itu yang membentuk jiwa saya menjadi bertanggung jawab dalam segala keadaan. Maka dari itu, masyarakat di Kecamatan Teluknaga hidup dengan kesederhanaan. Karena dengan kesederhanaan, saya lihat kehidupan masyarakat disana sangatlah bahagia dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan yang dihadapinya karena selalu percaya bahwa rezeki, jodoh, maut, atau kematian telah diatur dan tinggal kita yang berusaha.

Janganlah kita merasa lebih baik darinya, tapi kita bercermin bahwasanya di atas kita masih ada yang lebih baik dari kita. Tanamkan dalam diri kita bahwa hidup kita di dunia hanya sementara gunakan sebaik mungkin untuk menyenangkan orang yang ada di sekitar kita, karena dia yang akan menolong kita apabila sedang ada masalah. Dimana pun engkau berpijak di situlah langit dijunjung.

Pembelajaran yang saya dapat selama sebulan itu sangat banyak. Mulai dari kehidupan yang sederhana, sosial lingkungan dengan bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat, budaya, atau kebiasaan yang sangat kental mulai dari bahasa keseharian, acara tahunan yang disebut dengan *i'tifal* dan pengajian yang diadakan setiap harinya mulai dari pengajian Ibu-ibu dan Bapak-bapak serta pemuda-pemudi semua bergotong royong, mulai dari yang muda hingga yang tua guna menyukseskan acara atau kegiatan tersebut. Serta yang terakhir itu adalah pembelajaran tentang akhlak yang sangat baik. Akhlak yang digunakan sangatlah baik, saling menyapa antar individu atau kelompok dan saling menghargai pendapat seseorang, tidak egois dan tidak serakah.

Posko dan Keluarga

By : Fa'iq Binar Rifqi

Perkenalkan nama saya Fa'iq Binar Rifqi, saya adalah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu Perpustakaan. Memasuki semester 7 sangat dinanti-nanti oleh saya, terutama dengan adanya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN di UIN Jakarta dilaksanakan di liburan semester 6. KKN memiliki esensi yang berbeda-beda dari beberapa sudut pandang seseorang, ada yang sangat antusias dengan adanya KKN karena dia orang yang suka bergaul, ingin memiliki banyak teman, suka mengabdikan secara langsung di Lapangan dsb. Tapi ada juga yang menjadikan KKN sebagai momok yang mungkin menjadi tantangan sulit bagi beberapa orang yang memiliki karakter *introvert*, pemalu, sulit berbaur dengan orang baru dan sebagainya. Namun, mau tidak mau, suka tidak suka KKN harus tetap dilaksanakan. KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada dasarnya adalah salah satu dari implementasi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu “pengabdian kepada masyarakat”. Sebagai mahasiswa, kita wajib melaksanakan Tri Dharma tersebut.

Saya sebagai orang yang memiliki karakter terbuka dan mudah bergaul sangat antusias dengan kegiatan KKN ini. Rasa tidak sabar, penasaran dan antusias saya mulai memuncak ketika pengumuman daftar nama-nama kelompok yang akan menjadi teman satu perjuangan saya selama satu bulan. Kelompok kami ditempatkan di Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang.

Bertemu dengan orang baru dari berbagai program studi dan dari beragam latar belakang menjadi keseruan sekaligus tantangan tersendiri. Dituntut oleh keadaan dan kebutuhan untuk saling mengisi kebutuhan satu sama lain membuat kami terikat dalam suatu hubungan kekeluargaan. Saya dapat merasakan bagaimana kami bisa saling membantu ketika ada yang mengalami kesulitan, saling mengingatkan apabila ada yang lupa, saling merawat, saling asih, dan asuh. Beberapa momen saya rasakan sendiri ketika sedang sakit di Posko, saya bisa merasakan bagaimana mereka memperhatikan saya, mulai dari yang memberikan obat pribadinya, memaklumi saya untuk istirahat sejenak dikala yang lain sedang sibuk, bahkan berinisiatif untuk mengantar saya ke klinik untuk berobat. Hal tersebut sebaliknya juga saya lakukan ketika ada teman saya yang kurang sehat, dengan berinisiatif untuk memberikan perhatian dan juga menawarkan bantuan.

Itu adalah salah satu contoh kecil bagaimana sebuah pertemanan yang dipertemukan dalam waktu singkat dapat menjadi sebuah keterikatan batin yang sangat kuat. Hal seperti itu belum tentu dapat dirasakan di lingkungan pertemanan-pertemanan lainnya. Saya sangat bersyukur bisa mendapat kelompok dengan orang-orang yang memiliki jiwa korsa dan kesolidan yang tinggi. Semoga selepas kegiatan KKN, tali silaturahmi kami bisa tetap terjaga.

Seutas Asa di Pinggiran Jakarta

Oleh : Frida Padlunnisa

Bermula pada pagi hari saat menjalani proker keagamaan saya menemukan seorang Ibu yang menggendong anaknya untuk mengikuti kegiatan pemberian santunan kepada anak yatim, pertanyaan membanjiri pikiran saya tentang alasan mengapa sang ibu menjadi satu-satunya orang dewasa yang mengikuti kegiatan santunan tersebut, saya bertanya kepada ibu ketua pengajian mengenai latar belakang kehadiran si ibu, ternyata alasan si ibu menghadiri acara tersebut karna belum lama sang anak lahir, suami ibu tersebut meninggalkan mereka untuk selamanya. Kenyataan tersebut mengetuk hati saya mengingat bahwa kasih sayang orang tua dapat sedemikian besarnya kepada sang anak demi kelangsungan hidup dan kebahagiaannya dan fakta bahwa setiap ibu atau orang tua akan selalu mendukung kebaikan si anak membuat saya yakin bahwa kejadian ini menjadi pelajaran penting bagi saya kedepannya, untuk belajar menjadi lebih baik dan memiliki kasih sayang kepada orang tua atas semua yang mereka lakukan untuk saya hingga saat ini.

Masih dalam proker yang sama, saat itu di sore menjelang magrib di sebuah mushola saya mendapati seorang anak perempuan yang lebih pemalu di antara anak lainnya, ia cenderung lebih diam, tidak percaya diri, dan sedikit menjauh dari temen lainnya, tidak ingin anak ini merasa sendirian saya berinisiatif untuk mengajak berbicara satu sama lain dengan sang anak, pertanyaan harian seputar sekolah, tempat tinggal, kegiatan sehari-hari tak luput saya tanyakan, tidak ada yang janggal dengan anak ini, sopan tutur katanya, baik perilakunya sampai dimana anak lainnya bertanya, “tangan kamu kenapa kamu taruh di dalam kerudung terus?” akupun menatapnya menunggu jawaban yang akan ia berikan, kemudian ia menjawab, “ Aku cacat ka, aku malu.” Deg jawaban yang tak pernah saya sangka, kemudian saya membalas, “gapapa, kenapa harus malu, aku juga punya hal yang gak sempurna” (sambil menunjukan luka bakar di tangan sebelah kanan yang lumayan besar, dan telunjuk jari kanan yang hampir putus akibat kecelakaan sewaktu kecil). Sang anak lalu menunjukkan tangan sebelah kiri yang selalu ia tutupi, setelah itu kami mengobrol kembali sang anak mulai sedikit berani untuk mengajukan pertanyaan terlebih dahulu, di sela-sela obrolan tak lupa saya memberikan sedikit nasihat, semangat, berharap sang anak bisa lebih percaya diri untuk kedepannya.

Pesan Yang Tersampaikan

Oleh : Fuji Herawati

Kakak-kakak saya sering berbicara bahwa ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi itu ada satu masa yang paling ditunggu dan pasti sangat berkesan, yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Semua hal bisa terjadi pada saat bersamaan di sana seperti, konflik, kesedihan, amarah, kesenangan, dan banyak hal yang mungkin terjadi di luar rencana yang sudah disusun dengan rapi dan terstruktur. Setelah mendengar cerita mereka saya semakin penasaran akan seperti apakah cerita dan pengalaman yang saya dapatkan pada saat KKN itu berlangsung.

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai pengalaman KKN, izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Fuji Herawati teman-teman biasa memanggil saya Puji, saya merupakan mahasiswi semester 7 Jurusan Manajemen, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis. Ketika menghadapi awal semester 7 saya sudah merasa was-was dan takut akan menghadapi KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini, saya merasa takut dengan segala pemikiran yang ada di kepala saya seperti akankah saya bisa melewati KKN ini dengan lancar atau tidak? Diawali dengan pembagian kelompok KKN mendapat kelompok 137 yang kemudian lokasi KKN yakni bertempat di Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Tangerang dan terakhir pembagian DPL atau Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Dr. Aep Saepulloh, M.A.

KKN ini diawali dengan pembekalan yang diberikan oleh universitas kepada seluruh peserta, yang mana pada saat pelaksanaannya dilakukan secara daring dikarenakan masih dalam pandemi Covid-19. Isi dari pembekalan pertama ini adalah mengenalkan kepada seluruh peserta apa saja kegiatan yang biasa dilakukan saat KKN dan membagi gambaran kegiatan KKN yang sudah-sudah melalui video dokumenter. KKN ini juga merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa yang terjun langsung ke masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan universitas agar mahasiswanya mampu untuk mempraktekan dan mengaplikasikan semua ilmu dan pengetahuan yang didapat kepada masyarakat. Kemudian kelompok kami juga melakukan survei ke lokasi dimana KKN nanti dilaksanakan. Pertama kali datang ke sana kami di sambut baik oleh aparat desa yang menyambut kami waktu itu, dengan demikian kami semangat untuk merancang dan merencana pengabdian apa yang akan kami berikan kepada masyarakat nanti.

Singkat cerita kami mempersiapkan segala rangkaian dan kebutuhan mulai dari dana, konsumsi, dan perlengkapan dengan sempurna. Setiba di sana kami disambut dengan baik oleh aparat desa, warga dan pak RW Dadi beserta istrinya yang mana kami akan tinggal bersama beliau selama kurang lebih 1 (satu) bulan. Rumah beliau juga sangat strategis dengan semua fasilitas desa yaitu ada seperti Masjid, GOR, Sekolah Dasar, TPA, Siantan, Sekretariat Karang Taruna dan Balai Desa sehingga memudahkan kami juga tentunya. Desa Lemo juga merupakan desa yang berkesan karena warga disana antusias dengan adanya mahasiswa yang menjalankan tugas KKN, selain itu mereka semua ramah dan sangat membantu kami.

Yang membuat saya takjub adalah warga disana tidak terlalu mementingkan gengsi. Salah satu program yang kami selenggarakan adalah khitanan massal gratis, dimana kegiatan ini merupakan kerjasama dengan Agung Sedayu Group atau PIK2. Diselenggarakannya khitanan massal ini merupakan upaya kami membantu masyarakat agar peduli dengan kesehatan dan bentuk bantuan di masa kebangkitan ekonomi setelah adanya pandemi covid-19 yang terjadi hampir 3 (tiga) tahun lamanya. Dengan adanya kegiatan khitanan massal ini kami melihat masyarakat yang sangat antusias dan senang. Awalnya saya mengira akan sedikit peserta yang berpartisipasi karena ini merupakan kegiatan yang diadakan secara massal serta gratis, tapi di luar dugaan ternyata banyak partisipan dan warga yang senang dengan adanya kegiatan ini. Dengan demikian saya dapat menyimpulkan “tidak peduli seberapa kecil hal yang bisa kita berikan maka berikanlah, karena mungkin hal itu berarti besar bagi ia yang membutuhkan”.

Benar yang diucapkan kakak saya. Saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dan berkesan selama KKN, yang mana pengalaman itu mungkin belum tentu saya dapatkan jika saya tidak bersama dengan rekan-rekan KKN kelompok 137 dan warga Desa Lemo. Terima kasih.

Setiap Orang Punya Jalan Cerita Yang Berbeda

Oleh: Junia Mauliddia

Setiap orang punya cerita masing-masing dalam kehidupannya, baik itu cerita sedih, senang, menegangkan, dan sebagainya. Sebagai seorang manusia yang sedang menjalani sebuah kehidupan hanya bisa mengikuti takdir Tuhan serta berdoa meminta yang terbaik. Dan inilah kisahku bertemu manusia-manusia baru dan hebat di sebuah Desa di Kabupaten Tangerang.

Awal memasuki semester 6 selalu berharap bahwa KKN akan diadakan secara online saja bukan offline karena beberapa faktor. Namun, ternyata ketetapan dari pihak kampus adalah bahwa KKN diadakan secara offline. Pengumuman mengenai pendaftaran KKN pun didapat dari bulan Maret dan segera saya mendaftarkan diri saya untuk mengikuti kegiatan KKN. Hingga waktu terus berjalan dan pengumuman pembagian kelompok pun keluar dan saya masuk ke dalam kelompok KKN 137. Awal rapat diadakan secara online, pada saat kegiatan online saya turut ikut hadir. Namun pada saat rapat atau kegiatan dilaksanakan secara offline saya selalu berhalangan hadir karna lain dan satu hal yang memaksakan saya untuk tidak bisa sama sekali hadir. Tibalah setelah perencanaan yang matang sebelum hari H oleh kawan kelompok KKN 137, akhirnya datang hari dimana saya pergi menuju ke salah satu Desa di Kabupaten Tangerang untuk mengabdikan dan berharap bisa berkontribusi disana. Namun tepat pada tanggal 23 Juli saya berhalangan hadir karna kondisi fisik saya yang sedang sakit, akhirnya saya memaksakan diri pada tanggal 25 Juli datang menuju ke Desa Lemo diantar oleh orang tua saya dan abang saya. Sesampainya di sana saya langsung menempati posko, dan ketika saya sampai saya disambut hangat oleh kawan KKN saya yang baru pertama kali bertemu yaitu bernama Shelly kemudian dibantu olehnya membereskan barang. Beberapa hari pun berlalu, saya dan teman-teman saya mulai melaksanakan program kerja kami satu persatu, seperti mengajar sekolah dasar maupun membuka les harian.

Beberapa hari terlewat untuk mengajar sekolah dasar, terlihat memprihatinkan jika dibandingkan dengan sekolah dasar di Kota. Begitu banyak anak yang belum bisa membaca padahal untuk umur sudah sangat seharusnya bisa membaca. Dari sini saya belajar bahwa menjadi seorang guru di suatu desa yang jauh dari Ibukota adalah suatu hal yang sangat menantang. Namun, para manusia hebat ini tetap memilih untuk menjadi seorang guru bukan karena ingin dipandang sebagai seorang yang mulia, tapi karena mereka merasa memiliki tanggung jawab lebih untuk pendidikan di Indonesia. Karena merekalah yang akhirnya memutuskan untuk berkuliah dan menyampaikan ilmu yang mereka dapatkan untuk anak-anak di Desa ini.

Kekaguman melihat seseorang yang akhirnya memutuskan kuliah terlihat ketika ada salah satu anak yang mengatakan bahwa pendidikan kuliah hanya bisa dicapai oleh mereka yang “kaya” di Desanya. Sedih dan miris mendengarnya karena ternyata faktor ekonomi menjadi faktor utama mereka untuk akhirnya memutuskan tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Tak hanya dari para guru, kekaguman saya juga tertuju kepada kedua orang tua saya selama di Desa yaitu Bapak dan Ibu RW yang akhirnya memberikan saya dan teman-teman saya rumah untuk disewakan dengan harga yang terjangkau. Hanya tinggal bersama berdua membuat saya kagum karena mereka baru saja kehilangan putra yang

dicintainya setahun yang lalu. Pelajaran demi pelajaran selalu saya dapatkan selama mengikuti kegiatan KKN ini. Teman, para warga, anggota karang taruna, dan sebagainya memberikan saya pelajaran bahwa hidup adalah sebuah pilihan, ketika kita tinggal di sebuah Desa yang jauh dari Ibu Kota, kita bisa memilih untuk berpasrah atau terus berusaha memberikan yang terbaik di tempat kita tinggal.

Setelah KKN sebulan berjalan yang dimana pengalaman ini menjadi pengalaman berharga bagi saya karena pada saat berlangsungnya KKN, saya memiliki masalah pribadi dan hampir merepotkan kawan sekelompok saya, hehe maaf yaa semuanya. Masalah ini berangkat dari masalah percintaan saya, ketika pasangan saya tidak mengizinkan saya untuk pergi melaksanakan KKN tetapi saya tetap melanjutkan KKN dan berakhir konflik yang membuat saya hampir setiap hari menangis dan tidak memiliki mood untuk menjalani proker saya. Namun, pada saat saya merasa kacau juga sangat sedih saya dihadirkan kawan yang sangat suportif yaitu kawan sekamar saya Acha, Frida, Shelly, Putri, Fuji, dan Yulis. Saya sayang kalian banget walaupun hampir setiap jam menangis dan cerita, kalian tetap selalu ada walaupun saya tau pasti kalian jengkel dan kesal karena saya yang susah dibilangin untuk memutuskan hubungan saya dengan pasangan saya agar bisa melaksanakan KKN semaksimal mungkin tetapi saya yang tidak mau untuk itu. Saya tetap menjalankan hubungan saya meskipun keadaan yang sedikit berbeda, dimana saya yang sering pulang berhari-hari lalu dijemput dan diantar oleh pasangan saya. *Complicated* sekali cerita KKN saya kali ini. Tapi tidak lupa saya juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan juga permintaan maaf kepada kawan sekelompok KKN saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu tetapi yang jelas saya bangga dan sayang sama kalian semua. Sampai bertemu di lain hari yaa dengan keadaan yang lebih baik lagi, oiya untuk Calvin jangan diseriusin ucapan Anda yaa yang meminta saya mengulang KKN di tahun depan, karna jika saya mengulang KKN di tahun depan cerita cinta Anda dengan kawan saya Acha juga harus mengulang di tahun depan *wkwkw*. Terakhir saya senang bisa menjadi jembatan antara Calvin juga Acha yang cinlok pada saat KKN, berkat kecomelan saya yang berakhir menjadi pasangan kekasih kalian berdua. Selamat yaa! Hehe.

Akhir kata, kita tetap menjaga silaturahmi yaa dan terimakasih banyak untuk banyak pengalaman dari cerita KKN 137 Ceria ini. Terima kasih.

Memetik Makna dalam Pengabdian

Oleh: Bani Firdaus

Sebagai seorang mahasiswa, kita tidak asing dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Secara definisi kegiatan, kita sama-sama telah tahu bahwa KKN adalah bentuk pengabdian mahasiswa sekaligus penerapan segala ilmu yang telah diserap dan disampaikan ke masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas sosial masyarakat. Namun, sebagai seorang yang telah mengalaminya sendiri, saya ingin berbagi kisah tentang makna lebih mendalam tentang KKN yang banyak saya peroleh sebagai bekal bermasyarakat di masa yang akan datang. Inilah cerita saya, dengan teman-teman KKN 137 Ceria UIN Jakarta, di Desa Lemo, Kabupaten Tangerang.

Bagi setiap aktivitas, impresi awal merupakan hal penting apakah suatu hal dapat berjalan dengan lancar, termasuk juga kegiatan KKN ini. Awal pengenalan dengan para

anggota kelompok membuat saya kagum karena saya disatukan dengan teman-teman sekelompok yang aktif, serta memiliki segudang pengalaman. Sebagai akademisi yang sedang merencanakan pengabdian, kita perlu banyak diskusi dan belajar mencari pengalaman. Patut saya syukuri dimana anggota kelompok saya sangat baik dalam membangun komunikasi dan diskusi demi kelancaran pengabdian masyarakat. Ditambah, saya diamanahkan menjadi koordinator divisi acara, menjadi pengalaman yang luar biasa bisa membantu menyusun segala persiapan acara selama 1 bulan full. Selama persiapan pun secara teknis saya sangat merasa terbantu bersama teman-teman terutama teman-teman di divisi acara. Karena mereka, kita dapat menyusun segala persiapan kegiatan dengan baik tanpa perlu merasa terbebani.

Namun, tantangan sebenarnya yang akan dihadapi bukan sekadar persiapan, tapi pelaksanaan kegiatan KKN tersebut. KKN yang dilaksanakan 1 bulan full, dengan disatukan dalam satu tempat tinggal bersama rekan-rekan yang baru saya kenal merupakan hal yang baru bagi saya. Perlu banyak penyesuaian dengan keberagaman sifat dan perilaku anggota kelompok. Minggu-minggu awal, menjadi pembelajaran bagi kami tentang bagaimana menempatkan diri ditengah keberagaman sifat tersebut. Menyatukan persepsi dan prinsip dalam melaksanakan program-program juga menjadi tantangan besar. Hal-hal tersebut tentunya banyak menguras energi di awal, serta adanya perbedaan pendapat tentu melelahkan. Namun hal tersebut memiliki sisi positif dimana akhirnya setiap anggota mengerahkan segala pemikiran dan tenaganya dalam menyiapkan KKN ini dengan sebaik mungkin.

Secara kegiatan, banyak kegiatan yang memberikan banyak pelajaran bagi diri saya. Minggu pertama pelaksanaan KKN, kelompok 137 KKN Ceria banyak memfokuskan kegiatan pada kegiatan sosial kemasyarakatan yang bentuknya membangun komunikasi serta bertujuan membaur, contohnya dengan mengikuti kegiatan pengajian rutin, serta mengikuti kegiatan diskusi bersama DKM dan Karang Taruna Desa serta perangkat desa lainnya. Bagi saya, membangun komunikasi dengan masyarakat memegang peran penting dalam keberhasilan KKN. Komunikasi yang dibangun tidak boleh komunikasi yang sifatnya menggurui dengan perasaan kita memiliki ilmunya, namun komunikasi yang terjalin adalah bagaimana masyarakat memiliki wadah untuk menyampaikan keluh kesah, serta saling bertukar pengetahuan bersama. Setelah banyak komunikasi bersama masyarakat, hadir sebuah makna bahwa dalam pengabdian masyarakat, kita mengabdikan bukan hanya sekadar "ada" dan hanya berfokus pada tujuan kita, tapi kita perlu memberikan fokus lebih ke kesejahteraan masyarakat dan apa yang mereka butuhkan dengan tetap menyesuaikan dengan kapasitas diri.

Secara program, banyak makna dan pembelajaran pula yang dapat dipetik. Bagaimana kita menjalankan program yang sifatnya kecil namun harus tetap bermakna, serta bagaimana kehadiran program kita ini dapat menjadi bahan pembelajaran bersama bagi anggota serta masyarakat secara keseluruhan. Pada dasarnya, program kerja yang telah disusun untuk masyarakat tidak banyak berbeda. Mulai dari kegiatan harian berupa pengajaran di SD dan di TPA, kegiatan mingguan seperti kegiatan kerja bakti, serta kegiatan perayaan HUT ke-77 RI. Namun, program unggulan KKN 137 Ceria yang saya banggakan adalah terlaksananya Khitanan Massal Se-Kecamatan Teluknaga yang diinisiasi oleh kelompok KKN kami bekerjasama dengan Karang Taruna Desa Lemo serta Badan *Corporate Social Responsibility* PIK 2 (ASG Untuk Indonesia). Sebuah pengalaman yang luar biasa dapat melaksanakan program

tersebut dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Sebuah kredit dan pencapaian besar bagi kelompok kami dapat bekerjasama dengan CSR perusahaan besar seperti Agung Sedayu Group. Segala pencapaian ini tidak akan tercapai apabila komunikasi kami dengan berbagai pihak tidak lancar, baik dari dalam internal kelompok, komunikasi dengan pihak desa, serta dengan pihak ASG Untuk Indonesia. Akhir kata dari kisah ini, mari memaknai KKN ini tidak hanya soal idealis pelaksanaan program kerja bagi masyarakat, tapi juga maknai sebagai wadah pengembangan diri.

Sebuah Kisah Kecil di Lemo

Oleh : Arman Dwi Saputra

Sebelumnya perkenalkan, saya Arman Dwi Saputra, mahasiswa Fisika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta Angkatan 2019. Seperti tidak percaya, tidak terasa masa kuliahku berlalu begitu cepat. Sepertinya, seakan-akan saya baru kemarin saya mulai kuliah dan menjadi mahasiswa baru, serta mengikuti PBAK, tapi sekarang tiba-tiba sudah semester 6. Semester 6 bisa dikatakan semester yang menegangkan. Namun, selain perkuliahan yang semakin sulit, kita juga menghadapi kegiatan KKN di akhir semester 6 KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu bentuk kegiatan mahasiswa mengabdikan dan berkontribusi kepada masyarakat melalui beberapa program kerja dengan harapan hal tersebut dapat bermanfaat kepada masyarakat dan desa.

Pada awal mulanya saya merasa khawatir dan takut dalam mengikuti kegiatan KKN ini, tapi juga merasa senang dimana bertemu teman baru dari beda fakultas dan penasaran bagaimana rasanya melakukan kegiatan KKN yang mana pada tahun 2022 bukan lagi KKN DR. Untuk kekhawatirannya lamanya beradaptasi dalam berhubungan sosial dengan orang yang baru ditemui, serta takut tidak dapat berkontribusi dengan baik selama KKN berlangsung. Tapi mau tidak mau, KKN ini harus saya akhiri dengan yakin dan semangat. Hingga pada akhirnya tiba waktunya untuk pengumuman kelompok KKN, saya merasa senang mendapat kabar itu. Saya mendapat kelompok 137 yang beranggotakan 22 orang. Lalu, saya mulai mencari kontak teman kelompok saya satu per satu, hingga akhirnya terbentuklah grup whatsapp sebagai media penghubung satu sama lain. Di grup tersebut kami saling berkenalan sampai mendiskusikan untuk menentukan kapan dan dimana pertemuan perdana dalam membahas survei dan rencana kegiatan KKN apa saja ingin dilakukan kedepannya.

Untuk pertemuan perdana kami di *Part Cafe* pada pukul 13.00 WIB. Pertama kali saya berjumpa dengan teman-teman kelompok, saya sedikit canggung terhadap teman yang baru dikenal karena saya kurang bisa berinteraksi kepada orang yang baru pertama kali bertemu. Namun, selama berjalannya waktu kekhawatiran sedikit demi sedikit hilang. Satu per satu tiap orang memperkenalkan dirinya. Pertemuan itu pun berlangsung dengan canda dan tawa tapi masih dalam keadaan serius membahas tentang KKN. Disitu kami mendiskusikan dimana dan bagaimana kami akan tinggal di desa yang akan kami tinggali, rencana program-program apa saja yang akan kami laksanakan, serta bagaimana mencari dana untuk persiapan KKN. Dari pertemuan tersebut, hal pertama yang kelompok kami lakukan mencari dana seperti mencari sponsor dan berdagang. Hal itu dilakukan sembari menunggu pengumuman lokasi tempat KKN tiap-tiap kelompok. Hingga akhirnya, pengumuman itu muncul dan

kelompok saya mendapati lokasi di Desa Lemo Kec. Teluknaga. Dari pengumuman tersebut, kelompok saya langsung berencana melakukan survei lokasi KKN.

Ketika survei lokasi, saya dan teman-teman kelompok bertemu dengan Kepala Desa Lemo yaitu Bapak Satria dan Ketua Karang Taruna serta tentunya warga Desa Lemo. Warga Desa Lemo sangat terbuka dengan adanya kedatangan kami dan ramah serta merasa senang akan adanya mahasiswa/i yang KKN disini. Kepala Desa dan Ketua Karang Taruna juga ramah dan mau diajak berdiskusi. Pada Survei ini, mendiskusikan tentang masalah dan kendala yang ada di Desa Lemo, rencana kegiatan KKN selama berlangsungnya di Desa Lemo, bagaimana kondisi Desa Lemo itu sendiri. Selain itu, kami juga mencari tempat tinggal yang nantinya kami tinggali selama KKN dan kami menemukannya di kontrakan bapak RW Dadi.

Dari hasil survei, saya dan teman-teman kelompok KKN berdiskusi perihal rencana program kerja yang akan dilaksanakan nantinya. Program kerja itu diantaranya, Mengajar Bersama di Sekolah, Les Harian di Posko KKN 137, Kegiatan Kerja Bakti, Perayaan HUT RI ke-77, Pengadaan Tong Sampah Desa, Mengajar Baca Tulis Al-Quran, Pengenalan Kisah-kisah Nabi dan Rasul, Kegiatan Cek Kesehatan, Khitanan Massal, dan Pawai Obor Muharram. Selain itu, saya dan teman-teman KKN mempersiapkan kebutuhan dan perlengkapan yang nantinya diperlukan selama KKN berlangsung. Sampai akhirnya tiba saatnya tanggal keberangkatan menuju tempat lokasi KKN dimana saya dan teman-teman KKN akan mengabdikan kepada masyarakat selama 1 bulan. Untuk keberangkatannya ada yang menggunakan tronton dan kendaraan pribadi yaitu motor.

Selama KKN berlangsung selama 1 bulan, berbagai kegiatan terlaksana dengan lancar walaupun ada berbagai kendala, drama-drama konflik kecil bermunculan namun bisa ditangani dengan segera. Untuk respon warga setempat juga sangat senang dengan kegiatan-kegiatan yang saya dan teman-teman adakan. Warga pun sampai ada yang ikut membantu menyukseskan dan melancarkan acara yang kami buat. Lalu, dari selama 1 bulan ini juga ada berbagai hal terjadi yang membuat bisa saya ambil pelajarannya dan banyak sekali ternyata manfaat yang bisa diambil. Pelajaran yang bisa saya dapatkan adalah belajar ikhlas, belajar menahan ego, belajar membaaur yang baik dengan masyarakat, dan sabar apapun nantinya keadaan yang akan terjadi, serta bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan. Selain itu, setelah menghabiskan 30 hari dalam pengabdian, saya menyadari bahwa ketakutan yang ada dalam pikiran saya, ketika saya habiskan mengabdikan di sana sebenarnya seperti penghalang semangat saya selama hari-hari mengabdikan di sana. Mencoba untuk terbuka, berusaha ikhlas dalam segala hal, berpartisipasi langsung dalam semua kegiatan, rasa takut itu hilang dengan sendirinya dan membuat saya berani menjalani hari-hari di sana selama KKN.

KKN Di Desa Lemo

Oleh: Hanifah Nur Ramadhanti

Pada bulan April teman-teman sudah banyak berbicara mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selain lingkunganku banyak yang akan melaksanakan KKN tetapi pada saat itu orang banyak juga berbicara terkait Film KKN di Desa Penari. Berkaca dari film KKN di Desa Penari membuat rasa takut muncul akan desa yang akanku tempati selama KKN. Pada saat film KKN di Desa Penari tayang di Bioskop, pada saat itu juga kelompok KKN baru dibentuk yang mana aku masuk pada Kelompok 137.

Kelompok KKN melakukan pertemuan pertama melalui zoom di malam hari. Pada saat itu kami melakukan perkenalan yang mana masih banyak teman-teman yang masih malu-malu saat melakukan perkenalan lalu dilanjutkan dengan pembentukan struktur. Penulis saat itu mendapat posisi di bagian humas. Setelah itu kami melakukan pertemuan agar dapat mengenal lebih dekat dan dapat mempersiapkan segala program KKN dengan lancar.

Waktu tidak terasa bulan Juli akan habis, waktu pemberangkatan KKN pun tiba. Kami sampai di Desa Lemo yang dilanjutkan dengan membersihkan tempat tinggal kami. Pembukaan telah dilewati yang dilanjutkan dengan sosialisasi keliling desa untuk memperkenalkan kelompok kami kepada warga desa. Setelah itu, program kerja kami yang pertama pun berjalan yaitu mengajar di SD Negeri 1 Lemo. Adik-adik di Sekolah ternyata sangat antusias dalam belajar. Kami sebagai orang yang menggantikan guru pun sangat senang dengan antusiasme adik-adik. Bahkan kami yang memiliki program kerja Les Harian pun banyak adik-adik yang berdatangan ke Posko untuk dapat belajar bersama kami. Selain antusias dalam belajar akademik, adik-adik juga antusias dalam belajar keagamaan. Sehingga membuat teman-teman mahasiswa semangat dalam mengajar.

Adapun kegiatan lain yang kami ikuti yaitu kegiatan posyandu. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan kesehatan yang ditujukan untuk anak-anak. Posyandu ini terdiri dari mengecek tinggi, berat badan, memberikan vitamin, dan imunisasi. Namun, terdapat kekurangan dari posyandu ini yaitu kurang adanya edukasi terkait dengan gizi untuk. Yang mana hal itu penting melihat grafik perkembangan berat badan dan tinggi anak.

Pada saat akhir kami pengabdian di Desa Lemo terdapat dua program kerja kami yang cukup membutuhkan persiapan panjang yaitu hari kemerdekaan dan khitanan massal. Kedua program kerja tersebut akan dilaksanakan dalam waktu berdekatan sehingga membuat waktu kami padat untuk persiapan program kerja. Banyak kegiatan untuk melakukan persiapan tersebut membuatku lupa akan menjaga kesehatan sehingga pada pelaksanaan peringatan hari kemerdekaan aku jatuh sakit. Yang membuat aku terkesan adalah teman-teman yang sangat perhatian dengan membelikan bubur, mengantar ke klinik, dan memijat punggungku disaat aku merasa mual. Hingga tubuhku sudah tidak kuat untuk mengikuti KKN sampai akhir. Sampailah pada akhirnya aku dijemput orang tua untuk pemeriksaan lebih lanjut terkait sakit yang aku alami. Kebaikan, perhatian dan ketulusan teman yang meskipun kami baru kenal tetapi mereka tulus memperhatikan, menjaga, menjadi tempat keluh kesah seperti keluarga yang membuat aku dapat bertahan hidup jauh dari orang tua.

Yang Tak Terlupakan

Oleh: Muhamad Galih Khoerul Umam

Awal mula terbentuknya kelompok KKN pada bulan April 2022, saya mendapat kelompok KKN 137 dengan jumlah anggota 22 orang yang berada di Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan semua anggota kelompok KKN 137 berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Semua adalah orang asing yang tidak saling kenal, mungkin ada yang sudah saling kenal karna satu Fakultas tetapi tidak begitu akrab. Setiap orang mempunyai perasaan yang berbeda-beda tentang KKN, mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda tentang KKN. Untuk beberapa orang mungkin memiliki sudut pandangan negatif, ketakutan, kekhawatiran serta kegelisahan tentang KKN, dan untuk beberapa orang mungkin memiliki pandangan yang positif, keseruan dan kebahagiaan tentang KKN.

Izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Muhamad Galih Khoerul Umam, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, saya berdomisili di Bogor. Pertama kali mendengar kata “KKN” yang saya tahu hanyalah singkatan dari kata KKN saja yaitu Kuliah Kerja Nyata, sebelum saya mulai KKN ada satu film horor yang rilis di Bioskop yang berjudul KKN di Desa Penari. Dari film tersebut saya mendapatkan sedikit gambaran tentang KKN, KKN itu adalah sebuah proses pengabdian kepada masyarakat di suatu desa yang membutuhkan pemberdayaan. Dari film tersebut juga saya mendapatkan pesan bahwa dimana pun kita berada tetap harus menjaga etika kita dan jangan pernah melanggar aturan yang telah ada di suatu tempat.

Semua berawal ketika pemberangkatan KKN pada tanggal 23 Juli 2022, sebanyak 17 orang berangkat di tanggal itu dan 5 orang lagi berangkat di tanggal 25 Juli karena harus menjadi perwakilan pembekalan KKN. Di hari pertama kita banyak bersosialisasi dengan warga Desa Lemo untuk memperkenalkan kelompok kita bahwa ada yang sedang KKN di Desa Lemo, di hari kedua sampai seterusnya KKN berjalan dengan lancar karena warga di Desa tersebut sangat menyambut ramah kelompok kami dan sangat antusias terhadap mahasiswa yang KKN di Desa Lemo.

Ketika masuk pertengahan KKN ada kejadian hal mistis yang terjadi pada kelompok kami, dan memang benar seperti di film horror KKN di Desa Penari. Bahwa hal mistis di desa yang berada di pelosok itu masih sangat kental, singkat cerita hal mistis tersebut terjadi dan dirasakan oleh kelompok kami. Hal mistis itu terjadi di malam hari ketika kita pulang bersosialisasi ke RT RW. Pada saat itu, sebagian besar anak-anak kelompok kami ada yang sudah pulang duluan ke posko dan sisanya ada yang masih ngobrol-ngobrol dengan RT setempat. Malam itu saya dan dua teman perempuan saya sedang berbincang di teras depan posko, tetapi salah satu teman perempuan saya ada yang merasa mual sehingga harus masuk duluan ke dalam kamar. Saya pikir hanya mual biasa karena masuk angin, ternyata beberapa menit dia masuk kamar dia tertawa dan menangis sangat kencang. Lalu saya berdua dengan teman saya langsung masuk menghampiri kamarnya, dan ternyata teman saya yang masuk duluan itu kesurupan.

Kesurupan itu terjadi cukup lama dari jam 23.00 sampai jam 2.30 pagi, tidak lama dari kejadian itu beberapa teman saya yang belum pulang itu pun tiba di Posko dan terheran-heran dan langsung memanggil warga setempat yang bias membantu untuk mengeluarkan

jin yang ada di dalam tubuh teman saya. Seketika pun posko kelompok kami ramai oleh warga sekitar, singkat cerita jin yang ada di dalam tubuh teman saya ingin keluar tetapi dengan beberapa syarat, lalu syarat itu pun dipenuhi agar jin tersebut bisa cepat keluar dari tubuh teman saya. Singkat cerita akhirnya jin tersebut keluar dari tubuh teman saya dan lagi-lagi saya mendapatkan pesan moral. Yaitu, dimana pun kita berada etika dan adab harus tetap dijaga, mungkin itu saja sedikit cerita inspiratif dari saya terimakasih.

Pengabdian yang Singkat, Namun Bermakna

Oleh: Muhammad Ghifary Ramadani Mallo

Pada tahun ini, para mahasiswa semester 7 dihadapkan dengan satu kegiatan Perguruan Tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Kegiatan ini tidak asing di telinga para mahasiswa, karena ini menjadi bagian dari Tri Dharma Kampus, yakni pengabdian kepada masyarakat. Nama kegiatan ini yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pada kegiatan KKN ini, ada banyak hal yang harus dipersiapkan dan disusun secara matang oleh setiap kelompok. Karena kegiatan ini dilaksanakan selama sebulan, maka dari itu harus penuh perencanaan seperti proker serta kesiapan para anggota kelompok. Selain itu, pra KKN pasti ada berbagai jenis perasaan yang timbul di dalam hati setiap mahasiswa, seperti khawatir, risau, bahkan senang. Ini hal yang wajar, karena perasaan-perasaan seperti itulah yang bakal dirasakan selama kegiatan KKN.

Pada kegiatan KKN tahun ini, penulis ditempatkan di daerah Kabupaten Tangerang, lebih tepatnya di Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga. Setidaknya butuh waktu hampir 2 jam menuju ke lokasi KKN dari Ciputat. Lokasinya tidak terlalu berdekatan dengan pusat keramaian, sehingga suasananya cukup tenang meski cuaca di sana cukup panas dan itu berpengaruh dengan kondisi tubuh anggota kelompok selama pelaksanaan KKN.

Sebelum pelaksanaan KKN dimulai, ada beberapa usaha yang kelompok kami lakukan, di antaranya jualan baju bekas selama dua pekan menjelang KKN di sekitar Kampus 2 dan di lokasi itu bukan hanya ada kelompok kami saja, namun juga ramai dengan kelompok-kelompok lain ditambah dengan banyaknya masyarakat yang jogging di Situ Gintung pada hari Ahad pagi. Namun Alhamdulillah, kami meraup keuntungan yang bisa menambah pemasukan keuangan kelompok dari hasil jualan tersebut. Selanjutnya, kami juga melakukan 3 kali survei ke lokasi KKN sebagai upaya untuk mengetahui kondisi tempat serta bertemu dengan beberapa tokoh masyarakat yang ada di sana. Para tokoh masyarakat tersebut menerima kami dengan terbuka dan merasa senang kami bisa membantu mereka dalam bentuk kegiatan KKN ini.

Kemudian, selama pelaksanaan KKN, kami diberi kesempatan untuk tinggal di rumah pak RW. Seorang RW beserta istrinya yang sangat baik dan menerima kami dengan tangan terbuka. Tentunya ada banyak cerita yang terjadi di antara kami dan mereka. Selain itu, berbicara proker, ada proker yang menurut saya itu menarik tanpa menafikan proker yang lain. Proker tersebut yakni mengajar di Sekolah dan TPA, sunatan massal, serta imunasi anak bayi/kecil. Kegiatan-kegiatan ini mungkin jarang atau belum pernah kami lalui di luar KKN. Karena itu, sangat bersyukur bisa mengadakan proker tersebut dengan alasan bisa berbaur

dengan anak-anak kecil yang mungkin bagi beberapa anggota dia bukan tipe orang yang mudah berbaur dengan anak-anak. Namun dengan melalui KKN ini, hal ini menjadi pembiasaan bagi dirinya. Ada berbagai macam respon anak-anak dari pelaksanaan proker tersebut. Mereka tertawa, sedih, menangis, dan bahkan akrab dengan kami. Selain itu juga, kami diterima dan cukup akrab dengan Ketua Karang Taruna Desa Lemo yang sangat totalitas dalam membantu dan membimbing kami selama kegiatan KKN ini. Suatu bentuk kebaikan dan usaha yang mungkin kami belum bisa membalasnya dengan hal serupa.

Terakhir, sebelum KKN selesai dan kami balik ke Ciputat, pada malam itu kami mengadakan pertemuan dan ucapan perpisahan serta terimakasih kepada Pak dan Bu RW. Pada agenda itu, diwarnai dengan tangisan sebagai ungkapan terimakasih banyak kepada mereka atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada kami selama satu bulan. Ada banyak pesan serta kesan yang tersampaikan pada malam itu. Kami tentu berharap, suatu saat bisa ke sana lagi dan berjumpa dengan mereka serta masyarakat Desa Lemo.

Namanya Juga Hidup

Oleh: Ilham Nur

Desa Lemo menjadikan tempat pengabdian kami untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi yang ketiga tentang Pengabdian Kepada Masyarakat. Tempat yang terlihat biasa-biasa saja namun di dalamnya terdapat kekeluargaan yang hangat, membuat kami nyaman berada di dalamnya selama 1 bulan penuh meskipun memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah Air. Perjalanan menuju Desa Lemo dibagi menjadi 2 kloter: 1. 23 Agustus kloter pertama berjumlah 16 orang, 2. 25 Agustus untuk kloter kedua berjumlah 6 orang. Penginapan kami memang tidak terkenal mewah seperti yang disinggahi oleh teman kami disana, tetapi kehangatan kekeluargaan antara pemilik rumah menjadikan singgahan itu kami anggap menjadi persinggahan yang hangat, terlebih lagi teman KKN CERIA yang menjadikan suasana ketidniknmatan Desa Lemo menjadi hilang berubah menjadi keCERIAan dan kehangatan yang tiada tara.

Perkenalkan saya Ilham Nur anggota Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam struktural KKN 137 CERIA dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Seorang yang kurang dalam bersosialisasi bermasyarakat dikagetkan dengan menjadi HUMAS dan ber-KKN, tetapi semua itu tidak menakutkan seperti yang dibayangkan bahkan menyerukan sekali. Memilih kloter kedua sebagai perjalanannya karena dipilih sebagai delegasi untuk menghadiri Seminar Pembekalan KKN di Harnas.

Sebulan penuh berada dalam beradaptasi lingkungan dan kebiasaan baru, berada dalam hal yang diinginkan dan tidak diinginkan tetapi itulah **namanya juga hidup** untuk mengabdikan masyarakat. Semua hal yang kami laksanakan dari proker maupun nonproker semua tidak terasa karena kami jalani dengan keCERIAan, bahkan mungkin satu bulan adalah hal yang kurang dalam KKN, karena satu bulan adalah waktu yang sangat singkat untuk sebuah pengabdian.

Sebuah kehidupan yang mengubah kebiasaan-kebiasaan di Ciputat, dari bangun tidur sampai tidur lagi harus berhadapan dengan masyarakat sampai teman-teman dan culture yang berbeda-beda selama seharian penuh. Melelahkan memang jika dibayangkan, tapi ingatlah bahwa kebersamaan dari kehangatan itu tidaklah bernilai harganya.

Keseharian kami sepertinya monoton, sehari-hari hanya mengajar, mengajar, dan mengajar. Hal itu tidak mengurangi semangat kami dalam ber-KKN malah menambah semangat kami dengan diadakannya proker se-Teluknaga berkolaborasi dengan teman KKN se-Teluknaga karena proker tersebutlah menyatukan kami dengan teman KKN kami se-Teluknaga, menambah rasa cinta dan relasi pertemanan dengan kolaborasi tersebut.

Air merupakan masalah utama persinggahan kami, karena air merupakan hal yang substansial. Hal tersebut membuat ketidaknyamanan kami dalam KKN selama 1 bulan, karena air itulah kami kehilangan 5 orang dalam proses ber-KKN. Berbagai penyakit bermunculan selama berjalannya KKN, dari pusing, batuk, hingga tipes. Sedih tak terhingga kehilangan 5 teman krusial selama proses KKN. Namun, namanya juga hidup terkadang harus melepaskan dan mengikhhlaskan untuk hal-hal yang tidak diinginkan. Akhirnya dalam proses sampai akhir hanya tersisa 12 orang dari 22 total keseluruhan.

Menikmati KKN itu adalah suatu hal keharusan yang kami harus terima begitu juga dengan hal menyedihkan, semua itu memang sudah harus diprosesi bersama dalam KKN ini. Karena jika berfokus pada menyedihkan niscaya tidak akan menikmati karena **NAMANYA JUGA HIDUP**.

Setelah melewati rangkaian-rangkaian keseharian baik monoton maupun tidak. Terlihat tanggal 25 Agustus 2022 yang berarti keharusan untuk meninggalkan Desa Lemo ini, meninggalkan kehangatan tinggal bersama pemilik persinggahan Pak RW Dadi beserta Istrinya, meninggalkan air yang tidak bisa kami nikmati di singgahan dengan maksimal, meninggalkan kebaikan, dan kebobrokan desa, meninggalkan teman-teman yang mengisi hari-hari yang dipenuhi rasa ceria dan sedih di persinggahan, meninggalkan segala hal keseharian ber-KKN, dan kembali kepada kehidupan masing-masing dalam kehidupan ber-Ciputat.

Memang yang namanya hidup selalu berkolaborasi, menjelma sebagai hal baik dan buruk, menjelma sebagai ikhlas dan dendam, menjelma sebagai cinta dan benci, menjelma sebagai apapun yang dimau. Jalani saja sebuah proses yang sudah diskenariokan oleh Allah, percayakan kepadaNya. Namun ingatlah bahwa Allah tidak akan memberikan yang terbagus untuk hambanya kalau hambanya tidak mau menjadikan hidupnya bagus. Jadi *“Take Action, Take Risk, Take Fail, and Take Success”*.

Saya Ilham Nur selaku Anggota Humas KKN 137 mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu berproses selama KKN baik pra, pas, dan pasca. Selamat tinggal dan selamat bertemu lagi. Dan semoga kita dapat berkumpul lagi dalam keadaan sudah berada dalam kesuksesannya masing-masing. Sekali lagi saya ucapkan TERIMA KASIH

Asing yang Kian Menghilang

Oleh: Nina Herlina

Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut dengan KKN. KKN adalah suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan KKN ini saya dipertemukan dengan mahasiswa UIN yang terdiri dari berbagai fakultas, mereka adalah orang-orang asing untuk saya, karena saya tidak pernah kenal dengan mereka.

Saat awal pra-KKN kami saling berkenalan dan membagikan jobdesk masing-masing anggota. Program kerja adalah salah satu cara kami saling mengenal teman perdivisi lebih jauh, kami mengadakan rapat perdivisi dan sedikit demi sedikit saya dapat mengetahui sifat teman perdivisi saya.

1x24 jam bersama adalah alasan kami mengetahui bagaimana sifat, tingkah laku, dan lainnya. Kami saling mengenal satu sama lain dengan melihat mereka dari bangun tidur sampai tidur kembali. Mereka yang awalnya asing untuk saya sekarang sudah menjadi teman saya di Desa Lemo.

Asing itu sudah hilang dengan beriringnya jalan selama masa KKN. Mereka juga yang membantu saya di waktu saya kesulitan terhadap segala sesuatu. Membangun rasa keluarga dengan saling memahami dan mengerti satu sama lain, meskipun tidak jarang kami berselisih paham tetapi itu dapat kami hadapi dan diluruskan kembali.

Teman perkamar menurut saya adalah yang harus benar-benar saling memahami satu sama lain, karena kalian harus berbagi tempat, keluh kesah, makanan, minuman, dan bahkan nafas. Teman perkamar adalah teman yang benar-benar dapat memahami saya dikala mereka sedang tidak berpihak dengan saya. Mereka dapat mendengarkan keluh kesah saya dengan baik. Mereka adalah orang pertama yang membantu saya saat susah, dan mereka juga yang mengingatkan untuk hal apapun itu.

Pak Dadi dan Ibu Dadi adalah sepasang suami istri yang merelakan rumahnya ditempatkan oleh kami yang notabennya orang asing bagi mereka. Mereka sangat menyayangi kami selayak mana anaknya, beliau juga yang memberikan saran, perintah, larangan dan lainnya. Mereka juga yang membantu kami selama KKN berlangsung, bahkan Pak Dadi terjun langsung dalam membantu kami.

Bang Harun adalah Ketua Karang Taruna Desa Lemo dan beliau juga yang membantu kami dari pra-KKN sampai selesai KKN. Beliau adalah salah satu orang yang terpenting dalam keberhasilan KKN kelompok kami ini. Beliau sudah dianggap abang sendiri oleh kami, beliau rela izin kerja demi menuntun kami untuk menyukseskan program kerja kami.

Terutama masyarakat Desa Lemo yang sebelumnya kami tidak saling kenal dan begitu asing, tetapi mereka bisa menerima kami dengan sepenuh hati. Masyarakat Desa Lemo adalah yang membuat KKN kami berjalan dengan lancar, semua warga sangat peduli dengan kami dan selalu membimbing kami dalam hal apapun.

Asing yang telah memudar sejak pertama kali kita bertemu. Asing itu hilang dengan beriringnya waktu. Asing itu kini menjadi sebuah kehangatan dalam sebuah situasi. Kini asing itu telah hilang seutuhnya dan kita bisa menjadi keluarga. Kuharap setelah selesai ini tidak akan ada asing lagi diantara kita. Tolong, kurangi rasa ego yang terbalut dalam diri kita, karena ego itu akan kalah dengan rasa kehangatan dan rasa kekeluargaan yang telah kita buat

selama ini dan untuk menetapkan rasa hangat dan kekeluargaan ini kita butuh komunikasi yang baik. Panjang umur orang-orang baik, semoga kita selalu diberikan keberkahan dunia dan akhirat.

Kisah Inspiratif *Oleh: Nurul Nisfa Febriza*

Pertama, izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Nurul Nisfa Febriza, biasa dipanggil nurul atau nisfa. Saya merupakan mahasiswi semester 7 program studi Hukum Keluarga, fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang sudah melewati semester 6 (enam). Mahasiswa langsung terjun ke masyarakat di Desa yang telah ditentukan oleh kampus selama 1 (satu) bulan. Pada saat diumumkan jadwal pelaksanaan KKN, saya mulai mencari tahu apa saja yang akan dilakukan dan apa saja yang harus dipersiapkan. Saya juga mempersiapkan diri saya karena jujur ketika tahu KKN akan dilaksanakan *offline*, saya sangat takut, khawatir, dan senang sekaligus.

Setiap orang pasti memiliki suatu hal yang membuat mereka merasa kurang percaya diri, entah itu karna bentuk fisik, kemampuan diri, atau hal yang lainnya. Begitupun dengan saya yang sering merasa kurang percaya diri karna kemampuan diri saya. Pada saat pengumuman nama-nama kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata), saya sangat takut. Berbagai macam pikiran negatif muncul serta kekhawatiran saya tentang apakah saya bisa melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan baik, apakah saya dan teman-teman akan diterima dengan baik oleh masyarakat, apakah saya bisa berbaur dengan teman-teman kelompok saya. Namun, semua kekhawatiran saya tadi dipatahkan ketika saya bertemu langsung dengan teman-teman kelompok dan ketika saya terjun langsung ke masyarakat. Ini membuktikan bahwa *negativity is not exist*. Hal-hal negatif itu hanya berasal dari pikiran yang kita buat sendiri sehingga kita takut untuk melakukan apapun. Buktinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok yang baik, yang bisa menerima satu sama lain, dan saling bekerjasama agar semua program kerja yang sudah dirancang berjalan dengan baik. Saya mendapat kelompok 137 yang bertempat di Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Tangerang. Alhamdulillah masyarakat disana sangat baik menyambut kami. Kami belajar banyak hal disana, baik dalam segi kemasyarakatan, keagamaan, dan juga pendidikan. Saya belajar bahwa ternyata pendidikan orang tua dan lingkungan berpengaruh besar dalam pertumbuhan anak dan pendidikannya.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada teman-teman KKN 137 dan juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah kebersamai kegiatan KKN saya. kemudian, ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Kepala Desa Lemo dan jajarannya, serta Bang Harun sebagai Ketua Karang Taruna yang sudah banyak membantu kegiatan KKN kami, dan juga untuk Pak RW Dadi dan Ibu Dadi yang sudah berkenan mengizinkan kami untuk

tinggal di rumah yang sangat hangat dan nyaman itu, dan yang terakhir untuk semua masyarakat Lemo yang telah menyambut kami dengan sangat amat baik.

Sebuah Kerelaan

Oleh: Adinda Fitriah

Ketika rasa lelah, letih dan gerutu mampu menjadu satu. Di situasi ini, dipaksa untuk rela, sabar, dan bertanggung jawab. Kuliah Kerja Nyata, biasa dipersingkat (KKN) adalah bentuk nyata dari para mahasiswa sebagai pengabdian batin dan raga. Pertanyaannya sampai mana?. Sampai mana kerelaan itu tetap dan akan terus dipertahankan? Sampai mana senyum itu tetap tercipta saat sebenarnya layu sudah berada di pelupuk mata?

04.22, suara azan subuh berkumandang di Masjid terdekat tempat kami tinggal (posko KKN). Salah seorang teman kami, membangunkan kami untuk segera menyegerakan panggilan azan tersebut. Mengingat ini adalah pagi hari pertama kami, di desa yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh kami, bahwa kami akan menetap sementara di sana. Semua terbangun, semua bergegas menuju Masjid untuk solat bersama warga setempat yang tinggal tidak jauh dari Masjid pula.

Hari-hari bergulir. Kami, sudah memperkenalkan diri kepada beberapa perangkat penting desa, juga tokoh masyarakat di sana. Kami telah berusaha membaurkan diri kepada masyarakat di sana. Kami juga telah membahas program-program kerja apa yang nantinya akan mengisi satu bulan kedepan kami di desa tempat kami melaksanakan pengabdian. Besar harapan kami sebagai seorang pengabdian, yakni; semoga apa yang kami berikan dapat berdampak serta bermanfaat bagi warga desa setempat.

Biar kusebutkan beberapa program kerja kami yang telah direncanakan. Yakni; mengajar SD Negeri 01 Lemo, mengajar TPA, les harian untuk anak sekitar yang tinggal di sekitar posko, pengecekan kesehatan, imunisasi, kerja bakti, kegiatan besar tahun baru islam, kegiatan perayaan 17 Agustus beserta perlombaan, penyuluhan air bersih, dan yang terakhir khitanan massal. Seperti yang kukatakan di paragraf sebelumnya. Besar harapan seorang pengabdian adalah; semoga apa yang kami berikan dapat berdampak serta bermanfaat bagi warga desa setempat. Semoga, setelah pengabdian ini, masyarakat desa lebih terbuka akan pendidikan dan hal-hal lainnya.

Pertengahan pengabdian...“Duh.. kapan pulang ya?”, “Tumbang..”, “Cape banget asli, gue ngerasa kerja sendirian”. Telah terdengar keluhan-keluhan rekan-rekan saya pada pertengahan pengabdian ini, pun saya sendiri. Tak dapat dipungkiri bahwa ini melelahkan, berangsur-angsur membosankan, mulai terlihat perpecahan, juga *homesick* yang kerap melanda rekan-rekan saya pun menjadi pendukung kegundahan pada pertengahan pengabdian ini.

Tetapi.. kami mampu mengatasinya. Dengan rasa kerelaan, dengan membesarkan hati juga mata. Kami mampu, menerima dan memaafkan kesalahan sesama, kami mampu bahu-membahu membantu mereka yang tumbang kelelahan, kami mampu menghibur mereka yang terkena gejala *homesick*. Sebuah kerelaan, kataku sedari awal.

Semoga pelajaran sebuah kerelaan ini mampu dibawa seterusnya, hingga nanti. Sebuah kerelaan mampu menyapu rasa kesal, rasa amarah dan rasa negatif lainnya. Mungkin kita menyesali akan perlakuan seseorang kepada kita. Tentang warga yang nyeleneh, tentang

teman yang tak sudi mendengar perkataan. Biarlah.. bagiku, biarkan sebuah kerelaan menyelaraskan segalanya.

Bagiku, kisah pengabdian ini mampu memetik satu hikmah.

Seperti kataku sedari awal.

Sebuah kerelaan.

Become a Nice Memories

Oleh: Shelly

Setiap orang punya cerita masing-masing dalam kehidupannya, baik itu cerita sedih, senang, menegangkan, dan sebagainya. Sebagai seorang manusia yang sedang menjalani sebuah kehidupan hanya bisa mengikuti takdir Tuhan serta berdoa meminta yang terbaik. Namun, sesekali takdir membawa kepada sebuah kehidupan yang kita pun tidak menyangka bahwa “Oh, ini maksudmu Tuhan”. Dan inilah kisahku bertemu manusia-manusia baru dan hebat di sebuah Desa di Kabupaten Tangerang.

Awal semester 6 selalu berharap bahwa KKN akan diadakan secara online saja bukan offline karena beberapa faktor, namun ternyata ketetapan dari pihak kampus adalah bahwa KKN diadakan secara offline. Pengumuman mengenai pendaftaran KKN pun didapat dari bulan Maret dan segera saya mendaftarkan diri saya untuk mengikuti kegiatan KKN. Hingga waktu terus berjalan dan pengumuman pembagian kelompok pun keluar dan saya masuk ke dalam kelompok KKN 137. Awal rapat diadakan secara online dan juga offline, saling berkenalan, bertukar pikiran untuk proker dan segala hal yang direncanakan untuk keberlangsungan kegiatan KKN.

Setelah perencanaan yang matang sebelum hari H, akhirnya tibalah hari dimana saya beserta kelompok pergi menuju ke salah satu Desa di Kabupaten Tangerang untuk mengabdikan dan berharap bisa berkontribusi disana. Tepat pada tanggal 23 Juli, saya berangkat dari UIN Jakarta menuju ke Desa Lemo. Sesampainya disana kami langsung menempati posko dan membereskan barang. Beberapa hari pun berlalu, saya dan teman-teman saya mulai melaksanakan program kerja kami satu persatu, seperti mengajar sekolah dasar maupun membuka les harian.

Beberapa hari terlewati untuk mengajar sekolah dasar, terlihat memprihatinkan jika dibandingkan dengan sekolah dasar di Kota. Begitu banyak anak yang belum bisa membaca padahal untuk umur sudah sangat seharusnya bisa membaca. Dari sini saya belajar bahwa menjadi seorang guru di suatu desa yang jauh dari ibukota adalah suatu hal yang sangat menantang. Namun, para manusia hebat ini tetap memilih untuk menjadi seorang guru bukan karena ingin dipandang sebagai seorang yang mulia, tapi karena mereka merasa memiliki tanggung jawab lebih untuk pendidikan di Indonesia. Karena merekalah yang akhirnya memutuskan untuk berkuliah dan menyampaikan ilmu yang mereka dapatkan untuk anak-anak di Desa ini.

Kekaguman melihat seseorang yang akhirnya memutuskan kuliah terlihat ketika ada salah satu anak yang mengaakan bahwa pendidikan kuliah hanya bisa dicapai oleh mereka yang “kaya” di Desanya. Sedih dan miris mendengarnya karena ternyata faktor ekonomi menjadi faktor utama mereka untuk akhirnya memutuskan tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Tak hanya dari para guru, kekaguman saya juga tertuju kepada kedua orang tua saya selama di Desa yaitu Bapak dan Ibu RW yang akhirnya memberikan saya dan teman-teman saya rumah untuk disewakan dengan harga yang terjangkau. Hanya tinggal bersama berdua membuat saya kagum karena mereka baru saja kehilangan putra yang dicintainya setahun yang lalu.

Pelajaran demi pelajaran selalu saya dapatkan selama mengikuti kegiatan KKN ini. Teman, para warga, anggota karang taruna dan sebagainya memberikan saya pelajaran bahwa hidup adalah sebuah pilihan, ketika kita tinggal di sebuah Desa yang jauh dari Ibu kota, kita bisa memilih untuk berpasrah atau terus berusaha memberikan yang terbaik di tempat kita tinggal.

Akhir yang Manis *Oleh: Shevi Rafsanzhani*

Tahun 2022, tahun dimana Covid-19 diumumkan dalam kondisi terkendali. Kami mahasiswa tahun 2019 yang mana, semester ini akan menjalani salah satu mata kuliah wajib yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Awalnya saya berpikir kami semua akan melakukan KKN seperti tahun lalu, yaitu KKN DR, tetapi, putusan rektor menyatakan tahun ini KKN mulai kembali normal yaitu mengabdikan ke desa setempat yang telah dipilih oleh PPM UIN.

Tibalah pengumuman kelompok dan tempat dimana kami akan mengabdikan, disinilah saya bertemu dengan orang-orang yang sebelumnya belum pernah saya temui, walaupun satu universitas. Berbagai karakter, ego, dan sifat 22 orang saya temui didalam kelompok ini. Saya masuk kedalam kelompok 137 dengan nama "137 Ceria". Dimana tempat desa saya mengabdikan adalah Desa Lemo, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang.

Takut, itu perasaan saya saat memulai KKN ini. Takut sifat karakter saya tidak bisa diterima oleh teman-teman, takut saya tidak bisa memberikan banyak kontribusi ke dalam kelompok ini, takut tidak betah di Posko, dan takut akan masyarakat yang bisa dengan senang hati menerima kami semua untuk mengabdikan di Desa mereka. Semua terbayarkan saat saya sampai di Desa, memulai aktivitas program kerja dan sedikit demi sedikit mengenal orang-orang di Desa.

Hari terlewati saat kami melakukan salah satu proker yaitu mengajar di Sekolah Dasar, saya prihatin dengan keadaan sekolah dan murid-murid yang sangat terlihat jauh berbeda dengan sekolah di Kota. Keadaan beberapa murid yang belum bisa membaca dan berhitung, yang dimana seusia mereka sudah seharusnya bisa membaca dan berhitung. Tetapi, saya melihat keikhlasan para ibu bapak guru yang mengajar di Sekolah ini, mereka bukan hanya sekedar guru yang mengajar baca a i u e o, mereka mendidik, memberi kasih sayang mereka seperti orang tua para murid di Rumah.

Tidak saya lupakan juga para anak-anak di Desa Lemo, yang terlihat sangat antusias atas kedatangan kami semua. Ada anak yang berkata, "kak nanti aku besar juga mau kuliah biar kayak kaka ya." Senang bercampur sedih saya mendengarnya. Anak kecil yang tinggal di Desa punya harapan tinggi untuk terus belajar sampai kuliah. Sampai saat waktu senggang kami berfoto-foto, saya pinjamkan salah satu anak kecil bernama Fika untuk memakai almamater punya saya "fika nih pakai jaketnya, nanti fika besar biar bisa pake jaket kayak gini juga ya," kata saya sambil memakaikan jaket almamater.

Hal lain yang membuat saya terinspirasi kagum adalah semangat para anak-anak desa untuk belajar mengaji. Saat saya melakukan proker kami mengajar TPA, saya sangat antusias melihat anak-anak yang begitu semangat, pintar untuk belajar mengaji ditengah segala keterbatasan yang mereka punya. Dan juga kepada Bapak dan Ibu Dedi selaku RW dimana memberikan kami tempat tinggal dengan harga terjangkau selama sebulan dan benar-benar menggantikan orang tua kami semua yang ada dirumah. Yang membuat saya mengerti apa itu arti bersyukur, ikhlas, dengan segala apa yang kita punya dan segala cobaan yang dihadapi didalam hidup.

Sedih rasanya saat tau KKN ini harus berakhir. Sebelum saya menyelesaikan KKN, kami sekelompok bersama Bang Harun selaku Ketua Karang Taruna menghabiskan waktu bersama untuk jalan-jalan ke Mangrove, kami berswafoto untuk menambah kenangan yang suatu saat bisa saya kenang lagi. Dan malamnya kami berbincang sekaligus berpamitan ke Bapak Dedi dan Ibu Dedi. Malam yang paling berarti buat saya, kami semua sedih, menangis, berat rasanya meninggalkan ibu dan bapak Dedi ini yang sudah kami anggap sebagai orang tua sendiri. Tak lupa saya dan teman-teman juga berbincang untuk memberi ucapan rasa terima kasih dan tentunya permintaan maaf. Siapa yang sangka ada cerita cinta dan kasih sayang di akhir cerita KKN ini?

Terima kasih teman-teman KKN 137 Ceria, terima kasih Desa Lemo. Kita tetap keluarga walaupun KKN sudah usai ya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiya, B., Qomaruzzaman, M. I., Hanif, M. Z. F., Sussanto, W. O., Taleb, E. A. S., Ulum, S., ... & Wulandari, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Desa dengan Membersihkan Aliran Sungai dan Pengadaan Tong Sampah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(2), 98-101.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan sampah berbasis zero waste skala rumah tangga secara mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101-113.
- Ikhsan, M., & Saragih, S. A. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI VIRUS CORONA 19 (COVID 19) DI KELURAHAN AEK PAING, KECAMATAN RANTAU UTARA, KABUPATEN LABUHAN BATU. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1895-1901.
- Amir, F. R., & Nasution, S. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pendidikan, Agama, Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan. *Qardhul Hasan: Media pengabdian kepada masyarakat*, 3(1), 61-73.
- Aliyyah, R. R., Fauziah, R. S. P., & Asiyah, N. (2017). Peningkatan cinta lingkungan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui program pengabdian masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46-60.
- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 11-19.
- Syardiansah, S. (2019). PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.

Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-44.

BIOGRAFI SINGKAT

1. Aziiz Humainin – Tarjamah, FAH

Nama saya Aziiz Humainin biasa dipanggil Aziiz, saya lahir di Tangerang tepat pada tanggal 20 Juli 2001. Saya anak ke tiga dari tiga bersaudara, dua kakak perempuan, kami saling sayang menyayangi.

Saya anak dari ayah dan ibu yang sangat luar biasa di bumi ini, ayah saya bernama Sabar dan ibu saya Suyatni. Mereka sangat handal mendidik dan membimbing kami anak-anaknya, kami dari keluarga yang sederhana namun selalu bahagia.

Di tahun 2006 saya sekolah di jenjang SD di dekat Rumah saya yaitu SDN pondok jagung 3 sampai Kelas 6 SD, lanjut MTs dan SMA di salah satu sekolah sekaligus pesantren yang berada di daerah Bogor. Dan dilanjut Kuliah di salah satu Perguruan tinggi negeri yakni di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Tarjamah Bahasa Arab.

2. Calvien Chandra Ardana – Hukum Pidana Islam, FSH

Lahir di Jakarta 31 Desember 2000. Seorang anak laki laki biasa yang dibesarkan dari keluarga harmonis dan sederhana, pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Kaliabang Tengah VIII, lalu melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama Hingga menengah Akhir Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam selama 6 tahun. Kemudian Hingga hari ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Jakarta) Jurusan Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum.

Semasa Kuliah, ia termasuk mahasiswa yang aktif di segala kegiatan dan organisasi, internal maupun eksternal. Selain Banyak mengikuti kegiatan dan aktif dalam beberapa organisasi ia juga seringkali mengikuti Diskusi, Seminar, dan juga Pelatihan. Selain kegiatan dan pengalaman diatas, ia juga memiliki Hobi di bidang Olahraga, Menulis, Membaca, Menyanyi, Bermain Game, dan Berpetualang. Dari beberapa hobi diatas akhirnya ia memiliki beberapa kemampuan/skill seperti

Leadership, Public Speaking, Writing, Sepakbola, dan juga Berdebat. Demikian Biografi singkat yang kurang lebih menjelaskan sosok Calvien Chandra Ardana dalam bentuk Tulisan.

3. Puspanisa Indri Permatasari – Pendidikan Bahasa Inggris, FITK

Puspanisa Indri Permatasari adalah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan sedang melanjutkan studi di program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Saat ini, dia sedang menjalankan semester 7 dan sedang berfokus dalam penyusunan tugas akhir atau biasa kita sebut skripsi. Dia pernah bersekolah di SDN 08 Cileungsi selama 3 tahun dan pindah ke sekolah lain yakni LABS SCHOOL KAIZEN selama 4 tahun, dia juga melanjutkan jenjang menengah pertama di Sekolah yang sama yakni LABS SCHOOL KAIZEN. Lalu, untuk jenjang menengah atas dia adalah salah satu siswi dari SMAN 02 Gunung Putri.

Puspanisa Indri Permatasari adalah sosok introvert tetapi memiliki ambisi yang besar, dia pernah menjabat sebagai ketua OSIS, ketua PASKIBRAKA, ketua tari saman, dan juga sekretaris sekaligus wakil divisi DISPENMAS HMPS PBI periode 2020-2021. Kegiatan yang digemari adalah menyanyi, menari, mendengarkan musik, dan juga membaca terutama novel dan komik. Dia juga mengisi kekosongan harinya dengan bekerja paruh waktu sebagai asisten dosen STIE Cileungsi dan juga asisten dari salah satu pegawai PTSP. Tidak hanya itu, dia juga bekerja paruh waktu sebagai bagian dari WO bernama Grafas Wedding. Selain itu, dia juga sering menulis cerpen dan novel di beberapa platform digital seperti Wattpad.

4. Nur Yulisdiawati Ashari – Ilmu Hadits, FU

Nur Yulisdiawati Ashari yang biasa akrab dipanggil yulis ia lahir di Tasikmalaya 27 juli 1999. Saat ini ia adalah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Hadits.

Ia adalah anak perempuan pertama dari 3 bersaudara. Ia memiliki 2 orang adik perempuan. Sebagai anak perempuan pertama yang tentunya memiliki tanggung jawab lebih besar dibanding adik-adiknya,

itulah yang menjadikan seorang yulis ini memiliki kepribadian yang tegas, perfeksionis, dan visioner. Baginya ketika ia melakukan suatu pekerjaan harus benar benar terencana sebelum ia melakukan banyak hal.

Nur Yulisdiawati Ashari ini sangat menyukai dunia pendidikan, oleh karena itulah ia memiliki beberapa latar belakang pendidikan sejak lulus sekolah dasar. Setelah lulus SD, Ia menempuh pendidikan agama di Pondok Pesantren Al-basyariyah Bandung selama 6 tahun hingga lulus pada tahun 2017, tidak hanya sampai disitu ia juga kemudian melanjutkan perjalanannya mencari ilmu kembali di Pondok Pesantren Al-kautsal Cianjur selama 1 tahun. Ia juga sangat menyukai bahasa arab. Baik itu dari segi teks, seni, musik dan lain-lain. Berawal dari ketertarikan yulis pada dunia bahasa arab, yang mana setelah selesai perjalanan mencari ilmu di cianjur, ia masih merasa fakir ilmu lalu ia melanjutkan perjuangannya mencari ilmu di Pare, Kediri Jawa Timur. Disana ia fokus untuk memperdalam bahasa arab, sehingga dengan keinginan dan tekad yang kuat ia bisa menyelesaikan program pendidikan bahasa arab tersebut dalam waktu 2 bulan.

Selain ia menyukai dalam dunia pendidikan, ia juga sangat menyukai dunia bisnis dari kecil. Seorang yulis ini sudah menyukai dunia bisnis. Sehingga, dari situlah ia memulai untuk belajar berbisnis sejak ia lulus Aliyah. Pada tahun 2017 ia memulai perjalanannya di dunia bisnis. Dalam kurun waktu yang singkat, bisnisnya terlihat sudah banyak menghasilkan. Tidak cukup sampai disitu karena ia merasa ilmu yang dimiliki tentang dunia bisnis masih sangat minim, maka ia sering mengikuti workshop-workshop atau seminar tentang bisnis. Bahkan ia terus mencari relasi dan berkenalan dengan banyak teman teman dan mentor-mentor dalam dunia bisnis yang sudah senior. Setelah beberapa tahun kemudian seorang yulis bergelut dalam dunia bisnis, saat ini ia memiliki usaha bisnis online shop pribadi yang ia kelola sendiri.

5. Muhamad Galih Khoerul Umam – Ekonomi Syariah, FEB

Lahir di Bogor, 3 April 2001. Merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Bapanya bernama H. Ali Nurdin S. Pd dan Ibunya bernama Hj. Ii Khoeriah Mukrianti S. Pdi. Saat ini tinggal di Jonggol bersama kedua orang tuanya serta kakak dan adiknya. Awal menempuh pendidikan dasar di MI Miftahul Khoer, kemudian melanjutkan studi di MTS Yaspia di Cibogo. Selanjutnya, berhasil menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Jonggol di Jonggol pada tahun 2019. Saat ini, sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Ciputat, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hobinya bermain Futsal dan Game, dan beberapa kali meraih prestasi di bidang tersebut baginya itu adalah salah satu bentuk *happiness* di dalam hidupnya. Selama kuliah menjadi seseorang yang lumayan aktif di organisasi yang ada di Kampus, yang awalnya sangat awam dengan organisasi semenjak kuliah menjadi tidak begitu awam lagi dengan organisasi.

6. Nina Herlina – Pendidikan Matematika, FITK

Nina Herlina adalah seorang anak ketiga dari dari H. Hidayah dan Hj. Rahmawati. Nina ini dilahirkan di Jakarta, 27 Mei 2001. Nina lahir dari keluarga sederhana dan rukun yang bersuku asli betawi. Nina tinggal di daerah Jakarta Selatan lebih tepatnya Cipete Selatan. Nina menempuh pendidikan di MI Al-Ihsan dan dilanjutkan pada MTs Negeri 1 Jakarta dan berlanjut kembali di MA Manaratul Islam. Nina ini mendapatkan juara 2 umum pada Jurusan IPA disekolahnya. Nina lulus SNMPTN di UIN Jakarta pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pada awalnya Nina tidak ingin kuliah keguruan, tapi dengan beriringnya waktu maka beliau dapat berdamai dengan rasa egonya dan merasakan banyak manfaatnya. Keseharian Nina saat ini adalah mengajar les private SD pada mata pelajaran matematika. Pada saat ini Nina hanya ingin mempercepat masa studinya, dan membahagiakan orang tua dan keluarganya. Bisa dibbilang Nina ini adalah anak yang pekerja keras, pantang menyerah, dan mandiri.

7. Bani Firdaus – Agribisnis, FST

Bani Firdaus, Seorang pemuda yang lahir di Bekasi, 24 Juli 2001. Ia merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara yang merupakan putra dari (Alm) Bapak Asep Tatang dan Ibu Elvi Parijah. Sedari kecil, dia sudah tinggal dan besar di Kota Bekasi, tepatnya di daerah Jatisampurna. Perjalanan pendidikannya dimulai dari SDN Jatisampurna 08, lalu masuk ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 15 Bekasi, lalu dilanjutkan masih di daerah jatisampurna yaitu SMAN 7 Bekasi. Barulah saat masuk perguruan tinggi ia mulai mencoba keluar dan akhirnya menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Agribisnis.

Seorang Bani memiliki minat tinggi di kegiatan sosial keorganisasian, dimulai saat masuk sekolah menengah atas. Saat melanjutkan ke perguruan tinggi, dia juga ikut serta di kegiatan keorganisasian yaitu di DEMA-FST dan UKM Bahasa-FLAT UIN Jakarta. Baginya, berinteraksi dengan banyak orang membuat ia dapat mendapatkan banyak pengalaman, serta bagaimana menilai suatu masalah. Prinsip yang ia pegang, Berinteraksi dan bangun relasi dengan siapa saja, perlakukan orang dengan baik, serta tidak perlu merasa tinggi karena pada dasarnya manusia hanya makhluk tanpa kuasa.

8. Annisa Salshabilla – Hubungan Internasional, FISIP

Lahir di Surabaya pada tanggal 05 September tahun 2000. Merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari sepasang suami istri, Bapak Letkol (Purn) Yono dan Ibu Suharmi (almh). Dibesarkan di Jakarta Selatan dan menempuh pendidikan tingkat menengah dan atas di daerah Depok. Tahun 2019 diterima di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional melalui jalur rapot (SNMPTN).

Perempuan ini biasa dipanggil annisa, nisa, salsa dan lainnya. Namun jika di Kampus kerap disapa ICA ini memiliki hobi membaca buku, mendengarkan musik, menonton drama korea, dan mengambil jepretan gambar dengan objek yang menurutnya indah. Memiliki cita-

cita yang kerap berubah seperti waktu kecil ingin menjadi polwan dan pelukis. Namun sekarang yang ia cita-citakan hanya ingin lulus tepat waktu, menjadi PNS, membahagiakan orang rumah, dan mendapat jodoh yang tepat.

9. Nurul Nisfa Febriza – Hukum Keluarga, FSH

Lahir pada tanggal 14 Februari 2001 di Maninjau, Sumatera Barat. Perempuan yang biasa dipanggil nurul ini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia merupakan satu-satunya anak yang bersekolah di Pondok Pesantren. Setelah menyelesaikan Pendidikan Dasar, ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di salah satu Pondok Pesantren di Bukittinggi yaitu Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek selama 6 tahun. Pada tahun 2019, dia melanjutkan pendidikannya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum. Selama berkuliah, ia aktif di organisasi jurusan yang bernama ELKAMASY (Lembaga Kajian Mahasiswa Ahwal Syakhshiyah) sebagai anggota divisi kajian dan Keilmuan. Itulah biografi singkat Nurul sebagai salah satu anggota KKN Ceria 137.

10. Faiq Binar Rifqi – Ilmu Perpustakaan, FAH

Pria kelahiran Banyumas ini memiliki nama lengkap Fa'iq Binar Rifqi. Lahir pada tanggal 9 November 2000 dari pasangan Edi Rifqi dan Nihayatul Amriyah dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Saat ini ia bertempat tinggal di Kembangan, Jakarta Barat. Menempuh pendidikan dari SD Negeri 03 Pagi Meruya Selatan, kemudian melanjutkan studi ke SMP Negeri 206 Jakarta. Lalu pada tahun 2019 ia lulus dari SMA Negeri 63 Jakarta dan melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Menjadi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan membuat ia aktif di beragam organisasi kejurusan di program studinya. Dari keanggotaan organisasi dan ilmu yang didapat di perkuliahan tersebutlah ia beberapa kali mengikutsertakan dirinya untuk mengabdikan dan belajar di Perpustakaan berbagai universitas di Jakarta dan juga

pernah membantu membangun sebuah perpustakaan desa di wilayah Banten. Baginya, ilmu yang dimiliki tanpa diaplikasikan akan menjadi sia-sia, terlebih bila ilmu tersebut dapat memberikan manfaat yang baik bagi orang banyak.

11. Dinda Fitriah – Pendidikan Bahasa Arab, FITK

Perempuan yang kerap kali disapa “Dinda” ini lahir di Jakarta pada tanggal 15 Agustus 2001. Bertempat tinggal di salah satu daerah di Jakarta Barat, bersama keluarganya. Ia telah melalui siklus kependidikannya yang dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Palmerah 25, MTsN 12 Jakarta, MAN 22 Jakarta, dan saat ini ia tengah melanjutkan kependidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan mengambil fokus pada Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Ia termasuk salah satu mahasiswi yang aktif dalam berorganisasi, intra maupun ekstra. Ia pernah menjabat dalam kepengurusan HMPS yakni sebagai anggota Divisi Pendidikan pada tahun 2021-2022. Saat ini ia tengah mengemban amanah sebagai ketua Divisi Sibawayh di HMPS Pendidikan Bahasa Arab dengan masa kepengurusan 2022-2023. Ia memiliki hobi menulis, mendengarkan musik, bernyanyi, dan berolahraga.

12. Azmi Shiba Izzuddin – Komisi Penyiaran Islam, FIDIKOM

Lahir pada 23 februari 2001 di Bogor. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Sewaktu kecil hingga sekarang berdomisili di Depok sekarang sedang menempuh pendidikan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas FIDIKOM, selama kuliah menjadi seorang yang lumayan aktif baik internal maupun eksternal dan volunter. Hobi saya *photograph*, *videograph*, dan *game online* merupakan sebuah ajang untuk menenangkan pikiran dan tidak perlu keluar banyak uang apalagi merepotkan teman.

13. Ilham Nur – Bahasa dan Sastra Arab, FAH

Lahir pada 21 Agustus 2001 di Jakarta Barat. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Sewaktu kecil hingga sekarang berdomisili di Jakarta Barat dan pada tahun 2019 berhasil menempuh pendidikan SMA dan sekarang sedang mengenyam pendidikan Strata satu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Selama kuliah menjadi seorang yang lumayan aktif baik di Internal, Eksternal, dan Volunteer.

Hobby membaca buku dan bermain game online, menurutnya baca buku dan bermain game online merupakan sebuah ajang untuk menenangkan pikiran dan tidak perlu keluar banyak duit apalagi merepotkan teman dan pacar meskipun tidak punya. Mempunyai sebuah slogan dalam dirinya “Take an Action, Take a Risk, and Take a Fail”.

14. Hanifah Nur Ramadanti – Ilmu Hukum, FSH

Seorang perempuan yang dilahirkan di Bogor pada tanggal 25 November 2001 ini biasa dipanggil Danti. Ia merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Ia dan keluarganya berdomisili di Bogor. Danti pada memiliki riwayat pendidikan di SD Negeri Kedung Waringin 02 lalu melanjutkan ke SMP Negeri 3 Cibinong dan melanjutkan ke SMA Negeri 3 Cibinong. Saat ini, Danti masih meneruskan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum. Sampai ini ia sebagai mahasiswa aktif di organisasi Moot Court Community atau organisasi peradilan semu yang memiliki bidang debat, karya tulis ilmiah, dan sidang semu. Organisasi ini banyak membantu Danti untuk belajar dan diskusi lebih banyak terkait dengan ilmu dan isu tentang Hukum. Pada organisasi ini Danti berfokus pada karya tulis ilmiah. Sehingga *hobby* Danti sampai saat ini adalah menulis.

15. Shevi Rafsanzhani – Manajemen, FEB

Shevi Rafsanzhani, biasa disapa Acha lahir di Jakarta 12 September 2001. Ia anak perempuan ketiga dari tiga bersaudara dan bertempat tinggal di TMII, Jakarta Timur. Pernah menempuh pendidikan di SMPN 259 Jakarta, lanjut di SMAN 113 Jakarta, dan kini

ia sedang melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Program Studi Manajemen. Selain berkuliah, ia juga banyak melakukan kegiatan diluar kampus salah satunya menjadi bagian dari Wedding Organizer Errika Ayu Wedding di sela sela hari liburnya yaitu Sabtu dan Minggu dan juga Menari. Demikian biografi singkat Shevi dengan segala kesederhanaanya. Terima kasih

16. Junia Maulidda – Manajemen Pendidikan, FITK

Junia Maulidda adalah Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, lahir di Jakarta dan sampai saat ini masih tinggal di Jakarta Barat. Memiliki motto hidup “santai tapi selalu selesai, ambisius untuk hal yang diprioritasi, dan juga kerja jeli plus teliti. Dia menyenangi diskusi ringan diselingi gurauan namun perihal serius.

Memiliki pengalaman berorganisasi sebagai Sekretaris Tari Saman disekolah menengah, Ketua Bidang Ekraf Kopri Rayon MP, Anggota Kopri Komfaktar bidang 3, dan selain aktif di organisasi dia juga menyukai hal yang baru juga memiliki ketertarikan dunia *public speaking* dan membaca buku novel yang memberikan dampak positif di kehidupan kepada diri sendiri maupun orang lain.

17. Putri Diyana – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK

Lahir di Cirebon 18 Juni tahun 2001, anak tunggal dari pasangan suami istri Bapak Sahroni dan Ibu Royati. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN Jengkok III, kemudian melanjutkan pendidikan SMP di SMP Negeri 1 Kertasemaya dan melanjutkan pendidikan SMA ke Pondok Pesantren Al-Huda Malang. Selama menempuh pendidikan di SD ia termasuk salah satu murid yang berprestasi karena selalu mendapat Ranking 2 di kelas dari kelas 1-6. Ia juga termasuk salah satu anak yang disiplin, namun cukup pendiam dan tidak terlalu banyak memiliki teman. Selama SMP ia belajar dan sekolah seperti biasa. Lalu, ketika di Pesantren sambil melanjutkan sekolah SMA di MA Al-Huda pernah bergabung Anggota OSIS dan mengikuti kegiatan Hadroh. Kini

ia melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

18. Fuji Herawati – Manajemen, FEB

Lahir di Majalengka 8 Oktober tahun 2000, anak kedua dari tiga bersaudara. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Wadowetan, kemudian melanjutkan pendidikan SMP dan SMA ke Ma'had Mufidah Santi Asromo selama 5 tahun, ia sempat duduk di bangku SMPN 1 Bantarujeg selama 1 tahun di tahun pertama. Selama menempuh pendidikan di SMP dan SMA. Ia senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti menjahit, memasak, dan permainan alat musik tradisional. Ia juga termasuk salah satu anak yang disiplin dan aktif mengikuti organisasi di Sekolah dan di Asrama. Kini ia melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

19. Arman Dwi Saputra – Fisika, FST

Seorang laki-laki yang bernama lengkap Arman Dwi Saputra lahir di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Ia lahir pada tanggal 20 Mei 2000. Ia biasa disapa Arman oleh teman-temannya. Arman merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Sewaktu kecil ia bertempat tinggal di Kota Kebumen, Jawa Tengah. Ketika diumur 16 tahun, ia pindah ke Tangerang Selatan.

Untuk Pendidikannya sendiri, Arman menempuh pendidikan dasar di SDN 4 Kutosari. Kemudian melanjutkan studi di SMP N 2 Kebumen. Selanjutnya setelah lulus, ia pindah tempat tinggal dan bersekolah di SMAN 11 Kota Tangerang Selatan. Untuk sekarang, ia sedang melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Fisika. Disela-selanya sibuk kuliah, ia juga sempat mengikuti organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan

dan pernah juga mencoba magang sembari kuliah dimana kondisinya lagi *pandemic* Covid di semester awal-awal.

20. Muhammad Ghiffary Ramadani Mallo – Ilmu Al-Quran dan Ilmu Tafsir, FU

Lahir di Kota Palu, Sulawesi Tengah pada tanggal 10 Desember 2000 dari pasangan Dr. Abdul Gafar Mallo, M.HI. dan Mahlia Fitriani. Beliau merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia memiliki beberapa nama panggilan, di antaranya Fary, Ghifary, dan Ghif. Beliau menempuh pendidikannya di SDIT Al-Fahmi pada tahun 2006, kemudian lanjut di MTs Al-khairaat Pusat Palu pada tahun 2013, dan pada tahun 2016 melanjutkannya di MAN 2 Kota Palu. Saat ini, ia sedang menempuh kuliah S1 di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Sekarang ia tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Jakarta sebagai salah satu pengurus (disebut Mudabbir) Ma'had yang beralamat di Jalan Legoso, Ciputat.

21. Shelly Vernadia Putri – Biologi, FST

Seorang anak manusia yang lahir di Jakarta pada tanggal 17 Maret 2001. Perempuan yang akrab dipanggil Shelly ini merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Dari anak ini dilahirkan ke dunia sudah berada di Jakarta Selatan dan sampai saat ini masih berada di kawasan tersebut. Pendidikan Shelly dimulai dari TK Islam di Jakarta kemudian ke SD Negeri Islam selama 6 tahun. Saat masih SD, anak perempuan ini pernah mengikuti olimpiade matematika. Kemudian pendidikan dilanjutkan ke MTS Negeri 4 dan MAN 7 Jakarta. Selama di MAN, anak ini pernah mengikuti dua olimpiade biologi dan menang menjadi juara 3 di salah satu olimpiade tersebut.

Saat ini Shelly sedang menjalani pendidikan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan biologi dan pernah mengikuti salah satu organisasi yang berfokus kepada mikrobiologi. Selain itu, aktif juga menjadi volunteer di salah satu organisasi pendidikan serta di dua komunitas. Saat ini Shelly juga sedang mengikuti kegiatan *internship* di

dua *company* dengan satu bidang di marketing dan satu lagi di sosial media. Sekarang Shelly sedang menjalani semester 7 dan sedang menjalani penelitian untuk skripsi.

22. Frida Padlunnisa – Dirasat Islamiyah, FDI

Lahir di Tenjo 17 September 2000, anak kedua dari tiga bersaudara lahir dari pasangan yang sedari kecil hidup dan tumbuh besar di Tenjo sebagai warga asli. Dengan nama Frida Padlunnisa yang merupakan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dirasat Islamiyyah.

Tumbuh di lingkungan dan besar disana membuatnya memiliki nilai konservatif yang lebih tinggi, tentang nilai yang berlaku di masyarakat atas sesuatu yang diakuisisi dari dunia luar. Bersekolah di SDN Cilaku 02, merupakan tempat pertama pendidikan karakter dan cara mengolah pemikiran yang tepat. Lingkungan yang didapati merupakan tempat yang cukup suportif untuk membangun karakter dan pemikiran yang bersih pada batas usia tersebut, dengan bantuan sang ayah Frida mampu mengembangkan Akal budi dan mengelola kemampuan instingtif.

Di usianya yang 12 tahun dia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Falah, untuk mendalami ilmu agama dan pengembangan diri, di tempat ini pendidikan yang diterima membuatnya mampu mengelola segala atribut individu ataupun kolektif demi mengoptimalisasi perangkat kerja diri, selama 6 tahun dalam interaksinya dengan dunia pesantren bukan hanya pada ilmu agama ataupun eksakta lainnya namun juga organisasi dan kehidupan sosial. Hal ini menjadikannya lebih mengerti tentang pengelolaan optimalisasi dan aktualisasi diri didalam masyarakat secara aplikatif ataupun teoritis.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Dokumentasi KKN CERIA 137



Lampiran 6.1 Rapat Offline



Lampiran 6.2 Rapat Online



Lampiran 6.3 Danusan



Lampiran 6.4 Survey dan Sosialisasi



Lampiran 6.5 Pemberangkatan



Lampiran 6.6 Pembukaan KKN CERIA 137



Lampiran 6.7 Les Harian



Lampiran 6.8 Kegiatan Mengajar SD



Lampiran 6.9 Mengajar di TPA



Lampiran 6.10 Pembacaan kisah dongeng atau Nabi dan Sahabatnya



Lampiran 6.11 Azan Sholat Maghrib dan Isya



Lampiran 6.12 Pawai Perayaan Muharram



Lampiran 6.13 Perayaan Muharram



Lampiran 6.14 Donor Darah



Lampiran 6.15 Posyandu



Lampiran 6.16 Cek Kesehatan



Lampiran 6.17 Pengajian dan Santunan Anak Yatim



Lampiran 6.18 Mengisi Pengajian Majlis Ta'lim



Lampiran 6.19 Sosialisasi dengan Karang Taruna



Lampiran 6.20 Pemberian PMT



Lampiran 6.21 Perayaan HUT Ke-77 RI



Lampiran 6.22 Meramaikan HUT Ke-77 RI



Lampiran 6.23 Mengunjungi Budaya Lemo Pencak Silat



Lampiran 6.24 Kegiatan Olahraga bersama warga Lemo



Lampiran 6.25 Sosialisasi Program Khitanan Massal



Lampiran 6.26 Khitanan Massal



Lampiran 6.27 PILDACIL



Lampiran 6.28 Pemberian Tong Sampah dan Al-Quran



Lampiran 6.29 Penutupan KKN



Lampiran 6.30 Liburan



Lampiran 6.31 Tim Mahasiswa KKN CERIA 137



Lampiran 6.32 Tim Mahasiswi KKN CERIA 137



Lampiran 6.33 Pesona Desa Lemo



Lampiran 6.34 Safari ke Kelompok lain



Lampiran 6.35 Kunjungan Pihak PPM oleh Pak Syarif